



EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS III

Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.
Ani Triana, SST, M.Kes.
Anindhita Yudha Cahyaningtyas, SST., M.Kes.
Lina Fitriani, SST., M.Kes.
Dwie Yunita Baska, SST., M.Keb.
Elvira, S.ST., M.Kes.
Evy Ernawati, S,ST., M.Kes.
Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.
Fera Yuli Setyaningsih, S.ST., M.Keb.
Leila Nisya Ayuanda, S.ST., M.Keb.
Bd.Mariza Mustika Dewi, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb.
Narmin, S.ST., M.Keb.

Ni Ketut Noriani, S.SiT., M.Kes.
Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.
Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd.,M.Keb.
Nur Anita, SST., M.Kes.
Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb., M.Kes
Rini Deska, S.ST., M.KM
Rizka Ayu Setyani, SST., MPH.
Shinta Wurdiana Rhomadona, S.ST., M.Tr.Keb.
Suwarnishih, SST., M.Kes.
Vera Iriani Abudulla, M.Keb.
Vita Pratiwi, SST., M.kes.

EVIDENCE BASED SOAL KASUS

KEBIDANAN KOMUNITAS III

Penulis:

Bdn. Elis Fatmawati, SST.,M.Tr.Keb.,CH.Birth
Ani Triana, SST, M.Kes
Anindhita Yudha Cahyaningtyas, SST,M.Kes
Lina Fitriani, SST, M.Kes
Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb
Elvira, S.ST.,M.Kes
Evy Ernawati, S,ST.,M.Kes
Feling Polwandari,S,ST.,M.Keb
Fera Yuli Setyaningsih, S,ST.M.Keb
Leila Nisya Ayuanda, S,ST,M.Keb
Bd.Mariza Mustika Dewi,S.Tr.Keb.,M.Tr.Keb
Narmin,S,ST.,M.Keb
Ni Ketut Noriani,S.SiT.,M.Kes
Ni Putu Riza Kurnia Indriana,SST.,M.Kes
Ni Putu Sri Haryati, S.Keb.,Bd.,M.Keb
Nur Anita,SST.,M.Kes
Putu Ayu Ratna Darmayanti,S.Tr.Keb.,M.Kes
Rini Deska,S,ST.,M.KM
Rizka Ayu Setyani, SST,MPH
Shinta Wurdiana Rhomadona,S,ST.,M.Tr.Keb
Suwarnisih,SST,M.Kes
Vera Iriani Abudulla.M.Keb
Vita Pratiwi.SST.M.kes



EVIDENCE BASED SOAL KASUS

KEBIDANAN KOMUNITAS III

Penulis:

Bdn. Elis Fatmawati, SST.,M.Tr.Keb.,CH.Birth

Ani Triana, SST, M.Kes

Anindhita Yudha Cahyaningtyas, SST,M.Kes

Lina Fitriani, SST, M.Kes

Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb

Elvira, S.ST.,M.Kes

Evy Ernawati, S,ST.,M.Kes

Feling Polwandari,S,ST.,M.Keb

Fera Yuli Setyaningsih, S,ST.M.Keb

Leila Nisyah Ayuanda, S,ST,M.Keb

Bd.Mariza Mustika Dewi,S.Tr.Keb.,M.Tr.Keb

Narmin,S,ST.,M.Keb

Ni Ketut Noriani,S,SiT.,M.Kes

Ni Putu Riza Kurnia Indriana,SST.,M.Kes

Ni Putu Sri Haryati, S.Keb.,Bd.,M.Keb

Nur Anita,SST.,M.Kes

Putu Ayu Ratna Darmayanti,S.Tr.Keb.,M.Kes

Rini Deska,S,ST.,M.KM

Rizka Ayu Setyani, SST,MPH

Shinta Wurdiana Rhomadona,S,ST.,M.Tr.Keb

Suwarnisih,SST,M.Kes

Vera Iriani Abudulla.M.Keb

Vita Pratiwi.SST.M.kes

Desain Cover:
Ivan Zumarano

Tata Letak:
Deni Sutrisno

ISBN:
978-623-88564-1-1

Cetakan Pertama:
Juli, 2023

Hak Cipta 2022

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2023
by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta
All Right Reserved**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F
Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah
Jakarta Barat

Website: www.nuansafajarcemerlang.com
Instagram: @bimbel.optimal

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan buku soal kasus "Evidence Based Soal Kasus Kebidanan Komunitas III" untuk mahasiswa kebidanan di Indonesia ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun berdasarkan Evidence Based Midwifery dengan kolaborasi yang hebat dari para pendidik se-Nusantara, sehingga tersusun dengan baik dan aplikatif soal kasus kebidanan. Buku ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa. Tujuan buku ini yaitu mahasiswa dapat memahami setiap jenis soal kasus kebidanan tentunya lebih mandiri, mulai dari jenis kompetensi Bidan, pertanyaan yang diminta, serta menemukan jawaban yang paling tepat dan benar, sehingga sangat membantu dalam persiapan UKOMNAS. Buku ini disusun dari kumpulan berbagai soal kasus agar mahasiswa semakin tajam dalam menganalisa dan rajin latihan menjawab dengan benar setiap soal kasus yang disajikan dalam buku ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku pengayaan ini. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penyusunan buku pengayaan ini sehingga kritik dan saran sangatlah dibutuhkan. Semoga buku pengayaan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, sejauh maupun khalayak lainnya.

Jakarta, Januari 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS	1
PEMBAHASAN SOAL KASUS KEBIDANAN DI KOMUNITAS.....	61
DAFTAR PUSTAKA	177
SINOPSIS	179



Nama :

Kampus :

Nomor Whatsapp :

Doa dan Harapan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Selamat Anda mendapatkan diskon 10% untuk bimbel UKOM
selama satu tahun kedepan, dengan cara foto lembar ini
dan kirimkan ke Whatsapp**

Mas Koko 0813-8656-5646

(Promo tidak dapat digabung dengan diskon dari buku Optimal lainnya)

SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS

1. Seorang Bidan Desa mendapatkan hasil laporan PWS-KIA, salah satunya yaitu capaian ASI Ekslusif 15% menurun dari tahun sebelumnya. Setelah dilakukan evaluasi, faktor utamanya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Apakah upaya Bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
 - a. Segera membentuk kelas ibu menyusui
 - b. Menjalin kerjasama dengan Puskesmas
 - c. Bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk tindak lanjut
 - d. Melaporkan kepada Puskesmas terkait hasil survei kesehatan
 - e. Memberikan edukasi setiap bulan tentang ASI Eksklusif di posyandu
2. Seorang bidan desa sedang melakukan pelaporan PWS KIA (Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak). Dari hasil PWS KIA tersebut diketahui cakupan K4 kurang dari target. Salah dampak dari hal tersebut adalah komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak tertangani segera sehingga bisa menyebakan meningkatnya angka kesakitan bahkan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi. Apa tujuan umum PWS KIA tersebut?
 - a. Meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan KIA
 - b. Memantau pelayanan KIA
 - c. Menilai kesenjangan antara target dan capaian
 - d. Merencanakan tindak lanjut
 - e. Membangkitkan peran pamong setempat
3. Seorang Bidan Desa mendapatkan kasus ibu nifas hari ke 6 dengan keluhan nyeri pada vagina. Hasil anamnesa ibu bersalin dirumah dan ditolong oleh biang. Hasil pemeriksaan terdapat luka robekan perineum derajat 2 yang tidak dilakukan rehacting. Apakah diagnosis potensial yang paling mungkin terjadi pada kasus tersebut?
 - a. Infeksi
 - b. Perdarahan
 - c. Vaginitis
 - d. Infeksi Saluran Kemih
 - e. Uretritis
4. Seorang bidan di desa mendapatkan temuan data yaitu: 25% ibu hamil dengan IMT > 25, 55% PUS tidak menjadi akseptor KB, 1 orang bayi dengan nilai Z score <-3, 50% remaja mengalami nyeri saat haid dan 78% lansia mengalami darah tinggi. Bidan bersama tim Puskesmas melakukan diskusi untuk merumuskan permasalahan tersebut. Apa prioritas masalah yang paling tepat pada kasus tersebut?
 - a. Obesitas
 - b. Gizi Buruk
 - c. Hipertensi
 - d. Dismenorhe
 - e. Non Akseptor

5. Seorang bidan di desa menemukan 97% ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas ibu tidak pernah mendapatkan informasi dan pendidikan ibu rendah. Saat ini bidan sedang melakukan koordinasi dengan kader setempat untuk penanganan kasus tersebut. Apa rencana tindak lanjut yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Pencegahan pada faktor risiko
 - Pemberian vaksin HPV pada ibu
 - Penyuluhan deteksi dini kanker serviks
 - Pendekatan dengan tokoh masyarakat
 - Pemantauan bersama dengan tim KB Kespro
6. Seorang bidan bertugas disebuah desa. Pada kegiatan posyandu terdapat 20 anak balita yang datang ke posyandu dimana terdapat 3 anak yang mengalami penurunan berat badan 3 bulan berturut-turut pada saat posyandu. Dari hasil tersebut bidan berkoordinasi dengan kader posyandu untuk pelatihan dan pembuatan menu MPASI untuk dapat diberikan pada balita di wilayah kerjanya. Apakah peran yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Pemberi pelayanan kebidanan
 - Pengelola Pelayanan Kebidanan
 - Penyuluhan dan konselor
 - Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - Penggerak peran serta masyarakat
7. Seorang bidan di desa melakukan deteksi dini kesehatan jiwa pada ibu hamil. diperoleh hasil bahwa 29 (64%) dari total 45 jumlah ibu hamil yang dideteksi mengalami gangguan kesehatan mental. bidan ingin melakukan tindak lanjut yang tepat untuk menangani ibu hamil yang terdeteksi gangguan mental tersebut. Apa rencana tindak lanjut yang paling tepat pada kasus tersebut?
- sosialisasi tentang kesehatan mental
 - Pendekatan terhadap tokoh masyarakat
 - melakukan rujukan ke petugas kesehatan jiwa
 - memberikan nutrisi pada ibu hamil yang terdeteksi
 - Pemantauan bersama dengan aparat desa dan puskesmas
8. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa sedang melakukan kunjungan rumah dan menemukan ibu nifas 3 minggu yang umur 29 tahun dengan keluhan payudara terasa penuh dan puting susu lecet. Hasil pengkajian: KU baik, TD 110/80 mmHg, N 80x/menit, P 20 x/menit, S 36,5°C, putting sakit, ibu takut menyusui dan tampak putting susu lecet kemerahan. Saat ini bidan sedang melakukan konseling. Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Hentikan menyusui bayi
 - Kompres air hangat dan air dingin
 - Menganjurkan ibu banyak minum air putih
 - Tetap menyusui dan lakukan perawatan payudara

- e. Menyusukan bayi hanya pada payudara yang tidak bermasalah
9. Seorang bidan desa yang telah bertugas di Polindes sejak lama, baru saja mengalami kasus kematian ibu di karenakan perdarahan pasca melahirkan. Bidan telah menyampaikan bahwa warga masyarakat tidak melahirkan di rumah tetapi ibu hamil ini malu telah memiliki anak lebih dari 7 sehingga malu melahirkan di pelayanan kesehatan. Apakah promosi kesehatan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Pentingnya bersalin di pelayanan kesehatan
 - b. Pentingnya memeriksakan kehamilan sesuai anjuran
 - c. Pentingnya mengikuti kelas hamil
 - d. Pentingnya menghindari 4 Terlalu (Terlalu banyak, terlalu sering, terlalu tua dan terlalu muda)
 - e. Pentingnya kordinasi dengan kepala desa
10. Seorang bidan desa bertugas di Polindes. Bidan desa mendapatkan kasus banyak bayi antara usia 6-12 bulan mengalami diare, dari 10 bayi 7 diantaranya mengalami diare. Setelah dilakukan pengkajian lebih lanjut diketahui bahwa bayi diberikan susu formula pada usia kurang dari 6 bulan. Apa upaya bidan untuk menekan angka kejadian diare tersebut?
- a. Melanjutkan pemberian ASI
 - b. Memantau pelayanan KIA
 - c. Menilai kesejahteraan keluarga
 - d. Merencanakan rujukan
 - e. Menumbuhkan peran aktif keluarga
11. Seorang bidan desa sedang melakukan perencanaan penyuluhan tentang kehamilan dalam situasi COVID-19. Dalam program tersebut dihadiri 20 ibu hamil dalam ruangan yang tertutup. Semua peserta dilakukan pengecekan suhu, wajib memakai masker, sudah disediakan tempat cuci tangan, dan kursi berjarak 1 meter. Umur kehamilan peserta rata-rata trimester III dengan kehamilan yang pertama. Apakah informasi yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut?
- a. Edukasi perawatan BBL
 - b. Diskusi persiapan laktasi
 - c. Menjaga protokol kesehatan
 - d. Menginformasikan alat kontrasepsi
 - e. Memberitahu tanda-tanda persalinan
12. Seorang bidan desa, mendapatkan informasi, kematian ibu nifas dari desanya, di rumah sakit. Dari data, penyebab kematian karena perdarahan post partum. Setelah dilakukan pengkajian, ibu nifas merupakan warga baru dan belum pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tenaga kesehatan setempat. Apakah standar pelayanan antenatal yang harus di terapkan bidan untuk mencegah kasus tersebut tidak berulang?
- a. Bidan melakukan kunjungan rumah.
 - b. Bidan memberikan pelayanan antenatal
 - c. Bidan Menjelaskan penyebab perdarahan

- d. Bidan harus mengenal kehamilan dengan anemia
 - e. Penyuluhan pada ibu hamil untuk pemeriksaan ke nakes
13. Bidan puskesmas mendapatkan temuan kasus disuatu wilayah, 20% balita menderita tanda dan gejala yang serupa. Tanda dan gejala tersebut adalah mata merah dan berair, bintik-bintik merah pada wajah dan menyebar ke leher, dada dan seluruh tubuh, beberapa diantaranya merasa gatal, mulut timbul bercak-bercak putih dan hasil laboratorium menunjukan limfopenia. Kemudian bidan merencakan suatu intervensi untuk penyelesaian kasus tersebut. Apa intervensi yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Penyuluhan pentingnya imunisasi dasar
 - b. Evaluasi cakupan imunisasi dasar
 - c. Kolaborasi untuk pemberian terapi
 - d. Rujuk ke rumah sakit
 - e. Buat laporan KLB
14. Seorang bidan desa melakukan skrining awal kanker serviks pada ibu usia reproduksi. Dari hasil anamnesis diketahui sebanyak 8 ibu mengalami keputihan sejak 1 sampai 3 bulan yang lalu, dan sebagian besar rutin menggunakan sabun pembersih kewanitaan. Penyuluhan kesehatan yang tepat diberikan untuk kasus tersebut yaitu?
- a. Pola istirahat yang cukup
 - b. Personal hygiene
 - c. Pola nutrisi
 - d. Imunisasi ca serviks
 - e. Aktivitas dan olahraga
15. Seorang perempuan G1P0A0 usia kehamilan 23 minggu datang ke Rumah sakit, mengeluh sakit kepala hebat, sakit daerah ulu hati dan penglihatan sering kabur. Hasil pemeriksaan TD 160/110 mmHg, Proteinuri 4 gram/dalam 24 jam. Ibu mengatakan sudah 2 hari tidak nafsu makan. Apakah tindakan yang paling tepat dilakukan pada perempuan tersebut?
- a. Kolaborasi dengan SPOG
 - b. Konseling tentang nutrisi
 - c. Diberi surat istirahat
 - d. Pemberian infus
 - e. Bedrest total
16. Seorang perempuan umur 47 tahun datang ke RS mengeluh Keluar cairan dari puting susu berupa darah serta cairan encer Hasil pemeriksaan payudara terdapat perubahan bentuk dan besarnya payudara, kulit putting susu dan areolla melekuk kedalam, TD 120/80, N 84x/mnt, P 17 x/mnt dan S 370C. Apakah jenis pemeriksaan yang penting anjurkan pada pasien tersebut?
- a. Pap Smear
 - b. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)
 - c. Elektrokauter atau konisasi
 - d. Sadanis

- e. Cryo
17. Seorang bidan desa mendapat laporan dari PWS-KIA bahwa 30% bayi mengalami diare. hasil survei masalah, penyebabnya adalah ketidak higienisan pemberian susu formula. Bidan melakukan tindak lanjut terkait masalah tersebut. Apakah upaya bidan untuk mengatasi masalah tersebut?
- Konseling pemberian ASI
 - Edukasi menjaga kebersihan dot
 - Mengajari memilih susu formula yang baik
 - Menginformasikan efek samping pemberian susu formula
 - Menganjurkan masyarakat memilih susu formula yang tidak menyebabkan diare
18. Seorang bidan desa berada di Polindes sedang melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai alat kontrasepsi yang digunakan di desanya. Hasilnya didapatkan bahwa 38 WUS menggunakan kontrasepsi suntik (82%), 3 WUS menggunakan kontrasepsi IUD (6,5%), 1 WUS menggunakan kontrasepsi implant (2,1%), 2 WUS menggunakan kontrasepsi kondom (4,2%), dan 3 WUS menggunakan kontrasepsi pil (6,5%). Terdapat 2 orang berumur 46 dan 49 tahun yang menggunakan kontrasepsi suntik. Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Tidak melakukan intervensi apapun
 - Mengingatkan jadwal suntik berikutnya
 - Menganjurkan mengganti alat kontrasepsi
 - Berkoordinasi dengan bidan lain dan kader
 - Melakukan konseling di Desanya tentang metode kontrasepsi jangka panjang
19. Seorang bidan desa mendapatkan informasi dari kader bahwa terdapat ibu hamil dengan kehamilan pertama, usia kehamilan 21 minggu. ibu hamil tersebut tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan ibu berencana ingin persalinannya ditolong dengan dukun beranak. ibu tidak mau melahirkan ditenaga kesehatan karena sudah merasa nyaman dengan dukun. Apakah tindakan awal yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Mengumpulkan tokoh masyarakat
 - Melakukan kunjungan rumah pasien
 - Menghargai pilihan ibu melahirkan didukun
 - Memberikan penyuluhan bahaya melahirkan di dukun
 - Menganjurkan kader untuk membawa ibu ke tenaga kesehatan
20. Seorang Bidan desa umur 26 tahun, di tugaskan di suatu desa dengan sebagian besar WUS yang sudah menikah tidak menggunakan KB dengan alasan karena sibuk bekerja, sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani. Penyebab utamanya adalah jarak rumah dengan pelayanan kesehatan yang jauh. Apakah upaya bidan yang paling tepat dilakukan dalam kasus tersebut?
- Kuratif
 - Promotif

- c. Preventif
 - d. Rehabilitatif
 - e. Tersier
21. Seorang bidan desa mendapatkan laporan tentang banyaknya kehamilan di luar pernikahan. Dalam laporan tersebut, perempuan yang hamil rata-rata pada jenjang pendidikan SMP. Beberapa keluarga tidak menerima kejadian tersebut. Bidan mempunyai peran sebagai peneliti pada kasus tersebut. Apakah langkah pertama yang tepat sesuai peran bidan sebagai peneliti pada kasus tersebut ?
- a. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi
 - b. Melakukan pemeriksaan pada ibu hamil remaja
 - c. Melakukan investigasi permasalahan kehamilan remaja
 - d. Memberikan edukasi pada keluarga remaja
 - e. Melakukan kolaborasi dengan masyarakat setempat untuk mengatasi masalah
22. Seorang bidan ditugaskan di suatu wilayah yang masih banyak terdeteksi bayi mengalami xerophthalmia. Setelah melakukan observasi, ibu nifas disana jarang melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan. Cakupan pemberian vitamin A untuk mencegah terjadinya gangguan pada mata untuk ibu dan bayi juga kurang dari target. Bidan menganalisis faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat tersebut. Berapa kali pemberian vitamin A pada ibu nifas?
- a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali
 - e. 5 kali
23. Seorang Bidan yang ditugaskan disebuah desa sebagai Koordinator membuat pencatatan laporan PWS KIA tentang pelayanan KIA di Puskesmas binaannya. Diketahui tingkat kunjungan terbesar adalah tidak lengkap sebanyak 61 orang (70,93%) dari 86 ibu nifas..Pencatatan yang dilakukan disajikan dalam bentuk grafik PWS, saat ini bidan koordinator sedang membuat grafik cakupan nifas yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas maupun yang dilakukan kunjungan rumah pada hari pertama sampai hari ke tujuh setelah melahirkan. Apakah Grafik yang dibuat oleh bidan pada kasus tersebut?
- a. K1
 - b. K4
 - c. KF
 - d. KN 1
 - e. KN 2
24. Seorang bidan yang bertugas di Dinas Kesehatan Kabupaten menemukan data 19% ibu nifas yang mengalami depresi post partum. Setelah mengobservasi bidan mengetahui bahwa ibu mengalami kesulitan merawat bayi disebabkan suaminya sering bepergian bersama teman-temannya sehingga jarang terlibat dalam perawatan ibu nifas dan

- bayinya. Bidan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Apa upaya yang dapat dilakukan bidan secara mandiri pada kasus tersebut?
- Melakukan interpersonal psikoterapi pada ibu
 - Pemberian terapi farmakologis berupa antidepressan
 - Melibatkan keluarga besar dalam perawatan ibu nifas
 - Menyarankan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu
 - Observasi hubungan ibu dan bayi untuk mengkaji interaksi ibu dengan anaknya
25. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan adanya 30% anak perempuan usia Sekolah Dasar yang mengalami kecemasan. Setelah mengobservasi bidan mengetahui bahwa anak-anak tersebut khawatir menjelang menstruasi pertamanya disebabkan mereka belum mengetahui hal-hal terkait mestruasi. Bidan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Apa upaya bidan untuk mengatasi kecemasan tersebut?
- Memotivasi ibu untuk mendampingi putrinya
 - Menganjurkan remaja putri untuk rajin berolahraga
 - Memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi
 - Menganjurkan remaja putri untuk makan teratur dan minum cukup air
 - Memotivasi remaja putri untuk bercerita kepada orang yang dipercaya
26. Seorang perempuan G1P0A0 usia kehamilan 23 minggu datang ke Rumah sakit, mengeluh sakit kepala hebat, sakit daerah ulu hati dan penglihatan sering kabur. Hasil pemeriksaan TD 160/110 mmHg, Proteinuri 4 gram/dalam 24 jam. Ibu mengatakan sudah 2 hari tidak nafsu makan. Apakah tindakan yang paling tepat dilakukan pada perempuan tersebut?
- Konseling tentang nutrisi
 - Diberi surat istirahat.
 - Pemberian infus.
 - Kolaborasi dengan SPOG.
 - Bedrest total.
27. Seorang perempuan umur 47 tahun datang ke RS mengeluh Keluar cairan dari puting susu berupa darah serta cairan encer. Hasil pemeriksaan payudara terdapat perubahan bentuk dan besarnya payudara, kulit putting susu dan areola melekuk kedalam, TD 120/80, N 84x/mnt, P 17 x/mnt dan S 370C. Apakah jenis pemeriksaan yang penting anjurkan pada pasien tersebut?
- Pap Smear
 - Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)
 - Elektrokauter atau konisasi
 - Sadanis
 - Cryo
28. Seorang bayi perempuan umur 1 bulan diantar ibunya untuk memperoleh vaksinasi di Posyandu. Hasil anamnesis: Riwayat kelahiran per abdominal, Ibu bayi memiliki HBs Ag positif. Hasil pemeriksaan: BB lahir 2000 gram, PB lahir 40 cm. BB saat ini 2700 gram, PB

- 52 cm, S 36,7°C, N 110 x/menit, P 24 x/menit. Jenis Vaksinasi apakah yang tepat diberikan pada kasus tersebut?
- BCG
 - DPT
 - Polio Salk
 - Hepatitis B
 - Polio Sabin
29. Di desa M dilakukan pendataan. Didapatkan hasil masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin, capaian ASI ekslusif belum maksimal, masih ada bayi dan balita gizi buruk, imunisasi tidak lengkap dan cakupan KB belum sesuai target. Faktor apakah yang mempengaruhi asuhan kebidanan pada kasus tersebut?
- Adat istiadat dan faktor ekonomi
 - Faktor ekonomi dan social budaya
 - Pola hidup masyarakat yang tidak lepas dari factor lingkungan
 - Pola hidup masyarakat yang tidak lepas dari factor lingkungan dan adat istiadat
 - Pola hidup masyarakat yang tidak lepas dari factor lingkungan, adat istiadat, faktor ekonomi dan social budaya
30. Seorang Bidan ditugaskan di suatu Desa. Setelah dilakukan analisis situasi wilayah, masih banyak ditemukan adanya kasus Anemia ibu hamil, Filariasis, tidak punya jamban, dan adat kebiasaan makan berpantang bagi ibu hamil. Apakah masalah kebidanan pada kasus tersebut ?
- Anemia pada ibu hamil
 - Gizi buruk pada ibu hamil
 - Pola hidup masyarakat yang buang air besar di sungai
 - Sebagian besar masyarakat tidak mempunyai jamban/WC
 - Kebiasaan masyarakat sehari-hari yang tidak pernah memeriksakan kesehatannya ke tempat pelayanan Kesehatan setempat
31. Seorang bidan bertugas di Desa S, ditemukan banyak bayi dan balita, dukun bayi masih sangat berperan. Budayanya kental. Satu bulan yang lalu terjadi kematian ibu karena pendarahan antepartum. Posyandu tidak berjalan dalam satu tahun terakhir, kader kurang aktif, dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat, Pembinaan apakah yang tepat untuk kader pada kasus tersebut?
- Pencegahan cacingan pada bayi
 - Mengajarkan tentang cara imunisasi
 - Melaksanakan kegiatan posyandu rutin
 - Penatalaksanaan pendarahan antepartum
 - Melaksanakan deteksi resiko tinggi pada bumil
32. Seorang bidan ditugaskan untuk memberikan pelayanan pasca trauma pada Wilayah Desa yang seminggu lalu terdampak Banjir Bandang. Dalam memberikan asuhan, Bidan sangat

- antusias memberikan pengetahuan terkait "Trauma Healing". Apakah peran Bidan pada kasus tersebut?
- Peneliti
 - Pendidik
 - Pengelola
 - Kolaborator
 - Pemberi Intervensi
33. Seorang Bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu Nifas 7 Hari, umur 24 tahun. Hasil anamnesis : sudah dapat menyusui bayinya. Hasil pemeriksaan : TD 120/80, N 82 x/menit, P 22x/menit, S 37 Derajat Celcius, mamae iteraba penuh, pengeluaran ASI (+), TFU pertengahan pusat dan simfisis, lochea merah kecoklatan. Bidan menulis dokumentasi hasil kunjungan. Termasuk KN berapakah pada kasus tersebut?
- Kunjungan Nifas ke-2
 - Catatan perkembangan ibu pertama
 - Evaluasi asuhan kebidanan komprehensif
 - Perawatan ibu nifas saat kunjungan rumah
 - Asuhan kebidanan continuity of care (berkelanjutan)
34. Keluarga Tn D seorang buruh tani yang tinggal dirumah sederhana dengan pekarangan yang kurang terawat di dusun Wilis dan masalah kesehatan yang kompleks, antara lain mempunyai 3 balita, salah satunya kurang gizi. Istri Tn D tidak bersedia untuk ber KB dengan alasan biaya. Dusun Argo termasuk kategori desa IDT dengan cakupan KB masih dibawah target. Tindakan apakah yang dilakukan Bidan untuk mengatasi masalah pada kasus tersebut?
- Safari program keluarga berencana
 - Mengikuti program kontrasepsi mantap
 - Memberikan pelayanan KB gratis untuk semua penduduk dusun
 - Memberikan konseling tentang macam-macam alat kontrasepsi yang murah
 - Memilihkan alat kontrasepsi yang cocok untuk setiap pasangan usia subur
35. Seorang Bidan Desa mendapati suatu masalah di wilayah kerjanya yaitu terkait masih banyak penduduk lansia wanita, dengan keluhan sulit tidur dan sering merasa kepanasan Ketika malam hari. Berdasarkan hasil tersebut, maka Bidan membuat rencana melakukan posyandu Rutin seminggu sekali. Apakah yang menjadi masalah utama pada kasus tersebut?
- Masa Klimakterium
 - Keluhan para lansia khususnya Wanita
 - Pengetahuan para lanis tentang masa menopause
 - Melaksanakan pelayanan Posyandu rutin bagi lansia laki-laki
 - Memberikan konseling tentang penyakit degenerative pada lansia
36. Seorang Bidan setelah melakukan Musyawarah Masyarakat Desa masih didapatkan masalah capaian ASI Eksklusif dibawah taget. Dimana angka indicator capaian 98%, saat

- ini capaian baru 45%. Dalam upaya meningkatkan target tersebut, Bidan selanjutnya melakukan kajian ulang. Apakah komponen permasalahan pada kasus tersebut?
- Tahapan pemecahan masalah
 - Pola gizi, pemberian makanan, dan penyapihan anak.
 - Keadaan sosio-kultural dan sosio-ekonomi komunitas.
 - Pola kepemimpinan dan komunikasi dalam komunitas.
 - Kesehatan mental, dan sebab utama gangguan stress.
37. Seorang Bidan bersama perangkat Desa setelah melakukan Musyawarah Masyarakat Desa telah disepakati untuk membuat strategi dalam mengatasi capaian KB yang masih dibawah standard dengan memperhatikan jangka waktu berlakunya rencana. Apakah jenis perencanaan yang Bidan lakukan pada kasus tersebut?
- Rencana penyuluhan Kesehatan pelaksanaan yang lama
 - Rencana induk (Master Plan), lebih menitikberatkan uraian kebijakan organisasi.
 - Rencana pembangunan daerah, seperti: propinsi, kabupaten, kecamatan dan Desa.
 - Rencana jangka menengah (Medium Range Planning), berlaku 5-7 tahun.
 - Rencana strategis (Strategic Planning), berisikan uraian tentang kebijakan tujuan jangka panjang dan waktu
38. Seorang bidan mendapatkan temuan data yaitu: 60% ibu hamil kurang darah, 40% PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi, 1 orang bayi meninggal dunia karena persalinan dengan dukun, 50% balita tidak lengkap imunisasi dan 10% masyarakat tidak menggunakan BPJS. Data tersebut digunakan oleh bidan untuk menentukan prioritas masalah. Apa rencana keputusan yang paling tepat dari prioritas masalah pada kasus tersebut?
- Pembinaan dukun bayi
 - Fasilitasi layanan jaminan kesehatan
 - Jelaskan manfaat keluarga berencana
 - Pemberian obat cacing tiap 6 bulan sekali
 - Penanganan anemia dengan konsumsi tablet Fe
39. Seorang bidan di desa menemukan kasus bahwa 1 orang bayi meninggal dunia. Dari hasil temuan tersebut diketahui bahwa penyebab kematian bayi adalah pertolongan persalinan yang tidak aman oleh dukun beranak. Saat ini bidan melakukan pendekatan dengan dukun untuk dilakukan pembinaan. Apa bentuk penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat tersebut yang dilakukan bidan?
- Advokasi
 - Kemitraan
 - Sumber daya
 - Penggerak masyarakat
 - Organisasi kemasyarakatan
40. Seorang bidan di desa menemukan 60% kasus kurang darah pada ibu hamil. Dari hasil tersebut diketahui bahwa ibu hamil jarang mengkonsumsi sayuran hijau dan ikan karena

- berada di wilayah dataran tinggi. Mayoritas masyarakat memiliki daya beli yang rendah. Saat ini bidan sedang menyusun upaya rencana tindak lanjut untuk penanganannya. Apa bentuk edukasi yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Pendidikan kesehatan tentang nutrisi
 - Pemberdayaan ekonomi masyarakat
 - Penyuluhan pemberian tablet Fe
 - Perbaikan infrastruktur desa
 - Penyediaan bahan makanan
41. Seorang bidan di desa melakukan perencanaan penyuluhan kesehatan di sekolah. Pada survei awal didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswi lebih menyukai menggunakan bra berkawat. Hasil pemeriksaan kesehatan di SMA tersebut terdapat 1 orang siswi ditemukan benjolan pada salah satu payudaranya. Bidan melakukan upaya penanganan terhadap kasus tersebut. Apa informasi yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut?
- SADARI
 - Tanda FAM
 - Kanker mammae
 - Hygiene payudara
 - Kesehatan reproduksi remaja
42. Seorang bidan di desa menentukan prioritas masalah dari data yang ditemukannya yaitu rendahnya cakupan imunisasi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pengaruh budaya masih menjadi penyebab orang tua tidak mengimunisasikan bayinya. Selanjutnya bidan menyusun perencanaan untuk penanganan kasus tersebut. Apa tindakan lanjutan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Pemberdayaan kader
 - Pembinaan dukun bayi
 - Penyuluhan kesehatan
 - Penkes manfaat imunisasi
 - Pendekatan dengan tokoh masyarakat
43. Seorang bidan di desa melakukan survei dengan temuan beberapa kasus pada remaja. Dari hasil tersebut diketahui bahwa 30% remaja putri putus sekolah karena kehamilan pranikah, 1 diantaranya mengalami kurang darah dengan Hb 10 gr/dL. Selanjutnya bidan mengumpulkan informasi terkait kasus tersebut. Apa rencana bidan yang tepat untuk penanganan kasus tersebut?
- Edukasi pencegahan anemia
 - Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi
 - Pemberian tablet Fe pada remaja yang hamil
 - Informasi tanda-tanda bahaya kehamilan di usia muda
 - Koordinasi dengan pihak sekolah untuk melanjutkan pendidikan

44. Seorang bidan di Desa mendapatkan temuan data 60% bayi usia <6 bulan sudah diberikan MPASI. Mayoritas ibu memberi alasan agar berat badan bayinya bertambah. Pekerjaan masyarakat sebagian besar petani dan berpendidikan rendah. Maka bidan menyusun rencana tindak lanjut permasalahan tersebut.Apa informasi yang paling tepat diberikan untuk penanganan kasus tersebut?
- Stunting
 - ASI Ekslusif
 - Periode emas
 - Status gizi bayi
 - Makanan tambahan
45. Seorang bidan di Desa melakukan kegiatan posyandu, ditemukan 1 balita dengan KMS di bawah garis merah. Hasil anamnesa didapatkan bahwa balita hanya menyukai bubur tim, tidak makan sayuran, pendidikan orang tua rendah. Bidan membuat rencana asuhan untuk penanganan kasus tersebut.Apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Lakukan rujukan
 - Perbaikan pola makan
 - Edukasi pengolahan makanan
 - Pemberian makanan tambahan
 - Kunjungan rumah untuk pemantauan balita
46. Seorang bidan di Desa melakukan kegiatan di sekolah dalam rangka pelaksanaan BIAN, ditemukan hanya 5 orang anak yang bersedia di suntik imunisasi. Dari hasil koordinasi dengan pihak sekolah didapatkan informasi bahwa sebagian orang tua menolak diimunisasi karena takut anaknya sakit. Bidan menyusun rencana asuhan untuk penanganan kasus tersebut.Apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Bentuk dokter kecil
 - Pembinaan keluarga
 - Pemantauan kesehatan anak
 - Pendekatan guru ke orang tua
 - Penyuluhan tentang imunisasi
47. Seorang bidan di desa melakukan pemantauan kesehatan remaja putri di sekolah. Hasil temuan yang didapatkan sebagai berikut: 60% siswi baru mendapatkan haid pertama kali, 40% siswi mengalami nyeri saat haid, 2 orang siswi mengalami kurang darah. Bidan berkoordinasi dengan sekolah untuk penanganan kasus.Apa rencana bidan yang paling tepat untuk kasus tersebut?
- Pemenuhan nutrisi
 - Pemberian tablet Fe
 - Pendidikan kader remaja
 - Penananganan dismenorhe
 - Penyuluhan tentang menstruasi

48. Seorang bidan bertugas di Dinas Kesehatan Kabupaten menemukan data 19% ibu nifas mengalami depresi postpartum. Setelah mengobservasi bidan mengetahui bahwa ibu mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan bayi dan ibu selama masa nifas disebabkan pendapatan keluarga masih di bawah UMR.Apa faktor risiko kejadian depresi postpartum tersebut?
- Keadaan Fisik Lemah
 - Status Ekonomi Rendah
 - Kurangnya Dukungan Sosial
 - Kurangnya Dukungan Suami
 - Kurangnya Dukungan Keluarga
49. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa mendapatkan temuan adanya 30% anak perempuan usia Sekolah Dasar yang mengalami kecemasan. Setelah diobservasi bidan mengetahui bahwa anak-anak tersebut khawatir menjelang menstruasi pertamanya disebabkan mereka belum mengetahui hal-hal terkait mestruasi. Bidan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.Apa upaya bidan untuk mengatasi kecemasan tersebut?
- Memotivasi ibu untuk mendampingi putrinya
 - Menganjurkan remaja putri untuk rajin berolahraga
 - Memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi
 - Menganjurkan remaja putri untuk makan teratur dan minum cukup air
 - Memotivasi remaja putri untuk bercerita kepada orang yang dipercaya
50. Seorang bidan Puskesmas ditugaskan di Posyandu Balita dengan temuan adanya 10% balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Setelah diobservasi bidan mengetahui bahwa balita-balita tersebut sering mengalami batuk dan pilek sehingga grafik pertumbuhan berat badan di buku KMS berada di daerah -2 SD.Apa faktor risiko yang paling berpengaruh pada kejadian tersebut?
- Status Ekonomi Rendah
 - Riwayat Infeksi Berulang
 - Sanitasi Lingkungan Buruk
 - Pemberian MPASI tidak ade kuat
 - Riwayat Berat Bayi Lahir Rendah
51. Seorang bidan Puskesmas ditugaskan di Posyandu Balita dengan temuan 10% balita yang mengalami stunting. Bidan mengumpulkan kader Posyandu untuk diberikan informasi terkait pemenuhan makanan bergizi untuk balita agar bisa disampaikan ke orang tua balita sebagai upaya Bidan untuk mengatasi permasalahan stunting.Apakah peran yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- Peneliti
 - Fasilitator Klinik
 - Penyuluhan dan Konselor
 - Pemberi Pelayanan Kebidanan
 - Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

52. Seorang bidan Puskesmas ditugaskan di Posyandu Balita dengan temuan 10% balita mengalami stunting. Bidan melakukan pengkajian dan mengumpulkan data dari balita dan orangtuanya terkait faktor risiko stunting di daerah tersebut. Data-data kemudian di analisis dan hasilnya dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah. Apakah peran yang dijalankan oleh bidan tersebut?
- Peneliti
 - Fasilitator Klinik
 - Penyuluhan dan Konselor
 - Pemberi Pelayanan Kebidanan
 - Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
53. Seorang bidan yang bertugas di Dinas Kesehatan Kabupaten menemukan data 19% ibu nifas yang mengalami depresi postpartum. Setelah diobservasi bidan mengetahui bahwa ibu mengalami kesulitan merawat bayi disebabkan suaminya sering bepergian bersama teman-temannya sehingga jarang terlibat dalam perawatan ibu nifas dan bayinya. Apa upaya yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Melakukan interpersonal psikoterapi pada ibu
 - Pemberian terapi farmakologis berupa antidepressan
 - Melibatkan keluarga besar dalam perawatan ibu nifas
 - Menyarankan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu
 - Observasi hubungan ibu dan bayi untuk mengkaji interaksi ibu dengan anaknya
54. Seorang bidan yang bertugas di Dinas Kesehatan Kabupaten menemukan data 19% ibu nifas yang mengalami gangguan psikologis masa nifas. Setelah diobservasi bidan mengetahui bahwa ibu kurang berminat merawat bayinya, dan merasa bersalah, terkadang ada pikiran untuk bunuh diri. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- Psikosis
 - Postpartum Blues
 - Depresi Postpartum
 - Kehilangan dan Duka Cita
 - Post Traumatic Stress Disorder
55. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan 10% balita yang mengalami stunting. Setelah diobservasi bidan mendapati bahwa beberapa balita tidak rutin melakukan penimbangan di Posyandu. Bidan mengajak masyarakat untuk rutin melakukan pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu Balita. Ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas manakah yang termasuk pada kasus tersebut?
- Promotif
 - Preventif
 - Rehabilitasi
 - Deteksi Komplikasi
 - Disability Limitation

56. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan 10% ibu nifas pasca operasi sectio caesaria dengan penyembuhan luka yang agak lama. Setelah diobservasi bidan mengetahui bahwa beberapa ibu nifas tidak kembali untuk kontrol ke Rumah Sakit karena masih repot merawat bayinya. Bidan melakukan kunjungan rumah dan perawatan luka jahitan pasca operasi SC pada ibu nifas. Ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas manakah yang termasuk dalam kasus tersebut?
- Promotif
 - Preventif
 - Rehabilitasi
 - Deteksi Komplikasi
 - Disability Limitation
57. Seorang bidan Puskesmas ditugaskan di Posyandu Balita dengan temuan 30% kader belum paham untuk menjalankan kegiatan Posyandu Balita. Bidan melakukan observasi dan mendapatkan data bahwa ada regenerasi kader sehingga banyak kader yang baru bergabung. Bidan melakukan pelatihan – pelatihan bagi kader dalam pelaksanaan posyandu. Apakah peran yang dijalankan oleh bidan tersebut?
- Peneliti
 - Fasilitator Klinik
 - Penyuluhan dan Konselor
 - Pemberi Pelayanan Kebidanan
 - Pengelola Pelayanan Kebidanan
58. Seorang bidan ditugaskan di Desa terpencil. Setelah melakukan pemantauan, terdapat kebiasaan pantangan ibu hamil mengkonsumsi cumi, udang dan kepiting. Apakah tindakan Bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat
 - Melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat
 - Tidak melakukan apapun namun tetap menjalankan tugas sebagai bidan desa
 - Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dirinya merupakan bidan terampil
 - Melakukan pendekatan serta melakukan sosialisasi tentang kandungan makanan laut
59. Seorang perempuan, 23 tahun, tinggal di Desa terpencil telah melakukan persalinan di dukun dikarenakan jarak rumah ke bidan dan fasilitas kesehatan sangat jauh. Sebelas hari setelah persalinan pasien mengalami perdarahan. Suami membawa ibu ke puskesmas menggunakan tandu. Hasil pemeriksaan: TD 110/60 mmHg, N 96 x/menit, S 36,5°C, P 24 x/menit, perdarahan banyak berwarna kehitaman, TFU masih teraba 1 jari di atas symphyses. Apakah penyebab yang paling mungkin pada kasus tersebut?
- Atonia uteri
 - Rest plasenta
 - Retensio plasenta
 - Robekan jalan lahir
 - Perdarahan post partum primer

60. Seorang bidan datang ke rumah warga yang mengeluh anaknya buang air besar lebih dari 5x sehari. Hasil anamnesis: Anak berusia 15 bulan, tekstur BAB cair, rewel dan sering haus. Hasil pemeriksaan: Mata cekung dan turgor kulit menurun. Apakah diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?
- a. Diare
 - b. Dehidrasi berat
 - c. Dehidrasi ringan
 - d. Dehidrasi sedang
 - e. Dehidrasi ringan dengan komplikasi
61. Seorang bidan desa melakukan kunjungan ke rumah. Bidan menemukan seorang perempuan, hamil 37 minggu dengan posisi janin melintang. Bidan menganjurkan dirujuk ke rumah sakit, tetapi pasien tersebut tergolong tidak mampu dan tidak mempunyai BPJS Kesehatan. Apakah tindakan Bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Melakukan musyawarah mufakat
 - b. Menghubungi fasilitas kesehatan terdekat
 - c. Mengumumkan dan melakukan penggalangan dana
 - d. Memberikan bantuan kepada pasien menggunakan uang pribadi
 - e. Menghubungi Kepala Desa setempat untuk memecahkan masalah
62. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa dan melakukan pendataan dengan jumlah penduduk 1300 jiwa. Hasil yang didapatkan yaitu 70% ibu hamil menderita anemia dan sebagian besar ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilan ke bidan, pertolongan persalinan 50 % dilakukan oleh dukun yang tidak terlatih. Siapakah sasaran utama untuk mengatasi masalah tersebut?
- a. Dukun
 - b. Ibu Hamil
 - c. Kepala Desa
 - d. Tenaga kesehatan
 - e. Pasangan Usia Subur
63. Seorang bidan melakukan kunjungan ke rumah warga. Seorang warga mengeluh terjadi perdarahan berupa bercak. Hasil anamnesis: menggunakan KB suntik 3 bulan, masih menyusui bayinya, dan khawatir akan terjadi kehamilan. Hasil pemeriksaan: plano test (-). Apakah diagnosa yang paling mungkin pada kasus tersebut?
- a. Spotting
 - b. Dismenoreea
 - c. Polimenoreea
 - d. Hipomenoreea
 - e. Hipermenoreea
64. Seorang perempuan 48 tahun datang ke bidan desa, dengan keluhan keluar darah banyak dari vagina. Hasil anamnesis: sedang menstruasi hari ke-4, haid tidak teratur, tidak lancar dan sering pusing. Hasil pemeriksaan: TD 100/70 mmHg, N 84x/menit, P 20x/menit,

- pembalut penuh, banyak keluar keringat, sering berdebar-debar dan wajah tampak cemas. Apakah langkah awal yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Melakukan inspekulo
 - Memberikan konseling
 - Merujuk ke rumah sakit
 - Memberikan terapi antibiotic
 - Memberikan suntikan uterotonic
65. Seorang perempuan 28 tahun tinggal di Desa terpencil bersalin di dukun. Hasil anamnesis: Jarak rumah ke bidan dan fasilitas kesehatan sangat jauh. Setelah persalinan, bidan datang melakukan pemeriksaan, pasien mengalami perdarahan dan kontraksi uterus lembek. Apakah intervensi yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Melakukan mitra dengan dukun
 - Melakukan sosialisasi pada ibu hamil
 - Melakukan pendataan pada ibu hamil
 - Mengklasifikasikan ibu hamil dalam golongan atau tingkatan resiko
 - Melakukan pendekatan kepada pemegang kebijakan dalam pelaksanaan desa siaga
66. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah Ibu post partum 6 hari dengan keluhan ASI tidak lancar. Hasil pemeriksaan: TD 110/70 mmHg, N 80x/menit, P 24x/menit, S 37oC, pengeluaran lochea sanguinolenta. Apakah tindakan bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Berikan antipiretik
 - Anjurkan ibu untuk berhenti menyusui
 - Anjurkan ibu untuk memberikan susu formula
 - Anjurkan ibu untuk segera diberi makanan tambahan
 - Anjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya, memperbaiki nutrisi dan istirahat yang cukup
67. Seorang perempuan datang ke Posyandu membawa anaknya dengan keluhan anaknya diare sejak 2 hari yang lalu Hasil anamnesis: Usia anak 2 bulan, BB sekarang 3500 gram, dan sudah diberi makan pisang lumat sejak seminggu yang lalu. Di bagian manakah masalah yang paling mungkin terjadi pada kasus tersebut?
- Kardiovaskuler
 - Sistem urinarius
 - Gastrointestinal
 - Sistem respiratori
 - Sistem pernafasan
68. Seorang bidan yang bertugas di desa, melakukan kunjungan rumah KF 2 pada perempuan, 21 tahun, P1A0, melahirkan 3 hari yang lalu di RS dengan riwayat perdarahan antenatal dan bayinya IUFD. Hasil anamnesis: ibu merasa sangat sedih dan selalu menyalahkan dirinya sendiri. Hasil pemeriksaan: ibu tampak murung, menangis terus tanpa sebab, kondisi badan kotor dan rambut acak-acakan, KU baik, TD 90/60 mmHg, N 84 x/menit, P

- 20 x/menit, S 37°C, TFU 3 jari bawah pusat, kontraksi baik, dan lochea rubra. Apakah sikap bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Melakukan komunikasi yang baik
 - Menganjurkan ibu agar banyak berdoa
 - Mengajurkan istirahat agar pikiran ibu tenang
 - Memberikan empati dan sikap professional terhadap pasien
 - Memberikan dukungan support emosional dan konsultasi ke psikolog
69. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan rumah pada perempuan, 25 tahun, P2A0, riwayat melahirkan 6 hari yang lalu secara spontan di Puskesmas. Hasil anamnesis: bayi menyusu kuat, dan ASI lancar. Hasil pemeriksaan: TD 110/70 mmHg, N 84 x/menit, P 22 x/menit, S 36,5°C, TFU pertengahan pusat simfisis. Apakah asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Mencegah terjadinya perdarahan postpartum sekunder karena atonia uteri
 - Menjaga bayi agar tetap sehat dengan cara mencegah hipotermia
 - Mendeteksi dan merawat penyebab lain akibat perdarahan
 - Memastikan involusi uterus berjalan dengan normal
 - Memberi ASI awal kepada bayi
70. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan rumah pada perempuan, 21 tahun, P1A0, telah melahirkan 2 yang lalu di TPMB. Hasil anamnesis: ibu mengatakan masih merasa mules namun senang dengan kelahiran anak pertamanya. Hasil pemeriksaan: KU baik, TTV dalam batas normal, TFU normal, kontraksi baik, lochea rubra, bayi menyusu kuat. Bidan mengajarkan ibu dan keluarga tentang cara perawatan tali pusat terbuka agar cepat kering dan puput berdasarkan bukti riset terbaik saat ini. Apakah konsep praktik asuhan yang bidan terapkan pada kasus tersebut?
- Evidence based practice
 - Evidence best practice
 - Judgment expert
 - Expert opinion
 - Legal aspect
71. Seorang bidan yang bekerja di desa dan mempunyai TPMB, menerima pasien perempuan, 25 tahun, G1P0A0, untuk melahirkan. Hasil anamnesis: ibu rasa ingin BAB dan mengedan kuat. Hasil pemeriksaan: KU baik, tanda-tanda inpartu lengkap, kepala 6 cm depan vulva. Bidan melakukan pertolongan persalinan dengan APD lengkap, bersama asisten bidan, dan mengizinkan suami untuk mendampingi ibu. Dalam 30 menit, bayi lahir menangis kuat dan dilakukan IMD. Bidan telah melaksanakan kewenangan dan standar asuhan dan aturan yang berlaku. Apakah aspek praktik yang diterapkan oleh bidan pada kasus tersebut?
- Praktik berdasar pengalaman klinis
 - Evidence based practice
 - Professional dan legal
 - Berpusat pada ibu
 - Legal aspect

72. Seorang bidan yang bertugas di desa dan membuka TPMB telah menolong persalinan perempuan umur 23 tahun, P1A0, dua jam yang lalu. Hasil anamnesis: ibu masih merasa mules. Hasil pemeriksaan: KU baik, TTV normal, TFU sepusat, perdarahan < 150 ml. Bidan telah men-setting ruang pascasalin yang nyaman dan menyerupai situasi dirumah dengan dekorasi yang alami, sehingga ibu dan keluarga merasa sangat senang dan nyaman berada di tempat praktik bidan tersebut. Apakah prinsip pendekatan asuhan yang diterapkan oleh bidan tersebut?
- Praktik berdasar pengalaman klinis
 - Respectfull midwifery care
 - Evidence based practice
 - Komprehensif
 - Holistic
73. Seorang bidan yang bertugas di desa dan membuka TPMB menerima perempuan umur 25 tahun, G1P0A0, untuk melahirkan. Hasil anamnesis: ibu rasa mulesnya semakin lama semakin sering. Hasil pemeriksaan: KU baik, TTV normal, Ø 6 cm, His 5x/10' lama 40", DJJ 140 x/menit. Bidan memberikan ibu asupan semi-padat berupa minuman jus kurma untuk menambah tenaga dan menjelaskan bahwa banyak riset membuktikan kurma dapat melancarkan proses bersalin. Ibu merasa senang dan mau mengikuti saran bidan tersebut. Apakah prinsip pendekatan asuhan yang diterapkan oleh bidan pada kasus tersebut?
- Humanistic
 - Holistic modernisasi
 - Holistic komplementer
 - Evidence based practice
 - Respectfull midwifery care
74. Seorang bidan yang bekerja di desa mendapat laporan hasil rujukan tentang perempuan umur 37 tahun, P5A3, nifas hari ke-3 yang dirawat di ruang isolasi RS karena terdiagnosa HIV. Hasil anamnesa: masih merasa mules pasca melahirkan, nyeri pada luka SC, lemas, sariawan dan gusi berdarah yang tak kunjung sembuh. Hasil pemeriksaan: KU lemah, TTV; TD 90/60 mmHg, N 92 x/menit, P 22 x/menit, S 38°C, muka pucat, conjungtiva anemis, candidiasis oral. Saat ini, kondisi pasien hanya diketahui oleh suaminya. Bidan yang merujuk maupun yang bertugas di RS tidak menyampaikan kondisi pasien sebenarnya kepada anggota keluarga yang lain demi menjaga privasi dan kerahasiaan klien. Apakah prinsip pendekatan asuhan yang diterapkan oleh bidan pada kasus tersebut?
- Humanistic
 - Holistic modernisasi
 - Holistic komplementer
 - Evidence based practice
 - Praktik berdasar pengalaman klinis
75. Seorang Bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan rumah KF 1 pada perempuan P1A0, riwayat persalinan spontan 2 hari yang lalu di Polindes. Hasil Pemeriksaan : pengeluaran asi tidak lancar, puting susu datar. Saat ini bidan berencana untuk

- mengajarkan ibu dan keluarga bagaimana cara perawatan payudara dan pijat oksitosin agar produksi ASI ibu menjadi lebih lancar. Sebelum melakukan kegiatan, Bidan selalu memberikan informasi yang akan dilakukan serta menjelaskan tahapan dan bekerja sesuai prosedur SOP. Apakah prinsip etik yang diterapkan Bidan tersebut?
- a. Confidentiality
 - b. Accountability
 - c. Beneficence
 - d. Autonomy
 - e. Justice
76. Seorang bidan yang bertugas di polindes merujuk perempuan, 40 tahun ke RS dan terdiagnosa Ca Serviks stadium II oleh dokter, kemudian pasien disarankan kemoterapi untuk menghambat pertumbuhan kanker, namun pasien menolak akan tindakan tersebut. Bidan menghentikan tindakan sementara untuk memberi kesempatan berfikir bagi pasien dan keluarga untuk mengambil keputusan yang tepat. Apakah prinsip etik yang diterapkan Bidan pada kasus tersebut?
- a. Non-naleficiency
 - b. Confidentiality
 - c. Beneficence
 - d. Autonomy
 - e. Justice
77. Seorang bidan ditempatkan disuatu desa terpencil di daerah pergunungan dengan budaya desa yang masih kuat dimana masih banyak ibu yang melahirkan ke dukun dan ibu hamil harus berpantang terhadap suatu makanan selama masa kehamilan, sehingga angka kejadian kematian pada ibu masih tinggi di desa tersebut. Apakah langkah awal yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Melakukan Pendekatan Kepada Tokoh Masyarakat
 - b. Melakukan Kunjungan Kerumah-Rumah Warga
 - c. Melakukan Perkenalan Diri Pada Masyarakat
 - d. Melakukan Pembinaan Pada Dukun
 - e. Melakukan Penyuluhan Kesehatan
78. Seorang bidan melakukan pengkajian data di sebuah desa dengan temuan sekitar 40 % ibu hamil mengalami anaemia, setelah dilakukan observasi ternyata masih banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu merasa malas meminumnya dan kurang memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Konseling manfaat tablet Fe
 - b. Penkes penggunaan Tablet Fe
 - c. Menjelaskan tanda bahaya kehamilan
 - d. Memberitahu bahaya anemia pada kehamilan
 - e. Penyuluhan cara mencegah terjadinya anemia

79. Seorang bidan melakukan survei lapangan di suatu desa dan masih terdapat banyak remaja hamil di luar nikah, setelah dilakukan observasi banyaknya kejadian tersebut akibat dari pergaulan bebas remaja karena pendidikan orang tua yang minim dan kurang perhatiannya orang tua kepada anak karena sibuk bekerja menjadi buruh nelayan dan pencari kerang laut. Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- Memberikan dukungan pembinaan orang tua
 - Konseling kesehatan reproduksi pada remaja
 - Menjelaskan bahaya perilaku seksual remaja
 - Memberitahu bahaya pergaulan bebas remaja
 - Melakukan penyuluhan pentingnya peran orangtua pada anak remaja
80. Seorang bidan desa mendapati tingginya kasus diare pada anak, setelah dilakukan penelusuran masih banyak penduduk yang terbiasa mandi di tepi sungai dan masih BAB di sungai karena tidak memiliki jamban yang sehat dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban sehat dan masyarakat beranggapan membuat jamban pribadi memerlukan banyak biaya. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut ?
- Mengerakkan dan membudayakan masyarakat hidup bersih dan sehat
 - Memberikan fasilitas MCK (mandi cuci kakus) pada warga
 - Menganjurkan warga agar tidak BAB di perairan
 - Memberikan obat diare pada anak
 - Membuat jamban yang sehat
81. Seorang bidan melakukan pemeriksaan penyakit menular seksual di sebuah desa yang sebagian masyarakat bekerja sebagai pekerja seksual dan didapati sebagian pekerja seks mengalami penyakit menular seksual. Dari hasil wawancara masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom saat melakukan hubungan seksual dengan alasan permintaan pelanggan. Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- Cara Menjaga Kesehatan Diri
 - Bahaya Perilaku Pekerja Seksual
 - Penyuluhan Infeksi Menular Seksual
 - Bagaimana Hubungan Seksual Sehat
 - Penkes Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom
82. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas pada ibu pascasalin dan didapatkan masih banyak ibu nifas yang mengalami sedikit produksi ASI. Dari hasil wawancara selama masa nifas ibu hanya mengkonsumsi makanan tertentu dan tidak diperbolehkan orangtuanya mengkonsumsi ikan, seafood, telur, daging dan buah-buahan dengan alasan agar jahitan cepat sembuh dan luka tidak mengalami gata-gatal. Rencana Asuhan apakah yang tepat pada kasus tersebut?
- Melakukan pemantauan status gizi ibu nifas
 - Menentang mitos yang dipercayai oleh orang tua pasien
 - Menganjurkan ibu untuk tetap memberikan Asi pada bayi
 - Menyarankan ibu untuk tidak mengikuti keinginan orang tua

- e. Melakuakan konseling keluarga tentang kebutuhan nutrisi ibu nifas
83. Seorang Tenaga kesehatan melakukan penelitian disebuah desa terkait dengan perilaku seksual pranikah remaja, didapatkan hasil terdapat 63,8% remaja yang berprilaku seksual beresiko. Dari hasil analisis faktor yang berpengaruh terhadap prilaku seksual beresiko pada remaja adalah kurang pedulinya orang tua terhadap kehidupan remaja dan memberikan kebebasan terhadap remaja dalam bergaul. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- Memberikan penyuluhan pentingnya peran orang tua terhadap perilaku remaja
 - Menganjurkan remaja untuk tidak bergaul dengan teman yang kurang baik
 - Memonitor orang tua untuk menseleksi teman dekat anaknya
 - Melakukan penyuluhan bahaya perilaku seksual Remaja
 - Konseling kesehatan reproduksi
84. Seorang bidan melakukan pengkajian data pada sebuah desa didapatkan hasil masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif terhadap bayinya. Dari hasil analisis kejadian tersebut di dasari kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat Asi Eksklusif sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula kepada banyinya. Apakah Tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- Mengajarkan ibu teknik menyusui
 - Menganjurkan perawatan payudara
 - Menjelaskan kerugian pemberian susu formula
 - Memberikan Pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif
 - Menyarankan ibu untuk melanjutkan memberikan susu formula
85. Seorang bidan PMB mendapatkan kasus demam berdarah pada anak di desa tempat bidan bekerja. Dari hasil analisis masih banyaknya masyarakat yang berperilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan tempat tinggal, terdapat genangan air disekitar rumah warga sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- Penyuluhan dan menggerakkan Hidup bersih dan sehat
 - Menyarankan pemasangan kelambu di tempat tidur
 - Konseling bahaya demam berdarah
 - Melakukan Gotong Royong
 - FOGGING nyamuk
86. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa mendapatkan laporan dari kader tentang adat budaya pantang makan masyarakat bagi ibu nifas yang masih belum dapat terselesaikan. Pantang makan yang diberikan adalah ibu setelah melahirkan tidak boleh makan makanan yang amis-amis, misalnya ikan, telur, susu, dan daging. Karena ada anggapan makanan yang amis-amis dapat memperlambat proses penyembuhan luka jahitan dan tali pusat. Kader menginfokan adat pantang makan ini mulai muncul kembali setelah desa tidak memiliki bidan yang ditugaskan selama pandemi kemarin. Tindakan apakah yang tepat dilakukan bidan terkait budaya di atas?

- a. Bersama masyarakat menyepakati pemecahan masalah
 - b. Bersama masyarakat menyusun penanggulangan masalah
 - c. Melakukan pengenalan masalah dengan melibatkan ibu nifas
 - d. Melakukan pengenalan masalah dengan melibatkan masyarakat
 - e. Bersama kader melakukan penyuluhan tentang gizi seimbang pada ibu nifas
87. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dengan temuan adanya kasus ibu meninggal karena perdarahan. Setelah mengobservasi bidan mendapatkan hasil bahwa persalinan yang ditolong oleh dukun daerahnya. Apakah tindakan bidan untuk mencegah kasus diatas?
- a. Pendataan ibu hamil seluruh desa
 - b. Melakukan pembinaan kepada para dukun setempat
 - c. Mengklasifikasi ibu hamil ke golongan/ tingkatan resiko
 - d. Pendekatan pada para pemegang kebijakan dalam pelaksanaan desa siaga
 - e. Memberikan pengertian kepada para suami tentang pentingnya masa persalinan dan kehamilan
88. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dengan temuan adanya ibu hamil usia 37 tahun G6P5A0 hamil 7 bulan semua persalinan ditolong oleh dukun, anak ke-5 usia 11 bulan tercatat sebagai balita BGM dan senang sekali makan dengan nasi putih dan kecap. Sejak kelahiran anak pertama hingga sekarang ibu tidak pernah menjadi aseptor KB apapun karena tidak ingin ber-KB dengan alasan takut. Apakah konseling yang paling tepat dilakukan oleh bidan untuk mencegah kemungkinan komplikasi sesuai keterangan kasus diatas?
- a. Alat kontrasepsi
 - b. Bahaya persalinan
 - c. Kebersihan rumah
 - d. Lingkungsn dekitar.
 - e. Makanan yang seimbang
89. Seorang bidan bertugas suatu desa dan tinggal di Polindes dekat kelurahan. Dia selalu melakukan kunjungan rumah ANC untuk ibu ibu hamil diwilayahnya yang tidak sempat datang ke Polindes, memberikan pengobatan pada masyarakat sesuai kewenangannya dan setiap persalinan pasien berhak memilih pendampingnya. Apakah tugas utama bidan komunitas yang sudah dilakukan bidan pada kasus diatas?
- a. Tinggal di Polindes
 - b. Melakukan kunjungan rumah ANC
 - c. Bersediamenjadi bidan desa di daerah tersebut
 - d. Mengizinkan ibu untuk memilih pendampingnya
 - e. Memberikan pengobatan sesuai dengan kewenangannya
90. Seorang bidan bertugas disebuah desa dengan temuan adanya 10 ibu hamil. dari seluruh ibu hamil tersebut terdapat 1 ibu hamil yang mempunyai hasil pemeriksaan Hb kurang dari 11 gr%. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil TD 120/90 mmHg. Selanjutnya Bidan

- memberikan pendidikan kesehatan tentang konsumsi tablet zat besi dan makanan hijau serta lainnya yang menunjang kenaikan Hb. Apakah tugas bidan yang akan dilaksanakan pada kasus diatas?
- Pelayanan kesehatan ibu
 - Pelayanan kesehatan anak
 - Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
 - Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu
 - Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
91. Seorang bidan bertugas disebuah desa dengan temuan adanya budaya ibu menyusui membuang ASI pertama yang keluar. Berdasarkan hasil observasi didapatkan masyarakat setempat memiliki kepercayaan bahwa ASI yang berwarna kuning itu basi sehingga ASI pertama yang keluar pada ibu menyusui harus dibuang tidak boleh diberikan kepada bayinya. Apakah yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Mengajarkan cara perawatan payudara
 - Mengajarkan ibu cara menyusui yang benar
 - Menjelaskan tentang jenis dan manfaat ASI
 - Memberiarkan ibu meneruskan budaya tersebut
 - Memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Perah
92. Seorang bidan bertugas disebuah desa. Setiap tanggal 10, bidan melakukan kegiatan posyandu di desa tersebut. Dari hasil posyandu bidan bersama dengan kader melakukan pendokumentasian hasil pemantauan pertumbuhan di buku KIA. Apakah tugas yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Pelayanan kesehatan ibu
 - Pelayanan kesehatan anak
 - Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
 - Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu
 - Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
93. Seorang bidan bertugas disebuah desa dengan temuan adanya pendokumentasian hasil pemantauan pertumbuhan di buku KIA yang belum lengkap. Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa kader tidak melakukan pencatatan hasil penimbangan ke dalam buku KIA. Apakah peran yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Mengisi hasil penimbangan di buku KIA
 - Melakukan penimbangan balita di posyandu berikutnya
 - Mendata kembali hasil pemantauan pertumbuhan di posyandu
 - Meminta kader untuk mencatat hasil penimbangan di buku KIA
 - Mencari tahu alasan kader melakukan pendokumentasian yang belum lengkap di buku KIA
94. Seorang bidan bertugas disebuah desa dengan temuan terdapat 5 ibu hamil yang memiliki Hb kurang dari 11gr%. Dari hasil observasi pada buku KIA dari 5 ibu hamil

- tersebut didapatkan adanya ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Apakah tugas bidan pada kasus tersebut?
- Memberikan tablet fe pada ibu hamil
 - Meminta ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil
 - Menganjurkan ibu hamil untuk konsumsi sayuran hijau
 - Memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang tablet Fe
 - Meminta ibu untuk melakukan pemeriksaan hb di puskesmas
95. Seorang bidan bertugas disebuah desa dengan temuan terdapat 10 anak yang mengalami penurunan berat badan 3 bulan berturut-turut pada saat posyandu. Dari hasil tersebut bidan berkoordinasi dengan kader posyandu untuk pelatihan dan pembuatan menu MPASI untuk dapat diberikan pada balita di wilayah kerjanya. Apakah peran yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- Penyuluhan dan konselor
 - Pemberi pelayanan kebidanan
 - Pengelola Pelayanan Kebidanan
 - Penggerak peran serta masyarakat
 - Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
96. Seorang bidan yang bekerja di puskesmas ditugaskan pada program PKPR mendapatkan temuan 2 remaja terinfeksi HIV dalam satu bulan terakhir. Setelah mengobservasi penyebab kasus tersebut adalah banyaknya remaja yang aktif secara seksual sebelum menikah. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut yaitu perlu adanya penyuluhan yang tepat. Apakah penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut ?
- Nutrisi pada remaja
 - Risiko melakukan free sex
 - Hygiene yang baik dan benar
 - Penggunaan alat kontrasepsi
 - Pemilihan teman sebaya yang baik
97. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas sedang melakukan pelaporan Posyandu. Bidan menemukan kasus ibu hamil dengan KEK. KEK pada ibu hamil akan beresiko menyebakan pertumbuhan janin dalam kandungan tidak maksimal dan ketika lahir akan beresiko mengalami stunting. Apa rencana preventif yang paling tepat pada kasus di atas?
- Penanggulangan KEK dimulai dari saat remaja
 - Penyuluhan gizi seimbang untuk ibu hamil dan remaja
 - Pemberian tablet multivitamin untuk pencegahan KEK
 - Membuat media yang tepat untuk penyuluhan nutrisi ibu hamil
 - Peningkatan program pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dengan KEK
98. Seorang bidan bertugas di Puskesmas dengan endemi malaria. Bidan mendapatkan 5 ibu hamil belum pernah melakukan pemeriksaan antenatal pada tenaga kesehatan. Malaria dapat mengakibatkan berbagai dampak negative terhadap ibu hamil dan janinnya salah

- satu contohnya adalah anemia, IUFD, IUGR. Apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Pemberian kelambu berinsektisida
 - Cek darah malaria (RDT/mikroskopis)
 - Pemberian terapi pada ibu hamil positif malaria
 - Skrining malaria pada kunjungan pertama antenatal
 - Skrining riwayat berkunjung di daerah endemis malaria 1 (satu) bulan terakhir
99. Seorang bidan bekerja di Puskesmas dengan endemis Malaria tinggi. Bidan melakukan skrining Malaria terhadap ibu hamil pada kunjungan pertama ANC (K1). Hasil dari skrining tersebut diketahui sebagian besar kamar tidur belum menggunakan kelambu sehingga ibu hamil beresiko terinfeksi malaria. Apa program yang tepat pada kasus tersebut?
- Rujukan pada fasilitas pelayanan yang memadai
 - Pemberian kelambu berinsektisida
 - Riwayat Malaria sebelumnya
 - Terapi pada semua ibu hamil
 - Skrining riwayat perjalanan
100. Seorang bidan bertugas di Puskesmas menemukan kasus ibu hamil terdiagnosis TBC. Setelah dilakukan pengkajian dilingkungan tempat tinggalnya diketahui hal tersebut dikarenakan tertular dari anggota keluarga yang terkena TBC. Bidan melakukan intervensi terhadap temuan kasus TBC di daerahnya untuk penegakan diagnosis dan tata laksana lebih lanjut. Apa intervensi yang tepat pada kasus tersebut ?
- Penyuluhan bahaya TBC
 - Pemberian obat anti TBC
 - Lakukan cek laboratorium
 - Kerjasama dengan program TBC
 - Rujuk ke fasilitas kesehatan untuk penanganan TBC
101. Seorang bidan bertugas di Puskesmas terpencil menemukan kasus ibu hamil yang terduga mengidap HIV. Setelah dilakukan wawancara mendalam, suami ibu tersebut bekerja di kota besar dan pulang menemui keluarga setiap 3 bulan sekali dan saat melakukan hubungan badan tidak menggunakan pengaman apapun. Puskesmas tempat bidan tersebut dinas belum memiliki fasilitas untuk tes HIV. Bidan akan melakukan langkah lain untuk membantu menegakan diagnosa pasiennya tersebut. Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- Beri kondom untuk suami
 - Rujuk ke fasilitas pelayanan yang memadai
 - Lakukan on the job training bagi tenaga kesehatan
 - Ajukan pegadaan laboratorium dengan tes HIV/AIDS
 - Pelimpahan wewenang kepada tenaga kesehatan lain yang terlatih
102. Bidan desa di suatu wilayah mendapatkan kasus warganya banyak menderita demam dan ruam-ruam pada kulit seperti campak, beberapa diantaranya adalah ibu hamil. Setelah

dilakukan pengkajian diketahui bahwa warga tersebut belum mendapatkan vaksinasi campak. Bidan melakukan pemeriksaan penunjang untuk penegakan diagnosa supaya dapat memberikan intervensi yang tepat khususnya pada ibu hamil. Apa pemeriksaan penunjang yang tepat pada kasus tersebut ?

- a. Immunoserologi IgE dan IgM
- b. PCR RNA Campak
- c. Analisis gas darah
- d. Feses lengkap
- e. Rontgen

103. Bidan desa di suatu wilayah mendapatkan kasus beberapa ibu hamil terdiagnosa positif campak. Setelah dilakukan pengkajian lebih lanjut diketahui banyak warga menderita campak karena belum mendapatkan vaksinasi campak. Bidan melakukan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi yang tepat pada ibu hamil tersebut. Apa terapi yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Antivirus
- b. Antipiretik
- c. Vitamin A
- d. Vaksin MR
- e. Antikonvulsi

104. Seorang Bidan desa sedang melakukan Posyandu Balita. Bidan melakukan pemeriksaan pada balita. Hasilnya ditemukan beberapa balita mengalami masalah kurang gizi yang disebabkan karena pemberian makan yang tidak tepat oleh ibunya. Apabila tidak segera ditangani, masalah kurang gizi tersebut akan berdampak pada pertumbuhan dan menyebabkan stunting. Siapa sasaran utama dalam mengatasi permasalahan tersebut?

- a. Ibu
- b. Bidan
- c. Kader
- d. Keluarga
- e. Masyarakat

105. Salah satu program Puskesmas X yang sejalan dengan Target Nutrisi Global pada Tahun 2025 yaitu mengurangi stunting pada anak. Berdasarkan data di Puskesmas X ditemukan jumlah anak stunting sebanyak 7 orang. Sebagian besar karakteristik dari keluarga anak tersebut berpendidikan SMP dan SD, sebagian orangtua bekerja sebagai buruh dan yang lainnya berkebun, sehingga daya beli keluarga kurang. Apa penyebab langsung masalah pada kasus tersebut?

- a. Pekerjaan
- b. Kurangnya daya beli
- c. Rendahnya Pendidikan
- d. Kurangnya asupan nutrisi
- e. Akses pelayanan kesehatan

106. Seorang bidan di suatu wilayah Puskesmas yang termasuk kedalam wilayah perkotaan menemukan tiga kasus hamil diluar nikah pada remaja usia 15-19 tahun. Berdasarkan pengkajian, mereka berasal dari keluarga berpendidikan tinggi dan sosial ekonomi menengah keatas. Remaja memiliki kebiasaan pergi ke club malam bersama sahabat dan kekasihnya. Mereka mengatakan sudah ditegur oleh orangtuanya sehingga mereka berbohong kepada orangtuanya setiap kali diajak ke club malam. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut?

- a. Keluarga
- b. Pendidikan
- c. Sosial ekonomi
- d. Pergaulan bebas
- e. Peran tenaga kesehatan

107. Di suatu wilayah kerja Puskesmas terdapat masalah yang harus segera ditangani yaitu kehamilan tidak diinginkan akibat dari perilaku seks bebas pada remaja. Dampak dari kehamilan tidak diinginkan tersebut adalah remaja hamil tidak mau datang pada tenaga kesehatan untuk melakukan ANC serta adanya upaya untuk mengakhiri kehamilan. Remaja juga menarik diri dari teman-temannya karena malu dengan kondisinya. Apa upaya yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut?

- a. Melakukan konseling pada orang tua
- b. Memberikan pendidikan tentang kontrasepsi pada remaja
- c. Memberikan pemahaman tentang kesehatan ibu hamil pada remaja
- d. Memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi pada remaja
- e. Melakukan pendekatan dan konseling secara intensif pada remaja dan keluarga

108. Seorang bidan desa menemukan satu kasus kehamilan remaja di wilayahnya. Remaja hamil tersebut mengalami KEK dan anemia, namun ia tidak ada motivasi untuk kontrol kehamilannya secara rutin karena malu dan takut. Keluarga telah menerima kondisi ini dan akan memberikan dukungan kepada anaknya untuk melanjutkan kehamilan ini. Apa dampak yang dapat terjadi pada bayi apabila permasalahan tersebut tidak ditangani?

- a. BBLR
- b. Abortus
- c. Persalinan macet
- d. Keracunan kehamilan
- e. Perdarahan kehamilan

109. Puskesmas di suatu desa terpencil memiliki cakupan K4 dibawah target. Terdapat 5 bidan yang bertugas di puskesmas tersebut. Tiga orang bidan bertugas di ruang rawat inap sedangkan dua bidan lainnya bertugas di Poli KIA. Jika ada kegiatan di luar puskesmas, maka salah satu bidan yang akan berangkat. Dengan demikian, pelayanan di Puskesmas kurang maksimal. Apa yang harus dilakukan oleh Puskesmas untuk mengatasi permasalahan tersebut?

- a. Meningkatkan sarana
- b. Penambahan tenaga bidan

- c. Memberikan pelayanan sesuai SOP
 - d. Melakukan konseling pada ibu hamil
 - e. Mengirim bidan untuk melakukan pelatihan ANC
110. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil risiko tinggi karena ibu hamil tersebut tidak melakukan kunjungan ulang ANC lagi. Kunjungan pertama pada usia kehamilan 6 minggu, saat ini usia kehamilannya 32 minggu. Stiker P4K belum tertempel dirumahnya. Apa tindakan yang tepat dilakukan oleh Bidan?
- a. KIE tentang kehamilan
 - b. Kerja sama bidan dan dukun
 - c. Kolaborasi antara Bidan dan keluarga
 - d. Pemberian penyuluhan berbasis media
 - e. Penerapan P4K melibatkan keluarga, kader dan tetangga
111. Seorang bidan desa melakukan survey ke rumah ibu hamil dan melihat bahwa stiker P4K belum tertempel di rumah tersebut. Ibu hamil mengatakan belum menempel stiker P4K karena tidak mengetahui apa tujuan penempelan stiker tersebut di rumah. Apa tindakan yang tepat dilakukan oleh Bidan?
- a. Memberikan pemahaman P4K
 - b. Menempelkan stikel di rumah ibu hamil
 - c. Menyarankan kerjasama dengan keluarga
 - d. Menganjurkan ibu untuk menempel stiker P4K
 - e. Meminta bantuan dan kerjasama tokoh masyarakat
112. Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan upaya pemerintah untuk menurunkan AKI di Indonesia. Namun sampai saat ini data secara global menunjukkan bahwa sekitar 830 wanita meninggal disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Di suatu wilayah kerja Puskesmas dalam penerapan program P4K memiliki bidan yang telah mengikuti pelatihan P4K, dan bekerja sama dengan baik dengan kader. Namun, terdapat beberapa kondisi diantaranya kurangnya sarana penunjang seperti formulir, buku KIA dan biaya transportasi ke sasaran program. Mobilitas penduduk yang tinggi juga menyebabkan kesulitan dalam menemukan dan memantau ibu hamil. Dengan demikian implementasi program P4K belum maksimal. Apa upaya untuk mengatasi masalah tersebut?
- a. Pelatihan P4K untuk Bidan
 - b. Penyuluhan kepada keluarga
 - c. Penyuluhan kepada ibu hamil
 - d. Meningkatkan peran serta kader
 - e. Memperbaiki tata Kelola puskesmas dan meningkatkan sarana prasarana program
113. Seorang bidan Puskesmas melakukan pendataan dan didapatkan data bahwa cakupan imunisasi selama masa pandemi COVID-19 menurun. Hal ini terjadi karena selama pandemi terdapat gangguan rantai pasokan, adanya aturan pembatasan kegiatan sehingga menyebabkan penghentian sebagian layanan vaksinasi. Disamping itu,

orangtua juga enggan membawa anaknya ke fasilitas Kesehatan karena anak rentan tertular virus. Apa yang mungkin menjadi pertimbangan orangtua tidak membawa anak ke fasilitas Kesehatan?

- a. Posyandu di tutup
- b. Masalah transportasi
- c. Anak sulit menggunakan APD
- d. Adanya larangan bepergian/PSBB
- e. Puskesmas menghentikan imunisasi

114. Seorang bidan desa menemukan adanya kebiasaan berpantang makanan bagi ibu hamil.

Ibu hamil tidak diperbolehkan mengkonsumsi makanan berbau amis karena takut air ketuban amis. Padahal ibu hamil membutuhkan makanan yang bergizi bagi tumbuh kembang janinnya. Dalam hal ini, Bidan mempunyai peran sebagai pendidik bagi masyarakat. Apakah upaya yang seharusnya dilakukan bidan pada kasus tersebut ?

- a. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
- b. Menentang kebiasaan tersebut karena membahayakan
- c. Mengajurkan makanan tambahan pada semua ibu hamil
- d. Melakukan pemantauan status gizi yang baik selama hamil
- e. Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan

115. Seorang bidan desa mendapatkan laporan tentang banyaknya kehamilan di luar pernikahan. Dalam laporan tersebut, perempuan yang hamil rata-rata pada jenjang pendidikan SMP. Beberapa keluarga tidak menerima kejadian tersebut. Bidan mempunyai peran sebagai peneliti pada kasus tersebut. Apakah langkah pertama yang tepat sesuai peran bidan sebagai peneliti pada kasus tersebut ?

- a. Edukasi pada keluarga remaja
- b. Pemeriksaan pada ibu hamil remaja
- c. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi
- d. Investigasi permasalahan kehamilan remaja
- e. Kolaborasi dengan masyarakat setempat untuk mengatasi masalah

116. Seorang bidan desa sedang membuat PWS KIA untuk desa binaannya. Diperoleh data target KN1 bulan Juli adalah 52,5 %, capaian kumulatifnya 65 %, capaian bulan ini 25%, capaian bulan lalu 30%. Bidan menentukan status desa tersebut untuk menyusun rencana selanjutnya. Apakah status desa tersebut ?

- a. Baik
- b. Jelek
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Sangat Jelek

117. Seorang bidan bertugas di sebuah desa yang terdapat banyak kasus kehamilan remaja, sehingga angka aborsi tidak aman tinggi. Bidan berkolaborasi dengan tokoh masyarakat merencanakan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini

merupakan upaya pelayanan kesehatan sesuai dengan wewenang bidan. Apakah upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut ?

- a. Kuratif
- b. Promotif
- c. Preventif
- d. Informatif
- e. Rehabilitatif

118. Seorang bidan desa menemukan data cakupan persalinan ditolong non nakes sebanyak 40 %. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh. Setelah bidan mengidentifikasi masalah, diketahui penyebabnya adalah biaya persalinan di dukun lebih murah. Sehingga perlu pemberdayaan masyarakat pada kasus tersebut. Apakah upaya pemberdayaan masyarakat sesuai pada kasus tersebut ?

- a. Tabulin
- b. Dana sehat
- c. Ambulans desa
- d. Promosi bidan siaga
- e. Donor darah berjalan

119. Seorang bidan desa menemukan dua kasus kematian pada ibu hamil remaja. Hal ini disebabkan budaya menikah usia dini di desa tersebut. Perempuan seringkali terpaksa menikah pada usia muda karena tekanan ekonomi atau agar orang tua terlepas dari beban ekonomi. Bidan bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk mengurangi kasus kematian ibu hamil remaja tersebut. Apakah upaya yang dilakukan oleh bidan terkait pada kasus tersebut ?

- a. Meningkatkan perekonomian keluarga
- b. Melaporkan ke komnas perlindungan anak
- c. Memnginformasikan tentang Kesehatan Reproduksi
- d. Melakukan analisis diskriminasi terhadap perempuan
- e. Memberikan KIE tentang Prakonsepsi dan Seksualitas

120. Seorang bidan bertugas di sebuah desa menemukan satu ibu hamil dengan usia kehamilan 9 bulan. Bidan mengukur Lila dengan hasil 23 cm dan kadar hemoglobin 9 gr/dl. Hal ini menimbulkan masalah pada kehamilan ibu tersebut. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut ?

- a. Memberikan tablet FE
- b. Konseling tentang nutrisi sehat
- c. Mengeduksikan tentang tablet Fe
- d. Menginformasikan tanda bahaya kehamilan
- e. Melakukan rujukan pada faskes tingkat selanjutnya

121. Seorang bidan desa melakukan pendataan menemukan rumah kepala keluarga dengan 5 anak. Usia masing-masing anak yaitu 10 tahun, 7 tahun, 5 tahun, 2 tahun dan 5 bulan. Kondisi rumah tanpa ventilasi dan jendela tertutup sedangkan suami istri bekerja sebagai

penjahit konveksi dengan tumpukan baju di rumah. Melihat kondisi ini, bidan harus mempunya critical thinking untuk memecahkan prioritas masalah. Apa pendidikan kesehatan yang paling tepat pada kasus tersebut ?

- a. Personal Hygiene
- b. Gizi bayi dan balita
- c. Keluarga Berencana
- d. Tumbuh Kembang balita
- e. Pola hidup bersih dan sehat

122. Seorang bidan desa memeriksa seorang hamil yang mengeluh perut terasa kencang selama 5 jam yang lalu. Ibu hamil G1P0A0, 38 minggu, pembukaan 3 cm, janin letak sungsang dan bidan merencanakan untuk merujuk ke rumah sakit. Namun keluarga menolak karena tidak punya biaya dan ingin bidan yang menolong. Akhirnya bidan menolong persalinan dan bayi meninggal. Keluarga menyalahkan bidan atas tindakan yang tidak sesuai prosedur. Apakah isu etik bidan yang tepat pada kasus tersebut ?

- a. Klien
- b. Teman sejawat
- c. Organisasi profesi
- d. Team kesehatan lainnya
- e. Klien, keluarga, dan masyarakat

123. Seorang bidan desa menolong persalinan seorang ibu yang berisiko tinggi padahal bidan sudah mengetahui risikonya namun takut kehilangan pasien. Ibu mempunyai riwayat hipertensi sehingga risiko gawat janin dan perdarahan. Setelah janin lahir, ibu mengalami perdarahan hebat sehingga kejang dan meninggal. IBI memberikan sanksi dari kecerobohan bidan yang merugikan orang lain dengan dicabut ijin dan denda. Apa isu etik yang terjadi pada kasus tersebut ?

- a. Ketidaktelitian bidan
- b. Konflik antara bidan dan klien
- c. Alasan tidak merujuk irrasional
- d. Bidan bertindak tidak sesuai prosedur
- e. Malpraktik dan pelanggaran wewenang

124. Seorang Bidan ditugaskan disuatu desa, membawahi satu desa dengan 10 RW dengan karakteristik usia mayoritas penduduk pada bayi dan anak-anak. Karakteristik wilayah pantai. Sebelum kedatangan Bidan yang akan bertugas di daerah tersebut, terdapat kasus 2 kematian ibu saat bersalin, 2 kematian ibu masa nifas, dan 4 orang Balita KEK. Untuk 4 orang Balita dengan Riwayat KEK, Tindakan yang paling tepat adalah :

- a. Pemantauan ketat pola makan dan peningkatan BB
- b. Menjadwalkan Pemberian Makanan Tambahan
- c. Demi nama baik desa menyajikan data palsu
- d. Penelusuran penyebab KEK
- e. Variasi makanan Balita

125. Seorang Bidan melakukan kunjungan rumah ibu hamil, ibu mengatakan mengeluarkan darah banyak dari jalan lahir berwarna merah segar. Hasil pemeriksaan hamil 28 minggu, TFU 3 jari diatas pusat, DJJ 110/menit, kemudian bidan melakukan rujukan. Apakah peran dan tanggungjawab bidan pada kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pengelola
 - d. Pelaksana
 - e. Pemimpin
126. Seorang Bidan melakukan kunjungan rumah ibu hamil, ibu mengatakan mengeluarkan darah banyak dari jalan lahir berwarna merah segar. Hasil pemeriksaan hamil 28 minggu, TFU 3 jari diatas pusat, DJJ 110/menit, kemudian bidan melakukan rujukan. Apakah jabatan yang tepat bagi bidan pada kasus tersebut?
- a. Jabatan teknis
 - b. Jabatan tambahan
 - c. Jabatan struktural
 - d. Jabatan terprogram
 - e. Jabatan professional
127. Seorang bidan telah 23 tahun dipercaya menjadi bidan desa A, desa tersebut merupakan desa terpencil dan memiliki pengaruh budaya yang sangat kuat. Desa A memiliki kepercayaan kuat terhadap persalinan didukun. Angka pertolongan persalinan dinakes sejumlah 1 % dari seluruh persalinan perbulannya. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Menolak tegas penempatan tersebut
 - b. Meminta penempatan di desa yang lain dekat kota
 - c. Melakukan survei awal kepejabat pemerintah setempat
 - d. Menempati desa dan segera bekerja menjalankan program
 - e. Meminta pertolongan kekeluarga yang menjadi pejabat di daerah tersebut
128. Seorang bidan telah 23 tahun dipercaya menjadi bidan desa A, desa tersebut merupakan desa terpencil dan memiliki pengaruh budaya yang sangat kuat. Desa A memiliki kepercayaan kuat terhadap persalinan didukun. Angka pertolongan persalinan dinakes sejumlah 1 % dari seluruh persalinan perbulannya. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Mengizinkan dukun menolong persalinan
 - b. Mendaftari dukun dan menindak dengan tegas
 - c. Mendukung tindakan yang dilakukan oleh dukun
 - d. Pendekatan pada semua masyarakat desa dan dukun
 - e. Melaporkan dukun kepada kepala FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama)

129. Seorang bidan yang bertugas di suatu desa memberikan konseling pada ibu hamil, ibu mengeluh nyeri punggung. Hasil pemeriksaan TFU 3 jari diatas pusat. TD 120/70 mmHg. Apakah peran dan tanggung jawab bidan pada kasus tersebut?
- Sebagai peneliti
 - Sebagai provider
 - Sebagai pendidik
 - Sebagai pelaksana
 - Sebagai pengelola
130. Seorang perempuan 24 tahun, datang ke posyandu dengan putrinya umur 15 bulan dengan keluhan buang air besar cair lebih dari 5x sehari selama 2 hari. Hasil anamnesis ibu mengatakan putrinya rewel dan malas minum. Saat ini putrinya masih menetek aktif. Dari hasil pemeriksaan didapatkan keadaan mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat. Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut?
- Pemberian ASI dihentikan
 - Anak tidak diberikan makan buah
 - Anak dianjurkan makan apapun semauanya
 - Memberikan susu formula khusus untuk diare
 - Observasi keadaan umum anak dan ASI tetap diberikan
131. Seorang Bidan di tugaskan di suatu desa dengan temuan sebagian besar WUS yang sudah menikah tidak menggunakan KB dengan alasan karena sibuk, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani. Penyebab utamanya adalah jarak rumah dengan pelayanan kesehatan jauh. Apakah tindakan yang tepat dilakukan oleh bidan dalam kasus tersebut?
- Kuratif
 - Tersier
 - Promotif
 - Preventif
 - Rehabilitatif
132. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa menemukan kasus masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makanan bergizi selama kehamilan, sehingga bidan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang makanan sehat untuk mencegah kekurangan gizi selama kehamilan. Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut?
- Memanfaatkan bahan makanan dari lingkungan rumah
 - Menganjurkan masyarakat untuk mengolah makanan sendiri
 - Selalu membeli makanan beku karena lebih mudah mengolahnya
 - Menyarankan ibu hamil untuk memilih bahan makanan yang bergizi
 - Mengedukasi masyarakat membeli makanan siap saji di swalayan karena praktis
133. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa untuk melakukan kunjungan rumah pada seorang perempuan umur 23 tahun, yang telah melahirkan 7 hari yang lalu dari hasil pemeriksaan luka jaritan perineum tidak ada masalah, lochea warna coklat tua,

perempuan tersebut sangat taat terhadap budaya keluarga seperti ibu tidak boleh makan telur dan ikan. Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut?

- a. Mengajurkan ibu untuk ber KB
- b. Melakukan perawatan perineum
- c. Mengajarkan cara merawat tali puat
- d. Menginformasikan untuk jadwal vaksinasi untuk bayi
- e. Pendidikan kesehatan tentang makanan bergizi untuk ibu nifas

134. Seorang bidan di tugaskan disebuah desa sebagai bidan koordinator KIA di puskesmas Sejahtera, dalam menetapkan penyebab permasalahan tentang gizi buruk pada balita, dari suatu puskesmas, diperlukan beberapa poin pokok dalam mengkaji data sehingga dapat dengan mudah menentukan permasalahan dengan tepat. Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut?

- a. Ketersediaan masyarakat saja
- b. Ketersediaan dana yang cukup
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana
- d. Ketersediaan Sumber daya manusia dan dana
- e. Ketersediaan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan

135. Seorang bidan ditugaskan di Puskesmas Desa terpencil dan merupakan daerah perkebunan, mata pencarian masyarakatnya bertanam pisang, budaya desa masih mempercayai mitos, misalnya ibu hamil pantang terhadap suatu makanan tertentu, bahkan persalinan masih ada yang ditolong oleh dukun. Langkah awal dilakukan untuk mengawali tugas sebagai bidan desa. Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut?

- a. Pendekatan langsung kepada masyarakat
- b. Mengumumkan diri kalau dirinya bidan terampil
- c. Melakukan Pendekatan dengan tokoh masyarakat
- d. Hanya memberikan informasi ke masyarakat secara umum saja
- e. Pendekatan dengan cara mengundang masyarakat makan-makan

136. Seorang perempuan 23 tahun, datang ke klinik untuk melakukan pemeriksaan darah, setelah dilakukan pemeriksaan ternyata hasilnya reaktif HIV. Saat ini perempuan tersebut mengeluh sering capek, dan mudah lelah, BB menurun secara drastis Langkah selanjutnya yang diambil oleh bidan sebagai konselor dalam kasus ini. Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut?

- a. Tes Konfirmasi
- b. Membiarkan pasien
- c. Menjelaskan Masa jendela (windows periode)
- d. Konseling lanjutan dan pembukaan status pada pasangan
- e. Memberi tau kesemuakaryawan RS tentang status HIV pasien

137. Seorang perempuan 45 tahun sudah mempunyai 5 anak datang ke bidan dan mengatakan ingin KB, tetapi oleh suaminya dilarang ber KB karena suami ingin anak laki-laki karena

kelima anaknya perempuan semua. Hasil pemeriksaan TD: 130/80mmHg, nadi 88x/menit, suhu 370C. Sikap bidan dalam menghadapi menghadapi kasus diatas. Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut?

- a. Dipaksa untuk ber KB
- b. Mendukung keputusan ibu
- c. Membiarkan ibu memilih KB sendiri
- d. Memberikan konseling resiko kehamilan
- e. Memberikan masukan untuk komunikasi dengan suami

138. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa terpencil, dimana di desa tersebut kebanyakan masyarakat menggunakan KB suntik, namun masyarakat jarang mau melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal karena menganggap itu tidak penting. Mengingat sangat pentingnya melakukan kunjungan ulang tepat waktu bagi akseptor KB suntik. Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut?

- a. Memberikan konseling
- b. Memberikan penyuluhan
- c. Memberikan pemantauan
- d. Melibatkan kader mencari masyarakat
- e. Melibatkan tokoh masyarakat dan segenap aparat desa

139. Seorang bidan bertugas di suatu desa menemukan 3 kasus bayi berusia kurang dari 3 bulan meninggal dalam sebulan terakhir. Setelah dilakukan observasi, bayi meninggal akibat tersedak karena kebiasaan pemberian makanan padat untuk bayi di masyarakat. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apakah faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut?

- a. Sosial
- b. Politik
- c. Budaya
- d. Genetik
- e. Ekonomi

140. Seorang bidan yang bertugas di sebuah desa bersama kader posyandu bayi dan balita menemukan 10 balita di bawah garis merah dan 18 bayi yang belum lengkap mendapatkan imunisasi dasar. Bidan ingin mengajak masyarakat untuk mencapai kesepakatan dalam penanggulangan masalah kesehatan tersebut. Apakah langkah yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan masyarakat dalam penanggulangan masalah tersebut?

- a. Melakukan survei mawas diri
- b. Meningkatkan pendekatan kader
- c. Mengadakan pendekatan keluarga
- d. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
- e. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

141. Seorang bidan desa menemukan kasus seorang balita berusia 4 tahun menderita gizi buruk. Dari pengkajian dengan orang tua balita, bahwa balita sehari-hari diberikan makanan nasi kecap saja karena merupakan menu kesukaan balita. Bidan akan kunjungan rumah untuk memberikan pendidikan kesehatan. Apakah pendidikan kesehatan yang tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Imunisasi dasar
 - b. Stimulasi tumbuh kembang
 - c. Nutrisi bergizi dan seimbang
 - d. Deteksi dini tumbuh kembang
 - e. Kejadian ikutan pasca imunisasi
142. Seorang bidan bertugas di puskesmas menemukan 15% balita yang menderita diare. Laporan kader bahwa balita yang mengalami diare disebabkan karena kurangnya kebiasaan mencuci tangan dan pengolahan makanan yang bersih. Bidan ingin melatih kader agar bisa memberikan penyuluhan dan konseling terkait hal tersebut. Bidan menyadari benar mengenai peran yang diembannya. Apakah peran yang dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Pengelola
 - d. Pelaksana
 - e. Healt promotion
143. Seorang bidan yang bertugas di sebuah desa mendapatkan laporan dari kadernya bahwa terdapat 3 balita yang mengalami gizi buruk. Setelah melakukan kunjungan rumah, balita tersebut termasuk kedalam keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Bidan berupaya untuk melakukan pencegahan kasus tersebut. Apakah upaya pencegahan yang dilakukan agar tidak terjadi kasus yang berulang?
- a. Melaporkan kasus ke dinas kesehatan
 - b. Membuat poster dan leaflet pola nutrisi
 - c. Memberikan makanan bergizi setiap keluarga
 - d. Memberikan dana tambahan untuk masyarakat
 - e. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu
144. Seorang bidan bertugas di posyandu mendapatkan laporan dari kader bahwa terdapat 5 balita yang memiliki perkembangan tidak sesuai. Hasil observasi menunjukkan penyebab perkembangan balita tidak sesuai karena kurangnya stimulasi yang dilakukan orang tuanya. Bidan memberikan konseling kepada orang tua dan melakukan tes perkembangan 2 minggu lagi. Apakah tes yang dilakukan bidan untuk menilai perkembangan balita?
- a. Ter daya lihat
 - b. Tes daya dengar
 - c. Kuesioner pra skrining perkembangan
 - d. Kuesioner masalah perilaku emosional
 - e. Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif

145. Seorang bidan bertugas diposyandu bersama kader bayi balita melakukan pemantauan stimulasi deteksi intervensi tumbuh kembang. Hasil pendataan terdapat 80 balita yang akan diperiksa. Bidan dan kader menyiapkan 5 meja untuk pelaksanaan posyandu. Meja berapakah tempat dilakukannya pengukuran/penilaian tumbuh kembang?

- a. Meja 1
- b. Meja 2
- c. Meja 3
- d. Meja 4
- e. Meja 5

146. Seorang bidan bertugas di puskesmas melakukan asuhan pada bayi berumur 11 bulan yang datang bersama orang tua untuk mendapatkan imunisasi Japanese encephalitis. Hasil pengkajian, bayi seharusnya mendapat imunisasi bulan lalu, namun saat itu bayi sakit sehingga diundur jadwal pemberiannya dan saat ini bayi dalam keadaan sehat. Bidan sekarang akan memberikan imunisasi Japanese encephalitis. Usia berapakah jadwal tepat pemberian imunisasi tersebut?

- a. 10 bulan
- b. 11 bulan
- c. 12 bulan
- d. 13 bulan
- e. 14 bulan

147. Seorang bidan melakukan posyandu bersama kader bayi balita menemukan kasus terdapat beberapa balita yang belum mendapatkan vitamin A dan obat cacing. Dari hasil observasi, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua yang tidak dapat ke pelayanan kesehatan mendapatkan vit. A dan obat cacing. Bidan mengecek jumlah pemberian vit A dan obat cacing di bulan ini. Bulan apakah pemberian vitamin A dan obat cacing diberikan pada balita?

- a. Maret atau Oktober
- b. Mei atau Desember
- c. April atau Nopember
- d. Februari atau Agustus
- e. Januari atau September

148. Seorang bidan yang bertugas di sebuah desa menemukan kasus ada beberapa bayi mengalami kuning yang terjadi pada hari kedua setelah bayi lahir. Dari hasil pengkajian, terdapat 6 bayi yang mengalami warna kulit bayi kuning, masih bisa menyusu, aktivitas masih sedikit lemah. Bidan menentukan diagnosa yang terjadi pada bayi. Apakah diagnosa yang paling mungkin sesuai kasus?

- a. Sepsis
- b. Ikterus
- c. Asfiksia
- d. Maningitis
- e. Otitis media

149. Seorang bidan desa melakukan skrining awal kanker serviks pada ibu usia reproduksi. Dari hasil pengkajian diketahui beberapa ibu mengalami keputihan sejak 1 sampai 3 bulan yang lalu namun belum pernah mendapatkan pemeriksaan ataupun konseling, dan sebagian besar rutin menggunakan sabun pembersih kewanitaan. Bidan ingin memberikan pendidikan kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah pendidikan kesehatan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Pola nutrisi
 - Personal hygiene
 - Imuninasasi Ca serviks
 - Pola istirahat yang cukup
 - Menggunakan pantylenes
150. Seorang bidan desa sedang melaksanakan program pemeriksaan IVA gratis di wilayah kerjanya. Setelah dilakukan evaluasi ternyata minat masyarakat untuk melakukan skrining kanker serviks masih rendah. Hal ini disebabkan karena ketakutan masyarakat jika nanti hasil pemeriksaan menunjukkan IVA positif dan tidak paham pengobatannya. Bidan ingin memberikan penjelasan terkait skrining kanker serviks. Apakah edukasi paling tepat sesuai kasus tersebut?
- Prosedur tindakan IVA
 - Pencegahan kanker serviks
 - Patofisiologi kanker serviks
 - Fakta dan mitos pemeriksaan IVA
 - Tata laksana pengobatan kanker serviks
151. Seorang bidan bertugas di Puskesmas, melaksanakan posyandu bayi dan balita di wilayah kerjanya dibantu oleh kader posyandu. Hasil pemeriksaan BB/PB atau BB/TB menunjukkan 2 bayi dan balita berada di bawah garis merah pada growth chart KMS. Bidan ingin memberikan pendidikan kesehatan pada ibu balita. Apakah pendidikan kesehatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Dampak kekurangan gizi
 - Stimulasi tumbuh kembang
 - Nutrisi bergizi dan seimbang
 - Lima imunisasi dasar lengkap
 - Deteksi dini tumbuh kembang
152. Seorang bidan desa melakukan kegiatan posyandu bayi dan balita, hasil kegiatan menunjukkan tumbuh kembang bayi dan balita sesuai dengan pertumbuhan dan pekembangannya, namun terdapat beberapa balita usia dulan belum mendapatkan imunisasi. Bidan mengingatkan ibu untuk membawa bayinya ke Puskesmas agar mendapatkan imunisasi sesuai jadwalnya. Termasuk upaya apakah yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?
- Kuratif
 - Paliatif

- c. Promotif
 - d. Preventif
 - e. Rehabilitatif
153. Seorang bidan desa yang bertugas di Puskesmas Pembantu sedang melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala II fisiologis. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan kepada ibu sesuai waktu yang telah ditetapkan. Apakah bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus di atas?
- a. Mandiri
 - b. Rujukan
 - c. Limpahan
 - d. Kolaborasi
 - e. Kerjasama lintas sektor
154. Seorang bidan desa setiap harinya memberikan pelayanan antenatal care di wilayah kerjanya. Bidan masih menemukan kebiasaan pantang makan pada ibu hamil seperti ibu hamil tidak boleh makan makanan yang amis. Bidan ingin merubah kebiasaan pada ibu hamil di wilayah tersebut. Apakah upaya yang tepat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?
- a. Menentang kebiasaan yang tidak benar tersebut
 - b. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
 - c. Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
 - d. Melakukan pemantauan status gizi yang baik selama hamil
 - e. Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan
155. Seorang bidan desa saat ini sedang memberikan penyuluhan tentang perawatan bayi dan pijat bayi. Pada sesi tanya jawab, seorang ibu mengeluhkan bayinya yang semakin rewel dan menangis karena dibangunkan untuk dipijat. Bidan selanjutnya memberikan penjelasan sesuai keluhan ibu tersebut terkait waktu dimulainya pemijatan. Kapan waktu yang tepat untuk pemijatan bayi sesuai kasus tersebut?
- a. Saat demam
 - b. Saat bayi tidur
 - c. Saat bayi menangis
 - d. Segera setelah makan
 - e. Saat bayi tidak sedang lapar
156. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah, sesuai dengan hasil survey masih banyak bayi yang belum mendapatkan imunisasi dakupan imunisasi dasar masih sangat rendah. Setelah dilakukan pengkajian salah satu penyebabnya orang tua takut bila anaknya akan demam tinggi jika diberikan imunisasi. Bidan ingin memberikan pendidikan kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah pendidikan kesehatan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Tujuan imunisasi
 - b. Manfaat imunisasi
 - c. Macam-macam imunisasi

- d. Efektivitas imunisasi tambahan
 - e. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
157. Seorang bidan desa melakukan pendataan cakupan keluarga berencana di wilayah kerjanya. Bidan menyadari cakupan masih di bawah target dan angka kelahiran yang cukup tinggi. Bidan melakukan pendekatan ke keluarga dan diketahui sebagian besar PUS enggan mengikuti program KB karena takut susah hamil setelah nantinya berhenti menggunakan KB. Apakah pendidikan kesehatan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Kondisi ibu yang disarankan untuk KB
 - b. Kontraindikasi masing-masing kontrasepsi
 - c. Angka kegagalan masing-masing kontrasepsi
 - d. Prosedur tindakan kontrasepsi jangka panjang
 - e. Macam-macam kontrasepsi hormonal dan non hormonal
158. Seorang bidan desa menemukan kasus banyak ibu hamil yang masih memanfaatkan rumput fatimah untuk mempercepat kelahiran. Hasil pengkajian hal ini merupakan kebiasaan turun menurun yang kental di wilayah tersebut. Penggunaan rumput fatimah tanpa sepengetahuan bidan serta umumnya terjadi perdarahan setelah persalinan. Bidan merancang strategi untuk memecahkan masalah tersebut. Apakah tindakan awal yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Pendekatan tokoh masyarakat
 - b. Melarang penggunaan rumput fatimah saat ibu bersalin
 - c. Belum perlu intervensi karena ini merupakan kebiasaan turun temurun
 - d. Mengganti rumput fatimah dengan obat-obatan yang berfungsi untuk merangsang kontraksi
 - e. Mengobservasi kemajuan persalinan setelah ibu mengkonsumsi rendaman air rumput fatimah
159. Seorang Bidan ditugaskan disuatu Desa. Sebagian penduduk di desa tersebut menderita Diare, kemudian Bidan melakukan kunjungan rumah, dari hasil pemantauan diperoleh informasi bahwa sumber air minum keluarga adalah sumur terbuka, keluarga tidak memiliki SPAL dan TPA. Bidan ingin memberikan Pendidikan Kesehatan pada keluarga tersebut. Pendidikan kesehatan apakah yang paling tepat untuk diberikan pada kasus tersebut?
- a. Pengobatan diare
 - b. Sumber air sehat
 - c. Jenis-jenis SPAL
 - d. Pola hidup bersih dan sehat
 - e. Cara membuat tempat sampah
160. Seorang Bidan ditugaskan disuatu desa yang sedang menerima mahasiswa KKN untuk melaksanakan Penelitian. Mahasiswa KKN ikut serta saat ada posyandu di desa, Bidan melakukan pemeriksaan ibu hamil, mengaktifkan keikutsertaan kader, membantu mahasiswa mengumpulkan data sesuai kebutuhan penelitiannya, melakukan penyuluhan,

membimbing mahasiswa dalam melakukan pengkajian pada pasien. Bidan sangat menyadari tentang perannya sebagai pelaksana. Apa yang dimaksud peran bidan sebagai pelaksana pada kasus tersebut?

- a. Melakukan penyuluhan
- b. Mengaktifkan keikutsertaan kader
- c. Melakukan pemeriksaan ibu hamil
- d. Membantu mahasiswa melakukan penelitian
- e. Membimbing mahasiswa dalam melakukan pengkajian

161. Seorang Bidan ditugaskan disuatu Desa. Beberapa penduduk di desa tersebut mengalami gangguan mental emosional. Bidan kemudian melakukan kerja sama dengan pihak Dinas kesehatan untuk melakukan sosialisasi tentang Gangguan Mental Emosional. Dalam kegiatan tersebut bidan mengikuti serta kan kader untuk memperoleh informasi tentang bagaimana cara mendeteksi dini gangguan mental emosional utamanya bagi ibu hamil dan ibu nifas. Bidan berupaya untuk dapat memaksimalkan perannya sebagai pengelola. Apa yang dimaksud peran bidan sebagai pengelola pada kasus tersebut?

- a. Melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil
- b. Mendeteksi dini gangguan mental emosional
- c. Merujuk pasien dengan gangguan mental emosional
- d. Melakukan penyuluhan tentang Gangguan Mental Emosional
- e. Mengaktifkan kader dalam kegiatan deteksi dini gangguan mental emosional

162. Seorang Bidan yang ditugaskan disuatu Desa yang penduduknya menderita cacar air. Penduduk desa terdiri dari usia bayi diatas 1 tahun, anak, remaja, dewasa, dan beberapa ibu hamil. Mayoritas penduduk tersebut belum memperoleh imunisasi cacar air. Sehingga puskesmas setempat akan melakukan imunisasi cacar air. Ada beberapa golongan yang tidak boleh diberikan imunisasi tersebut sehingga akan dilakukan screening pada masyarakat. Siapa golongan masyarakat yang tidak diperbolehkan untuk diberikan imunisasi cacar air pada kasus tersebut?

- a. Remaja
- b. Dewasa
- c. Ibu Hamil
- d. Usia Anak
- e. Bayi usia >2 tahun

163. Seorang Bidan ditugaskan disuatu Desa yang menjadi salah satu tempat mahasiswa melaksanakan praktik komunitas. Pada saat melakukan pendataan, mahasiswa mendapatkan 2 orang balita yang imunisasinya tidak lengkap berdasarkan KMS. Hasil konfirmasi yang didapatkan dari bidan desa menyatakan bahwa imunisasi balita tersebut lengkap. Bidan memberikan informasi bahwa meja bagian pengisian KMS selalu ditertibkan setiap pelaksanaan posyandu. Meja berapakah yang dimaksud pada kasus tersebut?

- a. 1
- b. 2

- c. 3
- d. 4
- e. 5

164. Seorang Bidan ditugaskan disuatu Desa dengan angka stunting yang tinggi. Salah satu mahasiswa melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Mahasiswa tersebut mengumpulkan data melalui kegiatan posyandu. Data tentang TB dan BB dikumpulkan bekerja sama dengan kader posyandu yang bertugas pada meja bagian pelaksanaan pengukuran tersebut. Meja berapakah yang dimaksud pada kasus tersebut?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

165. Seorang Bidan ditugaskan disuatu Desa dengan angka stunting yang tinggi. Masyarakat didesa tersebut sebagian besar adalah nelayan dan masyarakat jarang mengkonsumsi ikan karena ikan yang diperoleh lebih baik dijual. Masyarakat mengatakan mengkonsumsi banyak ikan dapat menyebabkan cacingan serta tekanan darah tinggi, makanan yang instan itu lebih mudah dan praktis. Terkadang mereka hanya makan 2 kali sehari. Hal tersebut yang dapat menjadi penyebab angka stunting yang cukup tinggi. Apa yang menjadi penyebab tingginya stunting pada kasus tersebut?

- a. Tingkat ekonomi rendah
- b. Masyarakat makan 2 kali sehari
- c. Setiap hari masyarakat harus bekerja keras
- d. Pekerjaan masyarakat mayoritas adalah nelayan
- e. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makanan bergizi

166. Seorang Bidan ditugaskan disuatu Desa dengan angka stunting yang tinggi, di desa tersebut terdapat mahasiswa yang melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Mahasiswa tersebut mengumpulkan data melalui kegiatan posyandu. Data tentang TB dan BB dikumpulkan bekerja sama dengan kader posyandu yang bertugas pada meja bagian pelaksanaan pengukuran. Mahasiswa juga melakukan konseling di posyandu kepada para ibu menyusui agar dapat memberikan asi eksklusif. Pada meja posyandu ke berapa untuk melakukan konseling?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

167. Bidan ditugaskan disuatu Desa yang beberapa penduduknya mengalami gangguan mental emosional dan harus dirujuk ke Rumah Sakit oleh Tenaga Kesehatan bekerja sama

dengan Pemerintah desa. Bidan beserta Penanggung jawab kesehatan jiwa dinkes bekerja sama dengan akademisi pendidikan untuk melakukan pengumpulan data didesa tersebut. Hasilnya ada seorang ibu hamil yang mengeluh pusing, sering menangis, dan hasil pemeriksaan Hb: 12, 7 gr/dl, TD : 120/80 mmHg, Bidan melakukan diagnosa sementara pada pasien tersebut. Apa diagnosa sementara pada kasus tersebut?

- a. Anemia
- b. Hipertensi
- c. Insomnia
- d. Anoreksia
- e. Gangguang Mental Emosional

168. Seorang bidan ditugaskan disuatu Desa yang beberapa penduduknya mengalami gangguan mental emosional. Bidan beserta Penanggung jawab kesehatan jiwa dinas kesehatan setempat bekerja sama dengan akademisi pendidikan untuk melakukan pengumpulan data didesa tersebut. Hasilnya banyak penduduk yang memiliki keluhan sesuai dengan ciri gangguan mental emosional. Bidan dan Tim akan melakukan langkah selanjutnya untuk mendapatkan data gambaran masyarakat yang mengalami gangguan mental. Apa tindakan paling tepat selanjutnya yang dilakukan oleh bidan dan Tim pada kasus tersebut?

- a. Melakukan anamnesa
- b. Melakukan pemeriksaan fisik
- c. Membagikan kuesioner deteksi dini kesehatan mental
- d. Merujuk pasien dengan tanda gejala gangguan mental
- e. Melakukan penyuluhan tentang gangguan mental emosional

169. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa kumuh, menemukan 2 kasus stunting pada balita. Setelah dilakukan pengamatan, diketahui bahwa warga tidak terbiasa untuk makan sayur dan buah. Selain itu, ditemukan 5 balita yang tidak mendapatkan vitamin A dan obat cacing. Kemudian, bidan mengumpulkan kader untuk mengaktifkan posyandu, memberikan edukasi tentang gizi seimbang dan mengerahkan kader melakukan kunjungan rumah untuk memberikan vitamin A dan obat cacing. Bidan sadar terhadap fungsinya saat ini. Apa penerapan fungsi manajemen yang dimaksud pada kasus tersebut?

- a. Evaluasi
- b. Planning
- c. Actuating
- d. Organizing
- e. Controlling

170. Seorang bidan bekerja di puskesmas menemukan dua kasus kematian ibu hamil di wilayah kerjanya pada satu tahun terakhir. Setelah dianalisis, ditemukan penyebab kasus tersebut adalah pada saat trimester I di diagnosa malaria. Bidan kemudian menyusun renstra yang paling tepat. Apa renstra yang paling tepat untuk mencegah terjadinya kasus sesuai pada kasus tersebut?

- a. Menyiapkan ambulans

- b. Memotivasi terbentuknya desa siaga
 - c. Memfasilitasi kelambu berinsektisida
 - d. Melatih kader mengedukasi masyarakat tentang 3M
 - e. Mengedukasi masyarakat untuk sadar dengan kebersihan lingkungan
171. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dan menemukan kasus pemeriksaan terhadap remaja di bawah umur yang terjadi 1 hari yang lalu. Bidan menemukan ada kebiasaan menikahkan anak perempuan sebelum berusia 18 tahun dan anggapan tabu tentang sex education. Kemudian, bidan memberikan perlindungan pada remaja korban pemeriksaan. Saat ini bidan sedang melakukan tatalaksana yang paling tepat. Apa penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Melaporkan kepada pihak yang berwajib
 - b. Memberikan dukungan psikologis bagi penyintas
 - c. Melakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi
 - d. Memfasilitasi profilaksis dan kontrasepsi darurat dalam 72 jam
 - e. Melibatkan masyarakat dalam membentuk program ruang ramah perempuan
172. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus balita mengalami batuk dan pilek. Setelah melakukan pengkajian ditemukan ada lapisan tipis berwarna abu pada tenggorokan. Hal ini diperburuk karena tidak mengikuti imunisasi wajib. Bidan kemudian berkolaborasi untuk pemeriksaan swab tenggorokan sebagai upaya menegakkan diagnosis. Saat ini, bidan sadar benar dengan perannya. Apa peran yang dimaksud pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan dan Konselor
 - b. Pemberi Pelayanan Kebidanan
 - c. Pengelola Pelayanan Kebidanan
 - d. Pendidik, Pembimbing, dan Fasilitator Klinik
 - e. Penggerak Peran Serta Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan
173. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan tiga kasus ibu meninggal setelah melahirkan. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui masih ada ibu yang melahirkan di dukun beranak. Kemudian, penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan. Guna mencegah kasus kematian ibu terulang maka bidan menyusun renstra yang paling tepat. Apa renstra yang dimaksud pada kasus tersebut?
- a. Mendata ibu hamil diseluruh desa
 - b. Memotivasi terbentuknya desa siaga
 - c. Mengelompokkan ibu hamil yang berisiko tinggi
 - d. Melatih dan berkolaborasi bersama dukun beranak
 - e. Mengedukasi masyarakat untuk melahirkan di fasilitas kesehatan
174. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus bayi baru lahir meninggal. Setelah melakukan pengkajian, bidan mengetahui bahwa ada budaya masyarakat setempat yaitu menggunakan ramuan rempah pada tali pusat bayi yang belum pupus. Gejala khas bayi sebelum meninggal adalah demam dan mulut mencuci. Bidan

menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?

- a. Infeksi tetanus neonatorum
- b. Ramuan rempah pada tali pusat bayi
- c. Ketidakpahaman perawatan tali pusat
- d. Kurangnya penyuluhan pada masyarakat
- e. Keterlambatan penanganan bayi dengan infeksi

175. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan sebagian besar siswa SD mengalami anemia. Setelah bidan melakukan pemeriksaan, beberapa siswa putri telah mengalami menstruasi. Kemudian bidan menganalisis kebutuhan penyuluhan kesehatan yang paling prioritas dari kasus tersebut. Apa penyuluhan kesehatan yang dimaksud pada kasus tersebut?

- a. Pola istirahat
- b. Personal hygiene
- c. Kebutuhan nutrisi
- d. Kesehatan reproduksi
- e. Aktivitas dan olahraga

176. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan banyak terjadi kasus infeksi menular seksual hingga infeksi konjungtivitis blenore pada bayi baru lahir. Setelah dikaji, didapatkan data bahwa banyak wanita usia subur di desa yang menjadi pekerja seksual yang sebagian besar merupakan tulang punggung keluarga. Masyarakat berpikir kondisi tersebut adalah hal yang biasa. Kemudian bidan melakukan tindakan awal di desa tersebut. Apa tindakan awal yang dimaksud pada kasus tersebut?

- a. Pendekatan tokoh masyarakat
- b. Pengembangan kegiatan rohani
- c. Pemberdayaan ekonomi keluarga
- d. Penyuluhan kesehatan reproduksi
- e. Kerjasama dengan pihak kepolisian

177. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan temuan 70% kasus wanita usia subur memiliki faktor risiko kanker serviks. Setelah dikaji, ditemukan hanya 5% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA tes di puskesmas. Hal ini karena sebagian besar tidak mengetahui tentang IVA tes dan memikirkan biaya berobat ke puskesmas. Bidan melakukan tindakan terkait kasus di desa tersebut. Apa tindakan yang dimaksud pada kasus tersebut?

- a. Edukasi
- b. Rujuk IVA tes
- c. Lapor dinas sosial
- d. Pemberdayaan ekonomi
- e. Pendekatan tokoh masyarakat

178. Seorang bidan desa baru ditempatkan di sebuah desa terpencil, sebelumnya tidak ada petugas kesehatan yang ditugaskan di desa ini, sosial budaya masyarakat setempat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya persalinan ditolong oleh dukun yang ada didesa tersebut. Upaya apa yang dilakukan oleh bidan agar masyarakat merubah kebiasaan untuk mempergunakan fasilitas pelayanan kesegatan yang ada di wilayah kerja bidan tersebut. Apakah pendekatan yang dilakukan Bidan, agar masyarakat desa mau memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di desa mereka ?

- a. Pendekatan kepada kepala desa
- b. Pendekatan kepada dukun desa
- c. Pendekatan kepada karang taruna
- d. Pendekatan kepada para petani di desa
- e. Pendekatan kepada perempuan di desa

179. Seorang bidan mengunjungi seorang ibu hamil usia kehamilan aterm, 20 tahun, G2P0A1, hamil aterem, Hasil pemeriksaan: TD 120/70 mmHg, N 78 x/menit, S 36,8°C, P 24 x/menit, Tb 145 cm, TFU 38 cm, ingin melahirkan di rumah, untuk memenuhi syarat pertolongan persalinan di rumah pasien, apa identifikasi yang harus dilakukan oleh bidan dalam menyiapkan pertolongan persalinan ibu. apa edukasi yang diberikan pada ibu dan keluarga ?

- a. Menjelaskan tanda-tanda persalinan
- b. Menjelaskan syarat persalinan dirumah.
- c. Menjelaskan bahaya komplikasi persalinan di rumah
- d. Mendukung ibu dan keluarga agar melahirkan di rumah.
- e. menjelaskan keadaan ibu dan bahaya komplikasi persalinan di rumah

180. seorang bidan desa yang bertugas di posyandu X, mendapatkan kasus pada ibu menyusui yang berkunjung ke posyandu, dijumpai sebagian besar ibu menyusui anak pertama mengalami puting susu lecet dan keluhan ASI sedikit, upaya apa yang dilakukan oleh bidan agar masalah dalam menyusui (puting susu lecet) dapat teratasi pada ibu nifas dan pada ibu hamil lainnya didesanya. Apakah metode penyuluhan yang tepat, pada kasus tersebut?

- a. Seminar
- b. Ceramah
- c. Demonstrasi
- d. Curhat pendapat
- e. Diskusi kelompok

181. Seorang Bidan melakukan pendataan di Desa tempatnya bertugas, didapatkan seorang perempuan umur 47 tahun, P4A0. Pada saat pendataan, ibu mengatakan telah menjadi akseptor KB suntik selama 20 tahun. Hasil pemeriksaan KU baik, TD 110/80mmHg, N 90x/menit, S 36,7°C, P 24x/menit. Bidan perlu memberikan asuhan setelah menganalisa kondisi ibu. Apakah rencana asuhan yang paling tepat dilakukan Bidan pada kasus tersebut?

- a. Memberikan pujian pada ibu

- b. Telah melakukan intervensi apapun
 - c. Melakukan koordinasi dengan kader
 - d. Konseling penggantian jenis kontrasepsi
 - e. Mengingatkan untuk kunjungan ulang penyuntikan
182. Seorang bidan yang bekerja di Puskesmas sedang bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. Pada pencatatan tersebut diketahui data cakupan K1 bulan ini adalah 55%, data cakupan KI bulan lalu 60%. Target K1 di wilayah tersebut adalah 65%. Sebagai dokumentasi dan evaluasi, bidan membuat kesimpulan status cakupan KI. Apakah kesimpulan terhadap status cakupan KI di wilayah tersebut?
- a. Baik
 - b. Jelek
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Meningkat
183. Seorang Bidan melaksanakan kegiatan rutin posyandu bersama dengan kader posyandu. Di posyandu memiliki sistem informasi dengan 5 meja, bidan melakukan kegiatan menilai BB anak yang naik atau turun, bumil dengan resiko tinggi, PUS yang belum mengikuti KB, penyuluhan kesehatan dll. Keberadaan bidan di posyandu sebagai tim kesehatan sangat penting, bersama-sama kader melaksanakan kegiatan posyandu. Di meja berapakah bidan melakukan kegiatannya di posyandu?
- a. Meja I
 - b. Meja II
 - c. Meja III
 - d. Meja IV
 - e. Meja V
184. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah, didapatkan temuan seorang perempuan hamil beresiko. Dari hasil wawancara dan pemeriksaan didapatkan data, ibu berumur 38 tahun, status obstetri G7P5A1, usia kehamilan 24 minggu, dan HB 9 gr%. Anak keempat tercatat sebagai balita BGM. Anak-anaknya sering hanya diberikan makanan berupa nasi dan kecap. Sementara itu, anak kelima berusia 12 bulan dan belum pernah diimunisasi, namun ibu masih memberikan ASI. Bidan menganalisa resiko yang mungkin terjadi pada ibu saat bersalin. Apakah Risiko kebidanan yang mungkin terjadi pada ibu saat bersalin dalam kasus tersebut?
- a. Abortus
 - b. Preeklamsi
 - c. Plasenta previa
 - d. Hiperemisis gravidarum
 - e. Perdarahan saat persalinan
185. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah, didapatkan temuan seorang perempuan hamil beresiko. Dari hasil wawancara dan pemeriksaan didapatkan data, ibu berumur 38

tahun, status obstetri G7P5A1, usia kehamilan 24 minggu, dan HB 9 gr%. Anak keempat tercatat sebagai balita BGM. Anak-anaknya sering hanya diberikan makanan berupa nasi dan kecap. Sementara itu, anak kelima berusia 12 bulan dan belum pernah diimunisasi, namun ibu masih memberikan ASI. Bidan merencanakan asuhan prioritas pada kasus tersebut. Apakah asuhan yang tepat bagi kasus tersebut?

- a. Pentingnya pemeriksaan ibu hamil
- b. Penyuluhan tentang istirahat bagi ibu hamil
- c. Penyuluhan tentang perawatan balita di rumah
- d. Penyuluhan tanda bahaya dalam masa kehamilan
- e. Penyuluhan tentang gizi seimbang untuk keluarga

186. Seorang bidan desa sedang melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin yang sudah inap di polindesnya. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan kepada ibu tersebut sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dalam menangani hal tersebut bidan perlu menjalankan kegiatan sesuai dengan perannya. Apakah bentuk peran, yang sedang dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut?

- a. Peran sebagai peneliti
- b. Peran sebagai pengelola
- c. Peran sebagai pelaksana secara Mandiri
- d. Peran sebagai pelaksana secara kolaborasi
- e. Peran sebagai pelaksana tugas ketergantungan

187. Seorang bidan yang bertugas di Desa memiliki temuan, jumlah akseptor KB yang rendah. Berdasarkan data umum dan sasaran program, sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki jumlah anak lebih dari tiga dan jarak kelahiran kurang dari dua tahun. Berdasarkan analisis penyebab, kondisi ini dipengaruhi oleh kebudayaan yang menentang keras program KB, dengan paradigma alat kontrasepsi KB membunuh calon janin. Bidan harus mempunyai strategi di awal, agar masyarakat dapat menerima program KB. Apakah Langkah awal yang harus dilakukan bidan berkaitan dengan situasi tersebut?

- a. Memberikan pelayanan KB gratis
- b. Melakukan penyuluhan KB kepada PUS
- c. Melaporkan hasil analisis ke Kepala Desa
- d. Melakukan pendekatan ke Tokoh Masyarakat
- e. Mengajukan permintaan alat kontrasepsi ke BKBN

188. Seorang bidan melakukan pendataan pada pasien di wilayah kerjanya terdapat temuan kasus ibu hamil yang berisiko umur 36 tahun, dengan G6 P5 A0. Hasil anamnesis dan observasi: Pekerjaan suami buruh tani, istri ibu rumah tangga, riwayat persalinan yang lalu semuanya dilakukan oleh dukun, tidak pernah menggunakan KB, anak keempat tercatat status balita bawah garis merah, anak kelima belum pernah diimunisasi, kebiasaan makan dengan nasi kecap, kondisi rumah terdapat banyak sampah, kecoa dan tikus. Hasil pemeriksaan fisik : KU baik, TD 110/70 mmHg, N 80 x/menit, P 20 x/menit, S 36,2 oC, lingkar lengan atas 22 cm, TFU 25 cm. Konseling apakah yang paling prioritas dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut ?

- a. Gizi keluarga
 - b. Imunisasi balita
 - c. Sanitasi lingkungan
 - d. Keluarga berencana
 - e. Persalinan oleh tenaga kesehatan
189. Seorang bidan bertugas di suatu desa menemukan data kesehatan masyarakat berdasarkan hasil observasi : 80% PUS menjadi akseptor KB, 70% ibu hamil menderita anemia dan adanya pantangan bagi ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan tertentu, dan sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan, dan pertolongan persalinan banyak dilakukan oleh dukun bayi yang tidak terlatih, sebagian besar rumah tidak mempunyai jamban, 5 orang warga menderita filariasis, masyarakat desa sangat patuh kepada kepala desa. Apakah masalah kebidanan yang paling prioritas pada kasus tersebut ?
- a. 5 orang menderita filariasis
 - b. 80% PUS menjadi akseptor KB
 - c. 70% ibu hamil menderita anemia
 - d. Persalinan oleh dukun bayi tidak terlatih
 - e. Mayoritas rumah tidak mempunyai jamban
190. Seorang perempuan, 30 tahun, P1A0 nifas 40 hari, mempunyai keluarga yang terdiri dari Suami, anak yang baru lahir serta ibu mertua. Mereka menempati rumah mertuanya. Istri nya bingung dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Biasanya semua permasalahan diselesaikan tergantung dari pendapat suami. Suami akhirnya menginginkan istrinya menggunakan kontrasepsi pil saja. Apakah tipe keluarga dalam kasus tersebut ?
- a. Dyad family
 - b. Single adult
 - c. Single parent
 - d. Nuclear family
 - e. Extended family
191. Seorang bidan ditugaskan disuatu wilayah terpencil. Di wilayah tersebut masih banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Setelah melakukan observasi ibu-ibu disana mempunyai kebiasaan memberikan air putih, madu, teh dan bahkan sudah diberikan MPASI dini sejak bayi usia 1 bulan. Selain itu banyaknya angka kejadian diare atau konstipasi di wilayah tersebut. Bidan menganalisis faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat tersebut. Apakah faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat di wilayah tersebut menurut konsep Hendrik L Blum?
- a. Faktor budaya
 - b. Faktor perilaku
 - c. Faktor Keturunan
 - d. Faktor Lingkungan
 - e. Faktor pelayanan kesehatan

192. Seorang bidan ditugaskan disuatu wilayah terpencil yang masih banyak ditemukan ibu hamil dengan anemia. Setelah melakukan observasi ibu hamil disana jarak kehamilan dan persalinan berdekatan kurang dari 2 tahun. Bidan menganalisis faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat tersebut. Apakah faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat di wilayah tersebut menurut konsep Hendrik L Blum?
- a. Faktor budaya
 - b. Faktor perilaku
 - c. Faktor Keturunan
 - d. Faktor Lingkungan
 - e. Faktor pelayanan kesehatan
193. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa terpencil yang masih banyak ditemukan balita dengan status stunting. Setelah melakukan observasi ibu hamil disana jarang melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan. Alasanya karena jarak ke puskesmas sangat jauh, dan tidak ada yang mengantarkan karena suami bekerja di ladang. Bidan menganalisis faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat tersebut. Apakah faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat di wilayah tersebut menurut konsep Hendrik L Blum?
- a. Faktor budaya
 - b. Faktor perilaku
 - c. Faktor Keturunan
 - d. Faktor Lingkungan
 - e. Faktor pelayanan kesehatan
194. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa, mengamati satu keluarga di wilayahnya dimana 1 minggu yang lalu melahirkan anak kedua di Rumah sakit karena dirujuk dengan indikasi bayi besar. Berat lahir bayinya 4500 gram, jenis kelamin perempuan. Setelah dilakukan anamnesis anak pertama juga lahir dengan berat 4600 gram dan ibu mempunyai keturunan diabetes melitus. Bidan sedang menganalisis faktor yang mempengaruhi status kesehatan ibu tersebut. Apakah faktor yang mempengaruhi terhadap status kesehatan masyarakat di wilayah tersebut menurut konsep Hendrik L Blum?
- a. Faktor budaya
 - b. Faktor perilaku
 - c. Faktor Keturunan
 - d. Faktor Lingkungan
 - e. Faktor pelayanan kesehatan
195. Seorang bidan ditugaskan disuatu daerah mengamati satu keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang belum mempunyai anak sejak menikah 1 tahun yang lalu. Hasil anamnesis: tidak menggunakan alat kontrasepsi, hubungan senggama tidak ada masalah, namun ibu bingung pemeriksaan apa yang harus dilakukan untuk mengetahui penyebab keluhannya. Bidan menganjurkan untuk melakukan konsultasi ke dokter spesialis kandungan di Rumah sakit. Apakah tipe keluarga pada kasus tersebut ?

- a. Dyad family
 - b. Single adult
 - c. Single parent
 - d. Nuclear family
 - e. Extended family
196. Seorang bidan yang ditugaskan di suatu wilayah, sedang membuat kerjasama dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan bantuan dana biaya persalinan bagi masyarakatnya. Karena banyaknya keluhan dari masyarakat terkait ketidaktersediaan dana persalinan karena ekonomi yang kurang. Bidan memberikan edukasi ke masyarakat terkait dana persalinan. Apakah bentuk peran serta masyarakat untuk kasus diatas?
- a. Desa siaga
 - b. Suami siaga
 - c. Ambulan siaga
 - d. Donor darah berjalan
 - e. Tabungan ibu bersalin
197. Seorang bidan ditugaskan didesa terpencil memberikan simulasi dan role play tentang cara hidup sehat kepada pasangan usia subur. Topik yang diberikan meliputi pemberian gizi, KB, personal hygiene dan imunisasi. Bidan memberikan asuhan kebidanan tersebut agar masyarakat mampu memberdayakan dirinya sendiri dengan baik. Apakah jenis kegiatan yang dilakukan oleh Bidan tersebut?
- a. Kuratif care
 - b. Preventif care
 - c. Health promotion
 - d. Spesific protection
 - e. Pameran kesehatan
198. Seorang bidan ditugaskan disuatu wilayah yang masih banyak ditemukan ibu hamil dengan anemia. Setelah melakukan observasi, ibu hamil disana jarang makan sayur dan sering mengkonsumsi teh dipagi hari. Bidan berupaya mengidentifikasi kebutuhan asuhan di wilayah tersebut. Apakah rencana asuhan yang paling tepat untuk kasus diatas?
- a. Pemberian PMT
 - b. Pemberian tablet Fe
 - c. Pemberian imunisasi TT
 - d. KIE tentang bahaya anemia
 - e. KIE tentang bahaya kekurangan gizi saat kehamilan
199. Seorang bidan ditugaskan disuatu wilayah yang masih banyak ditemukan ibu hamil dengan anemia. Setelah melakukan observasi ibu hamil disana jarang makan sayur dan sering mengkonsumsi teh dipagi hari. Bidan berupaya mengidentifikasi kebutuhan asuhan di wilayah tersebut dengan memberikan KIE tentang pencegahan anemia dalam kehamilan dan memberikan tablet FE. Apakah jenis upaya pelayanan kesehatan pada asuhan kebidanan komunitas diatas?

- a. Promotif dan kuratif
 - b. Preventif dan kuratif
 - c. Promotif dan preventif
 - d. Promotif dan rehabilitatif
 - e. Preventif dan rehabilitatif
200. Seorang bidan desa melakukan kunjungan di rumah keluarga yang sedang hamil 8 bulan. Hasil pemeriksaan yang dilakukan bidan semuanya dalam batas normal. Dari hasil anamnesa keluarga tersebut belum mengetahui tanda bahaya kehamilan khususnya pada trimester III. Hal tersebut diketahui bahwa keluarga baru melakukan pemeriksaan di usia kehamilan 5 bulan. Apakah asuhan yang tepat diberikan bidan pada kasus tersebut?
- a. Mengadakan penyuluhan tentang body mechanik
 - b. Menjelaskan tentang tanda-tanda persalinan
 - c. Memberikan penjelasan tentang tanda bahaya kehamilan trimester I
 - d. Melaksanakan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan trimester II
 - e. Melakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III
201. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan rumah pada keluarga yang saat ini hamil 8 bulan mengeluh perutnya terasa sakit mules mau melahirkan dan mengeluarkan darah. Hasil pemeriksaan yang bidan lakukan TD 100/70 mmHg, Suhu 37 C, N 90 x/menit, R 20 x/menit. Klien terlihat kesakitan dan ada pengeluaran darah dari jalan lahir. Apakah asuhan yang diberikan sesuai dengan kasus diatas ?
- a. Melakukan pemeriksaan dalam
 - b. Menunggu pembukaan lengkap
 - c. Melaksanakan rujukan ke RS
 - d. Memeriksa kontraksi uterus
 - e. Memimpin meneran
202. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan ke posyandu Melati, kader telah menyiapkan 5 meja untuk kegiatan di posyandu tersebut. Ibu kader menyampaikan keluhan masih belum mengerti kegunaan meja III. Apakah informasi yang dapat diberikan oleh bidan sesuai dengan kasus diatas ?
- a. Pengisian KMS
 - b. Pemberian imunsasi
 - c. Pemeriksaan kehamilan dan anak
 - d. Pendaftaran dan pencatatan sasaran
 - e. Penimbangan bayi dan balita, serta ibu hamil
203. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil usia 42 tahun dengan usia kehamilan 9 bulan, saat ini sudah mempunyai anak 6, anak terkecil usia 15 bulan, ibu tersebut tidak pernah KB karena tidak mengetahuinya. Apakah informasi yang dapat diberikan oleh bidan sesuai dengan kasus diatas ?
- a. Penyuluhan tentang kesehatan balita
 - b. Penyuluhan tentang kesehatan keluarga
 - c. Penjelasan tentang kesehatan reproduksi

- d. Penyuluhan tentang penggunaan kontrasepsi
 - e. Penjelasan tentang kebersihan diri dan keluarga
204. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan ke rumah seorang ibu hamil usia 30 tahun G3P2A0 dengan usia kehamilan 7 bulan, saat ini mengeluh sering pusing, kondisi lemah, kadang timbul mual, kaki bengkak. Hasil pemeriksaan TD 160 mmHg, N 90 x/menit, R 20 X/menit, S 37°C, DJJ 120X/menit, kaki dan muka terlihat oedem. Apakah asuhan yang tepat sesuai dengan kasus diatas ?
- a. Memberikan obat
 - b. Merujuk ke RS
 - c. Mengajurkan ibu untuk istirahat di rumah
 - d. Memberikan ibu makan dan minum agar tidak lemah
 - e. Melakukan konseling tentang proses persalinan di rumah
205. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan ke rumah seorang ibu hamil usia 30 tahun G3P2A0 dengan usia kehamilan 7 bulan, saat ini mengeluh sering pusing, kondisi lemah, kadang timbul mual, kaki bengkak. Hasil pemeriksaan TD 160 mmHg, N 90 x/menit, R 20 X/menit, S 37°C, DJJ 120X/menit, kaki dan muka terlihat oedem. Apakah pemeriksaan laboratorium yang diperlukan sesuai dengan kasus diatas ?
- a. Urine reduksi
 - b. Haemoglobin
 - c. Protein urine
 - d. Glukosa urne
 - e. Hematokrit
206. Seorang bidan yang bertugas di desa melakukan kunjungan ke rumah seorang ibu hamil, 30 tahun G3P2A0 dengan usia kehamilan 28 minggu, saat ini mengeluh sering pusing, kondisi lemah, kadang timbul mual, kaki bengkak. Hasil pemeriksaan TD 160 mmHg, N 90 x/menit, R 20 X/menit, S 37 C, DJJ 120X/menit, kaki dan muka terlihat oedem, protein urine positif 2. Apakah diagnosa yang dapat ditegakkan sesuai dengan kasus diatas ?
- a. ibu hamil 30 tahun G3P2A0 Hamil 28 minggu dengan PEB
 - b. ibu hamil 30 tahun G3P2A0 Hamil 28 minggu dengan PER
 - c. ibu hamil 30 tahun G3P2A0 Hamil 28 minggu dengan PE
 - d. ibu hamil 30 tahun G3P2A0 Hamil 28 minggu dengan DM
 - e. ibu hamil 30 tahun G3P2A0 Hamil 28 minggu dengan EKLAMPSI
207. Seorang bidan yang bertugas di desa saat ini sedang membina posyandu, salah satu kader nya menyampaikan bahwa : frekuensi penimbangannya kurang dari 8 kali per tahun, jumlah kader ada 4 orang, pencapaian program nya kurang dari 50 % dan tidak ada program tambahan. Disebut apakah posyandu sesuai dengan kasus diatas ?
- a. Madya
 - b. Pratama
 - c. Purnama
 - d. Mandiri

e. Kelompok

208. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas melakukan kunjungan rumah seorang perempuan umur 22 tahun G1P0A0 hamil 9 bulan mengeluh mules – mules mau melahirkan. Hasil pemeriksaan TD 120/80 mmHg, S 36.5 C, N 80 x/menit, R 20 X/menit, his 4 x 10 menit lamanya 45 detik, Pemeriksaan dalam : Vulva vagina normal, ketuban pecah spontan warna jernih, pembukaan lengkap. Ibu sudah ingin meneran, peralatan sudah siap. Apakah asuhan yang diberikan sesuai dengan kasus diatas ?
- a. Memimpin meneran dan menolong persalinan
 - b. Merujuk ke RS untuk penanganan lebih lanjut
 - c. Memberikan suntikan oksitosin 1 ampul
 - d. Menganjurkan makan dan minum
 - e. Melakukan episiotomi
209. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas melakukan kunjungan rumah seorang perempuan, 22 tahun G2P1A0 hamil 38 minggu mengeluh mules – mules mau melahirkan. Hasil pemeriksaan TD 120/80 mmHg, S 36.5 C, N 80 x/menit, R 20 X/menit, his 4 x 10 menit lamanya 45 detik, Pemeriksaan dalam : Vulva vagina normal, ketuban pecah spontan warna jernih, pembukaan lengkap, Ibu sudah ingin meneran, peralatan sudah siap. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Seorang perempuan, 22 tahun G2P1A0 hamil 38 minggu dengan persalinan kala I
 - b. Seorang perempuan, 22 tahun G2P1A0 hamil 38 minggu dengan persalinan kala II
 - c. Seorang perempuan, 22 tahun G2P1A0 hamil 38 minggu dengan persalinan kala III
 - d. Seorang perempuan, 22 tahun G2P1A0 hamil 38 minggu dengan persalinan kala IV
 - e. Seorang perempuan, 22 tahun G2P1A0 hamil 38 minggu dengan persalinan kala V
210. Seorang Bidan, sedang memberikan layanan di Posyandu dan mendapatkan semua ibu hamil memakai jimat kunyit dan bawang merah yang di pasang pada bajunya, dengan tujuan bayinya tidak hilang di ambil makluk halus. Hasil wawancara, ibu mengatakan ini merupakan tradisi turun temurun sejak nenek moyang. Apa tindakan yang paling tepat dilakukan oleh Bidan pada kasus tersebut?
- a. meminta melepaskan
 - b. menghormati adat leluhur
 - c. memberikan edukasi kehamilan
 - d. melapor ketua adat terkait kebiasaan
 - e. membiarkan selama tidak membahayakan
211. Seorang Bidan, dipanggil ke rumah keluarga oleh seorang bapak karena istrinya hendak melahirkan. Sesampainya di rumah istrinya sudah melahirkan di tolong oleh mertua. Tali pusat telah dipotong menggunakan bambu yang di tajamkan. Selanjutnya bidan melakukan pertolongan untuk pengeluaran plasenta bayi dan melakukan IMD. Apakah edukasi yang dilakukan oleh Bidan pada kasus diatas?
- a. Pentingnya persalinan di Fasilitas kesehatan
 - b. Kunjungan masa nifas

- c. Tetanus neonatorum
 - d. Perawatan tali pusat
 - e. Infeksi masa nifas
212. Seorang Bidan, melakukan kunjungan nifas 2 minggu pasca persalinan. Bidan mendapatkan ibu sedang memberikan bayi makan pisang ambon. Alasannya air susu tidak keluar dan bayi menangis terus. Di desa tersebut memang sudah terbiasa memberikan bayi makan sejak dini, karena masyarakat beranggapan bahwa dengan diberi makan sejak dini bayi akan tumbuh lebih cepat dan sehat. Apakah edukasi yang dilakukan oleh Bidan pada kasus diatas?
- a. perawatan tali pusat
 - b. pemeliharaan payudara
 - c. pemenuhan nutrisi bayi
 - d. pentingnya ASI eksklusif
 - e. pemeriksaan fisik pada bayi
213. Seorang Bidan sedang tugas jaga sore di Puskemas, mendapatkan pasien rujukan yang diantar keluarga dengan keluhan ari-ari belum lahir. Hasil anamnesa : ibu melahirkan 2 jam yang lalu dirumah ditolong oleh Dukun. Hasil pemeriksaan : TD 110/70 mmhg, nadi 120x/menit, suhu 370C, terdapat tanda pelepasan placenta, tidak ada laserasi perineum, kandung kemih penuh, perdarahan 200 cc, kontraksi baik. Apakah tindakan awal yang dilakukan pada kasus diatas?
- a. pasang infus dan rujuk
 - b. berikan oksitoxin
 - c. manual placenta
 - d. masase uterus
 - e. kateterisasi
214. Seorang Bidan Desa melakukan pertolongan persalinan di Polindes, dan setelah bayi dan plasenta lahir, dilakukan pemeriksaan keadaan umum ibu baik, kesadaran komposmentis, hasil pemeriksaan: TD 110/70 mmhg, Nadi 120x/menit, S 37,70C, perdarahan aktif, rupture perineum derajat 3 dan nampak robekan tak beraturan, perdarahan ±250 ml. Selanjutnya bidan melakukan Tindakan sesuai diagnosa dan kebutuhan klien. Apakah tindakan yang tepat pada kasus diatas?
- a. pasang infus RL
 - b. lakukan penjahitan
 - c. jahit situasi dan rujuk
 - d. berikan antibiotik per IV
 - e. observasi keadaan umum
215. Seorang Bidan mendapatkan pasien dengan keluhan keluar darah dari jalan lahir. Hasil anamnesa: G1P0A0, Gestasi 18 minggu dan baru selesai dipijat oleh Biang karena ibu sering kencing. Hasil pemeriksaan : Kontraksi (+), portio membuka, tidak nampak pengeluaran jaringan. Apa diagnosa yang tepat pada kasus diatas?

- a. Abortus komplit
 - b. Abortus spontan
 - c. Abortus insipiens
 - d. Abortus inkomplit
 - e. Abortus imminens
216. Seorang Bidan bertugas di daerah pesisir pantai, masyarakat memiliki kepercayaan penggunaan rebusan akar kayu sebagai bahan alami Kontrasepsi. Metode ini sangat efektif karena memberikan bukti secara nyata dapat menunda kehamilan, sehingga tetap digunakan hingga saat ini. Apakah yang harus dilakukan oleh Bidan saat menemukan fenomena seperti kasus tersebut?
- a. Membiarkan selagi aman
 - b. Membuat kegiatan safari KB
 - c. Mendukung budaya/kebiasaan
 - d. Mengkoordinasikan kegiatan dengan BKKBN
 - e. Melakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran
217. Seorang bidan koordinator mendapati kasus rendahnya pemanfaatan Jampersal di sebuah desa. Hasil pendataan, bidan desa tidak melakukan sosialisasi pemanfaatan Jampersal bagi ibu hamil, sehingga ibu hamil lebih senang memilih melahirkan dengan bidan ke rumahnya dengan asumsi jika menggunakan jampersal mendapat pelayanan yang kurang baik. Apa tindakan bidan koordinator yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Meningkatkan pengetahuan bidan tentang Jampersal
 - b. Memfasilitasi transport untuk memudahkan perjalanan ke RS
 - c. Melakukan advokasi dengan stakeholder dalam mensosialisasikan Jampersal
 - d. Menganjurkan para bidan untuk tidak menerima persalinan dirumah pasien
 - e. Membina dan mensupervisi bidan desa dalam mensosialisasi dan melaksanakan jam persal
218. Seorang bidan baru saja ditugaskan di sebuah desa. Hasil dari pendataan, masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang HIV dan AIDS. Data dari Puskesmas didapat bahwa pada tahun sebelumnya terdapat 75% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tes HIV. Bidan merencanakan akan melakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan video edukasi. Apakah tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Membuat leaflet penyuluhan yang lebih menarik
 - b. Melakukan sosialisasi promosi dengan lembar balik
 - c. Membuat media Poster penyuluhan mengenai HIV
 - d. Setiap kunjungan Antenatal selalu memberikan PENKES tentang HIV
 - e. Melakukan penyuluhan tentang HIV dengan menggunakan media video
219. Seorang bidan ditempatkan di sebuah desa. Hasil pendataan diperoleh tingginya angka kejadian ISPA. Data dari petugas P2M di Puskesmas rendahnya cakupan imunisasi pentabio (DPT-HB-Hib) pada desa tersebut. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Melakukan penyuluhan pencegahan ISPA
 - b. Melakukan penyuluhan pengobatan ISPA
 - c. Melakukan penyuluhan kunjungan posyandu
 - d. Melakukan penyuluhan imunifikasi dasar lengkap
 - e. Melakukan penyuluhan Imunifikasi Pentabio (DPT-HB-Hib)
220. Seorang bidan ditempatkan di sebuah desa. Pada masa pandemic covid-19 cakupan D/S di Posyandu rendah. Hasil pendataan diperoleh bahwa 58% ibu balita memiliki persepsi pelayanan posyandu tidak baik. Apakah tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Memberikan informasi mengenai tentang protokol kesehatan saat pelayanan posyandu
 - b. Meningkatkan motivasi dari kader untuk kunjungan keposyandu kepada ibu yang mempunyai balita
 - c. Memberikan edukasi mengenai pentingnya kebutuhan akan pemantauan tumbuh kembang anak
 - d. Memberikan pelayanan yang lebih baik dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan
 - e. Mengajurkan petugas menggunakan masker dan sarung tangan dalam pemeriksaan, mengatur jarak tempat duduk untuk pengunjung
221. Seorang bidan ditempatkan di sebuah desa. Desa tersebut memiliki stigma perempuan dewasa yang lambat menikah akan hamil diluar nikah. Hasil pendataan diperoleh tingginya angka pernikahan dini sebesar 51,13%. Apakah rencana yang tepat yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- a. Menerapkan informasi dari budaya lama dan tidak mudah menerima hal yang baru
 - b. Memberikan edukasi pola asuh demokratis kepada orang tua untuk mencegah pernikahan dini
 - c. Mengajak anggota masyarakat turut serta berperan aktif dalam pencengahan pernikahan anak dibawah umur yang ada disekitar mereka
 - d. Mengajak anggota masyarakat turut serta berperan aktif dalam pencengahan pernikahan anak dibawah umur yang ada disekitar mereka
 - e. Memandang hal yang wajar apabila pernikahan dilakukan pada usia anak-anak atau remaja karena hal tersebut sulit untuk dihilangkan dalam lingkungan masyarakat
222. Seorang bidan ditempatkan di sebuah desa. Hasil pendataan diperoleh tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri dengan keluhan sering lelah dan lesu. Bi memberikan intervensi sari kurma untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah 2 minggu, terjadi peningkatan kadar Hb remaja putri. Kandungan apakah yang terdapat dalam sari kurma sehingga dapat meningkatkan kadar Hb pada kasus tersebut?
- a. Zat besi
 - b. Vitamin A
 - c. Vitamin C
 - d. Antioksidan
 - e. Beta karoten

223. Seorang bidan ditempatkan di sebuah desa terpencil. Hasil pendataan ditemukan kasus beberapa orang remaja putri tuna grahita yang mengalami dismenore dengan keluhan rasa nyeri pada bagian perut yang ditunjukkan dengan menangis, berteriak sambil memegang perut dengan tangannya. Apakah asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- Menganjurkan orangtua untuk konsultasi kepada Dokter Kebidanan
 - Memberikan Kompres hangat dan massage pada bagian punggung dan perut
 - Melakukan penyuluhan kepada remaja putri tuna rungu mengenai dismenore
 - Membuat surat rujukan ke rumah sakit untuk penanganan dismenore lebih lanjut
 - Mengatasi dengan obat Pereda nyeri kepada remaja putri yang terkena dismenore
224. Seorang bidan mendapat rendahnya cakupan ASI Ekslusif. Hasil pendataan diperoleh Sebagian besar ibu menyusui mengalami keluhan kurang produksi ASI disebabkan karena nyeri pada payudara. Bidan berencana melakukan Pijat Loving Armet action massage. Apakah tujuan dari tindakan bidan pada kasus tersebut?
- Mengosongkan payudara
 - Membuat tubuh relaksasi
 - Melancarkan peredaran darah
 - Menurunkan nyeri pada payudara
 - Meningkatkan bonding antara ibu dan bayinya
225. Seorang bidan ditempat di sebuah desa terpencil. Hasil pendataan diperoleh 3 orang ibu hamil dengan HIV/AIDS. Analisis faktor penyebab yaitu rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai HIV/AIDS dan belum optimalnya pelaksanaan PMTCT. Bagaimanakah sikap bidan dalam menangani ibu hamil dengan HIV sesuai kasus tersebut?
- Memberikan Obat Magadon kepada pasien
 - Melakukan penolakan untuk menolong persalinan dengan alasan alat tidak ada
 - Mengikuti pelatihan Pencegahan Infeksi (PI), pelatihan konselor, pelatihan dan sosialisasi PMTCT
 - Melakukan sosialisasi tentang PMTCT dalam pelayanan kepada setiap pasien yang datang baik dengan maupun tanpa HIV/AIDS
 - Bidan Ketika Mendapatkan pasien dengan HIV/AIDS seperti melakukan perlindungan diri dalam pelayanan, membuang semua barang dan alat bekas pakai pasien HIV/AIDS
226. Seorang bidan bertugas di sebuah desa. Hasil pendataan terdapat bayi dengan BBLR. Ibu bayi mengeluh anaknya sering menangis dan jarang minum ASI. Bidan melakukan intervensi pijat bayi dengan tujuan untuk meningkatkan berat badan bayi. Bagaimanakah mekanisme pijat bayi dalam meningkatkan berat badan sesuai kasus tersebut?
- Memperlancar peredaran darah
 - Mengefektifkan istirahat dan tidur bayi
 - Melakukan tekanan emosi dan meningkatkan nafsu makan bayi
 - Meringankan ketidaknyamanan atau Membuat ketidaklancaran dalam pencernaan, gangguan perut (kolik),
 - Meningkatkan aktivitas Nervus vagus/ saraf pengembara alam menggerakan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan.

PEMBAHASAN SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS

1. Kunci jawaban: e. Memberikan edukasi setiap bulan tentang ASI Eksklusif di posyandu

Kata kunci:

- capaian ASI Ekslusif 15% menurun dari tahun sebelumnya.
- faktor utama kurangnya pengetahuan

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya Bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam soal kasus diatas merupakan upaya promotif dengan memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif, dimana merupakan capaian yang penting di masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Aspek promotif yang Bidan lakukan diharapkan mampu memberikan dampak secara signifikan dalam upaya awal pengenalan pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep promosi kesehatan

Referensi: Triana, dkk. 2020. Promosi Kesehatan untuk Bidan. Banten: Rizky

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth

2. Kunci jawaban: a. Meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan KIA

Kata kunci: PWS KIA, Cakupan K4 kurang dari target

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tujuan umum PWS KIA tersebut?", dalam soal kasus diatas merupakan upaya promotif dengan mengetahui sejak dulu bahwa banyak ibu hamil yang tidak melakukan kontak pertama pada tenaga kesehatan maka bidan desa bisa melakukan aksi jemput bola atau melakukan kunjungan rumah untuk meningkatkan capaian tersebut sehingga bisa menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep PWS KIA

Referensi: Wahyuni, dkk. 2020. Komunitas Kebidanan. Medan: Yayasan Kita Menulis

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb.

3. Kunci jawaban: a. Infeksi

Kata kunci: Luka robekan perineum derajat 2 yang tidak dilakukan hecting.

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosa potensial yang paling mungkin terjadi pada kasus tersebut?", dalam soal kasus diatas merupakan soal upaya preventif terkait diagnosa potensial. Pada umumnya semua jawaban bisa terjadi pada kasus di atas namun yang ditanyakan yang paling mungkin terjadi adalah infeksi.

Alasannya: karena luka robekan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang proses terjadinya infeksi

Referensi: Prakirtia Primadona dan Dewi Susilowati, 2015. Prakirtia Primadona dan Dewi Susilowati. PROFESI, Volume 13, Nomor 1, September 2015

Penulis soal: Vera Iriani Abdullah.,M.Keb.

4. Kunci jawaban: b. Gizi Buruk

Kata kunci: 1 orang bayi dengan nilai Z score -3

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa prioritas masalah yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam soal kasus diatas merupakan upaya rehabilitatif dengan menentukan prioritas masalah untuk dilakukan penangangan pada masalah utama tersebut. Masalah gizi pada balita usia dibawah 5 tahun (balita) dapat berdampak serius secara jangka pendek maupun jangka panjang. Balita yang mengalami gizi buruk dan kurang dapat berdampak terhadap morbiditas bahkan di negara-negara berkembang kekurangan gizi merupakan salah satu faktor penyebab kematian anak. Secara jangka panjang akan berdampak terhadap terjadinya gangguan gizi kronis atau balita tumbuh menjadi lebih pendek (stunting) dari anak seusia nya. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kecerdasan atau kemampuan kognitif, meningkatnya morbiditas serta meningkatkan risiko terhadap penyakit tidak menular (PTM) di masa mendatang.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya kesehatan kuratif dan rehabilitatif pada masalah kesehatan

Referensi:

- Tim PK Komunitas. 2022. Laporan Kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas di RW 09, Kel. Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru. Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
- Utami, NH dan Mubasyiroh, R. 2019. Masalah Gizi Balita dan Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Penelitian Gizi dan Makanan, Vol. 42(1).

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes.

5. Kunci jawaban: c. Penyuluhan deteksi dini kanker serviks

Kata kunci: 97% ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, mayoritas ibu tidak pernah mendapatkan informasi dan pendidikan ibu rendah

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana tindak lanjut yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam soal kasus diatas perlu dilakukan upaya promotif yang perlu dilakukan dikarenakan 97% ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, mayoritas ibu tidak pernah mendapatkan informasi dan pendidikan ibu rendah. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks

terhadap masyarakat karena cara yang paling efektif dan efisien dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah deteksi dini secara berkala.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya promotif dalam pencegahan kanker serviks.

- Referensi: Tim PK Komunitas. 2022. Laporan Kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas di RT 02 RW 09, Kel. Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru. Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

- Yulaikha, T. 2019 Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II. Naskah Publikasi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana

- Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Monah, S, Fatoni, I, Ningrum, NM. 2020. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes.

6. Kunci jawaban: e. Penggerak peran serta masyarakat

Kata kunci: - Bidan berkoordinasi dengan kader posyandu

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut bidan berkoordinasi dengan kader posyandu.

Pembahasan:

Menurut UU No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa peran bidan adalah:

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik
5. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

Peneliti

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi:

- Laporan Praktik Klinik PKK III Mahasiswa
- Sari, F. Ernawati, E (2017). Hubungan pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemberian Makanan Pendamping Bayi Dan Anak. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11513>

Penulis soal: Evy Ernawati

7. Kunci jawaban: c. melakukan rujukan ke petugas kesehatan jiwa

Kata kunci: telah melakukan deteksi dini, dan terdeteksi 29 bumil yang mengalami gangguan mental.

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana tindak lanjut yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam soal kasus diatas bidan telah melakukan deteksi dini dan telah diperoleh data bahwa 29 ibu hamil mengalami gangguan sehingga akan dilakukan tindakan pada ibu hamil tersebut untuk mengatasi masalah kesehatan mental. tindakan yang paling tepat untuk kasus tersebut adalah melakukan rujukan ke petugas kesehatan jiwa untuk penanganan selanjutnya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan kesehatan jiwa.

Referensi: Laporan Pengabdian Masyarakat Dosen kebidanan STIKes Marendeng majene tahun 2022.

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

8. Kunci jawaban : d. Tetap menyusui dan lakukan perawatan payudara

Kata kunci: Adanya payudara terasa penuh, puting susu lecet, putting sakit, ibu takut menyusui dan tampak putting susu lecet kemerahan.

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah konseling yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam soal kasus diatas bidan melakukan kunjungan rumah dan menemukan ibu nifas dengan keluhan payudara terasa penuh, puting susu lecet, putting sakit, ibu takut menyusui dan tampak putting susu lecet kemerahan. Saat ini bidan sedang melakukan konseling. Upaya promotif yang bidan lakukan dengan memberikan edukasi tentang ASI dan perawatan payudara. Aspek promotif diharapkan mampu memberikan dampak secara signifikan dalam mengurangi masalah payudara selama menyusui

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling ibu nifas dan perawatan payudara

Referensi: Triana, dkk. 2020. Promosi Kesehatan untuk Bidan. Banten: Rizky

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

9. Kunci jawaban: d. Pentingnya menghindari 4 Terlalu (Terlalu banyak, terlalu sering, terlalu tua dan terlalu muda)

Kata kunci: Anak lebih dari dari 7

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Promosi kesehatan yang tepat?", dalam soal kasus diatas terdapat kejadian kematian ibu akibat perdarahan dan G7.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 4T

Referensi: Karwati, Komunitas Kebidanan, 2015

Penulis soal: Lina Fitriani, S.ST.M.Keb.

10. Kunci jawaban: a. Melanjutkan pemberian ASI

Kata kunci: Tingginya angka kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya bidan untuk menekan angka kejadian diare tersebut?", dalam soal kasus diatas terdapat kejadian diare yang dialami oleh bayi usia 6-12 bulan. Pemberian ASI eksklusif terbukti bisa menurunkan angka kejadian diare pada bayi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep Penyebab diare pada bayi.

Referensi: P GOBD, Duarsa DP, Pinatih GNI, Ariastuti LP. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Denpasar Barat II. J Biomedik Jbm. 2019;12(1):68–75.

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb

11. Kunci jawaban: e. Memberitahu tanda-tanda persalinan

Kata kunci: Rata-rata kehamilan pertama, umur kehamilan trimester III.

Strategi menjawab soal: Memfokuskan pada kata kunci pertanyaan, informasi yang paling tepat. Dalam soal kasus, isu pencegahan COVID-19 dengan protokol kesehatan telah dilakukan. Sehingga, kebutuhan difokuskan pada kata kunci soal yaitu kondisi rata-rata kehamilan pertama kali dan trimester ketiga. Pada trimester III dapat diinformasikan tanda-tanda persalinan, tanda bahaya trimester III, persiapan persalinan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang persiapan persalinan.

Referensi: Devi TRN (2019). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika

Penulis soal: Rizka Ayu Setyani, SST, MPH

12. Kunci jawaban: a. Bidan melakukan kunjungan rumah

Kata kunci: kematian ibu nifas, warga baru dan belum pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tenaga kesehatan setempat.

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah standar pelayanan antenatal yang harus di terapkan bidan untuk mencegah kasus tersebut tidak berulang?", dalam soal kasus diatas ibu nifas, warga baru dan belum pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dengan tenaga kesehatan setempat. Dalam Manajemen Asuhan antenatal di komunitas bidan mengidentifikasi ibu hamil, dengan melakukan kunjungan rumah dan berinteraksi dengan masyarakat secara berkala. Sehingga warga baru yang hamil dapat teridentifikasi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Standar pelayanan antenatal di komunitas.

Referensi: Laporan PKK III Mahasiswa di komunitas

Rahayu TP, dkk. 2019. Modul ajar 1 Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska, S.ST., M. K.M

13. Kunci jawaban: b. Evaluasi cakupan imunisasi dasar

Kata kunci: Bidan bekerja di puskesmas, terdapat kasus 20% balita mengalami tanda dan gejala yang sama yaitu mata merah dan berair, bintik-bintik merah pada wajah dan menyebar ke leher, dada dan seluruh tubuh, beberapa diantaranya merasa gatal, terdapat bercak Koplik dan hasil laboratorium menunjukan limfopenia. Bidan kemudian melakukan analisis untuk penyelesaian kasus tersebut.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa intervensi yang paling tepat sesuai kasus tersebut?", sebelum melakukan intervensi maka tentukan diagnosisnya terlebih dahulu.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kasus campak pada balita.

Nama lain morbili adalah campak, measles, atau rubeola yang disebabkan oleh virus yang tergolong Famili Paramyxovirus, yaitu genus virus morbili yang terdapat dalam sekret nasofaring dan darah selama masa prodromal sampai 24 jam setelah timbul bercak-bercak.

Morbili memiliki gejala klinis khas yaitu terdiri dari 3 stadium yang masing-masing memiliki ciri khusus. Stadium prodormal berlangsung kira-kira 4-5 hari dengan gejala demam, malaise, batuk, fotofobia, konjungtivitis dan koriza. Stadium erupsi yang berlangsung 4-7 hari setelah stadium prodormal ditandai dengan timbulnya bercak koplik dan ruam mulai muncul dari belakang telinga menyebar ke wajah, badan, lengan dan kaki. Stadium konvalensi atau stadium akhir ditandai dengan erupsi yang mulai menghilang.

Faktor resiko yang mendukung terjadinya infeksi virus morbili adalah imunodefisiensi, malnutrisi, status vaksinasi dan defisiensi vitamin A.

Pemberian vaksinasi campak pada anak dapat mengurangi jumlah kematian. Vaksin campak dianjurkan untuk diberikan melalui dua dosis karena sekitar 15% anak gagal mendapatkan imunitas pada dosis pertama.

Di Indonesia, pemberian vaksin campak dilakukan dalam dua dosis yaitu pada usia 9 bulan dan usia 24 bulan atau usia 15 bulan dengan kombinasi Measles, Mumps, Rubella (MMR). Pemberian booster vaksin terkait dengan waktu paruh dari vaksin campak itu sendiri yaitu antara 4-6 bulan dan 2-4 tahun pasca vaksinasi pertama dan 2-14 tahun pasca vaksinasi kedua. Pemberian vaksinasi dapat menurunkan angka kematian melalui penurunan jumlah komplikasi yang terjadi.

Referensi: Mariz, D. R. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Morbili. Jurnal Medula Unila, 4.

Nugraha, B. A. S. D. (n.d.). Morbili pada Anak dalam Pengobatan Anti Retro Viral (ARV). *Intisari Sains Medis*, 4(1), 1–5.

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

14. Kunci jawaban: b. Personal hygiene

Kata kunci: Keputihan sejak 1 sampai 3 bulan yang lalu, menggunakan sabun pembersih kewanitaan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "penyuluhan kesehatan yang tepat diberikan untuk kasus tersebut yaitu?", dalam kasus ini beberapa ibu mengalami keputihan dan diketahui sebagian besar di antaranya sehari-harinya rutin menggunakan sabun pembersih kewanitaan.

Penggunaan sabun pembersih kewanitaan yang terlalu sering diketahui dapat mengganggu ekosistem vagina, bakteri laktobasilus akan mati dan bakteri pathogen akan tumbuh subur. Hal yang dapat dilakukan yaitu menjaga kebersihan daerah genetalia tanpa menggunakan tindakan lain yang tidak sesuai indikasi. Sehingga perlu diberikan edukasi terkait personal hygiene

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi.

Referensi:

1. Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022
2. Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur di RW 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hospital Majapahit (*JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO*), 13(1), 122-131.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Asuhan kebidanan Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb

15. Kunci jawaban: a. Kolaborasi dengan SPOG

Kata kunci: - UK 23 minggu dengan keluhan sakit kepala hebat, disertai sakit ulu hati dan kabur merupakan tanda bahaya dalam kehamilan.

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat dilakukan terhadap perempuan tersebut ?

Dalam soal kasus di atas tanda dan gejala yg ditunjukkan merupakan tanda bahaya dalam kehamilan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya dalam kehamilan

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

Penulis soal: Narmin, S.ST., M.Keb

16. Kunci jawaban: b. Sadanis

Kata kunci: H Hasil pemeriksaan payudara terdapat perubahan bentuk dan besarnya payudara, kulit putting susu dan areola melekuk kedalam, TD 120/80, N 84x/mnt, P 17 x/mnt dan S 370C, menunjukkan bahwa harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat dilakukan terhadap perempuan tersebut?", dalam soal kasus di atas,

Sebelum ke petugas Kesehatan sebaiknya pasien melakukan pemeriksaan sendiri dulu.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemeriksaan payudara

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

Penulis soal: Narmin, S.ST., M.Keb.

17. Kunci jawaban: a. konseling pemberian ASI

Kata kunci: - 30% bayi mengalami diare.

- ketidak higienisan pemberian susu formula

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya bidan untuk mengatasi masalah tersebut?", dalam soal kasus diatas merupakan upaya untuk mengatasi kejadian diare pada bayi yang disebabkan ketidak higienisan pemberian susu formula. penyebab hal ini karena ketidak sterilan dot atau ketidak cocokan kandungan susu formula bagi usus bayi. Sehingga bidan perlu memberikan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI yang paling cocok untuk pencernaan dan kesehatan usus, kandungan ASI yang tidak menyebabkan diare maupun alergi serta ASI ekonomis serta praktis diberikan. Cara pemberian dan penyimpanan ASI juga penting disampaikan oleh bidan kepada masyarakat agar ibu yang bekerja tidak hawatir akan pemberian ASI.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberian ASI

Referensi: Bayu D.P, Duarsa, Pinatih & Ariastuti. 2020. Hubungan Pemberian ASI ekslusif terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 bulan di Puskesmas Denpasar Barat II. Jurnal Biomedik. 12 (1): 68-75

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes

Seorang bidan desa berada di Polindes sedang melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai alat kontrasepsi yang digunakan di desanya. Hasilnya didapatkan bahwa 38 WUS menggunakan kontrasepsi suntik (82%), 3 WUS menggunakan kontrasepsi IUD (6,5%), 1 WUS menggunakan kontrasepsi implant (2,1%), 2 WUS menggunakan kontrasepsi kondom (4,2%), dan 3 WUS menggunakan kontrasepsi pil (6,5%). Terdapat 2 orang berumur 46 dan 49 tahun yang menggunakan kontrasepsi suntik.

Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- A. Tidak melakukan intervensi apapun
- B. Mengingatkan jadwal suntik berikutnya
- C. Mengajurkan mengganti alat kontrasepsi
- D. Berkoordinasi dengan bidan lain dan kader
- E. Melakukan konseling di Desanya tentang metode kontrasepsi jangka panjang

Kunci jawaban: E.Melakukan konseling di Desanya tentang metode kontrasepsi jangka panjang

Kata kunci: Terdapat 2 orang berumur 46 dan 49 tahun yang menggunakan kontrasepsi suntik

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus ini menitikberatkan pada usia saat penggunaan kontrasepsi suntik. Pemilihan KB suntik perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada wanita usia > 35 tahun karena kontrasepsi suntik meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan peningkatan tekanan darah.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang syarat penggunaan kontrasepsi suntik

Referensi: Hasil laporan mahasiswa

Hartini, Lia; Prabusari, Omi Harera. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik. Jurnal Kesmas Asclepius, 2019, 1.1: 65-74.

Penulis soal: Mariza Mustika Dewi, M.Tr.Keb.

18. Kunci jawaban: e. Melakukan konseling di Desanya tentang metode kontrasepsi jangka panjang

Kata kunci: Terdapat 2 orang berumur 46 dan 49 tahun yang menggunakan kontrasepsi suntik

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus ini menitikberatkan pada usia saat penggunaan kontrasepsi suntik. Pemilihan KB suntik perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada wanita usia > 35 tahun karena kontrasepsi suntik meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan peningkatan tekanan darah.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang syarat penggunaan kontrasepsi suntik

Referensi: Hasil laporan mahasiswa

Hartini, Lia; Prabusari, Omi Harera. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik. Jurnal Kesmas Asclepius, 2019, 1.1: 65-74.

Penulis soal: Mariza Mustika Dewi, M.Tr.Keb.

19. Kunci jawaban: b. Melakukan kunjungan rumah pasien

Kata kunci: Ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan berencana ingin persalinannya ditolong dengan dukun beranak

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan awal yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut ibu tidak mau memeriksakan kehamilannya di tenaga kesehatan karena berencana ingin persalinannya ditolong oleh dukun beranak sehingga langkah awal dalam kasus tersebut adalah melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pengertian dan informasi resiko apabila peralihan dilakukan di dukun beranak.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari terkait materi kebidanan komunitas dan resiko persalinan ditolong oleh dukun

Referensi: Jalillah,Nurul.H dan Ruly Prapitasari. 2021. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Indramayu: Adab

Penulis soal: Elvira, S.ST., M. Kes

20. Kunci jawaban: b. Promotif

Kata kunci: Masyarakat sebagian besar WUS yang sudah menikah tidak berKB karena alasan sibuk, jarak rumah dengan fasilitas kesehatan jauh

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan diatas "Apakah tindakan yang tepat dilakukan oleh bidan dalam kasus tersebut? Pada fase produktif jika WUS tidak berKB kemungkinan terjadi kehamilan sehingga perlu adanya promosi/ edukasi ke masyarakat agar masyarakat paham dan mengerti tujuan dari berKB

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep kontrasepsi dan manfaat KB bagi WUS

Referensi: Noriani, (2020) Gambaran Layanan entrepreneurship kebidanan pada PMB Di Denpasar Selatan , Jurnal Riset Kesehatan Nasional: Vol. 4 No. 1 (2020)

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes.

21. Kunci jawaban: c. Melakukan investigasi permasalahan kehamilan remaja

Kata kunci: Kehamilan Remaja

Strategi menjawab soal: "Apakah langkah pertama yang tepat sesuai peran bidan sebagai peneliti ?"

Dalam kasus, terkait dengan laporan adanya kehamilan remaja. Bidan dengan peran sebagai peneliti bertugas melakukan pengambilan data selengkapnya terkait dengan kasus yang terjadi. Setelah mendapat data lengkap kemudian bidan merencanakan tindakan selanjutnya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan sebagai peneliti

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda, S.ST., M.Keb.

22. Kunci jawaban: b. 2 kali

Kata kunci: masih banyak terdeteksi bayi mengalami xerophthalmia, Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Berapa kali pemberian vitamin A pada ibu nifas?", jawabannya adalah pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali , pertama segera setelah melahirkan, kedua diberikan setelah 24 jam pemberian kapsul Vitamin A pertama.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prinsip pengelolaan pelayanan KIA khususnya pelayanan ibu nifas di komunitas.

Referensi: Kasus berdasarkan bukti di lapangan mahasiswa praktik komunitas dan Dwi, Elly. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas . Kemenkes RI, PPSDM

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

23. Kunci jawaban: c. KF

Kata kunci: Ibu nifas yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas sebanyak 61 Orang maupun yang dilakukan kunjungan rumah pada hari pertama sampai hari ke tujuh setelah melahirkan.

Grafik PWS KIA

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah grafik yang dibuat pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan akan membuat pencatatan yang dilakukan dalam grafik, grafik yang sedang dibuat adalah grafik cakupan Nifas yang melakukan pemeriksaan hari pertama sampai hari ke tujuh, K1 itu adalah kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan, K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih, KF adalah kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan, dan KN 2 adalah kunjungan neonatal ke dua kali pada hari ke delapan sampai hari ke dua puluh delapan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pencatatan pelaporan PWS KIA.khususnya kunjungan nifas

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.Mkes.

24. Kunci jawaban: d. Menyarankan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu

Kata kunci: Ibu nifas kesulitan merawat bayi, suaminya sering bepergian sehingga jarang terlibat dalam perawatan ibu nifas dan bayinya

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah upaya yang dapat dilakukan bidan secara mandiri pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami depresi postpartum.

Fokus pada kata kunci "suami jarang terlibat dalam perawatan ibu dan bayi" sehingga bidan dapat melakukan upaya mandiri seperti menyarankan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu, karena berdasarkan hasil penelitian, semakin baik dukungan suami akan mengurangi risiko ibu mengalami depresi postpartum.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen depresi postpartum

Referensi: Anindhita Yudha Cahyaningtyas, Estiningtyas, Noorlitasari. (2019). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kejadian Depresi Postpartum pada Ibu Nifas di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Maternal Vo. 3 No. 2

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

25. Kunci jawaban: c. Memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi

Kata kunci: Anak perempuan mengalami kecemasan, khawatir menjelang menstruasi pertama, mereka belum mengetahui hal-hal terkait menstruasi

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "upaya bidan mengatasi kejadian tersebut?", dalam kasus pasien mengalami kecemasan menjelang menstruasi awal.

Fokus pada kata kunci "belum mengetahui hal-hal terkait menstruasi" sehingga diperlukan salah satu penanganan kecemasan yaitu memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan terkait menstruasi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan kecemasan pada remaja putri menjelang menstruasi.

Referensi: Dianawati E, Cahyaningtyas AY, Rahmayanti YN. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi SD. Jurnal Stethoscope Vol.2 No.1

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

26. Kunci jawaban: d. Kolaborasi dengan SPOG.

Kata kunci: UK 23 minggu dengan keluhan sakit kepala hebat, disertai sakit ulu hati dan kabur merupakan tanda bahaya dalam kehamilan.

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat dilakukan terhadap perempuan tersebut?", dalam soal kasus di atas, tanda dan gejala yang ditunjukkan merupakan tanda bahaya dalam kehamilan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya dalam kehamilan

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

Penulis soal: Narmin, S.ST., M.Keb

27. Kunci jawaban: d. Sadanis

Kata kunci: H Hasil pemeriksaan payudara terdapat perubahan bentuk dan besarnya payudara, kulit putting susu dan areola meletek kedalam, TD 120/80, N 84x/mnt, P 17 x/mnt dan S 370C, menunjukkan bahwa harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat dilakukan terhadap perempuan tersebut?", dalam soal kasus di atas,

Sebelumnya petugas Kesehatan sebaiknya pasien melakukan pemeriksaan sendiri dulu.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemeriksaan payudara

Referensi: Bimbingan PKL mahasiswa

Penulis soal: Narmin, S.ST., M.Keb.

28. Kunci jawaban: d. Hepatitis B

Kata kunci:

bayi usia 1 bulan

Ibu bayi tersebut memiliki HBs Ag positif

BB lahir 2000 gram

Bayi saat ini telah memiliki BB 2700 gram

Strategi menjawab soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Jenis Vaksinasi apakah yang tepat diberikan pada kasus tersebut?", dalam soal kasus diatas merupakan bayi dengan usia saat ini 1 bulan, Berat Badan saat Lahir 2000 gram, dengan Riwayat ibu memiliki HBs Ag positif, dan saat ini berat Badan Bayi sudah mencapai 2700 gram (ideal). Maka sesuai kasus diatas, bayi sudah diperbolehkan diberikan Vaksinasi BCG dengan usia 1 bulan berdasarkan berat badan saat ini. Dengan tujuan melindungi bayi dari terpaparnya virus, khususnya jenis Hepatitis.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan bayi terkait pemberian imunisasi dasar lengkap yang harus diberikan pada usia bayi (0-1 tahun) sesuai dengan program pemerintah.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

29. Kunci jawaban: e. Pola hidup masyarakat yang tidak lepas dari faktor lingkungan, adat istiadat, faktor ekonomi dan social budaya

Kata kunci:

- Masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin;
- capaian ASI ekslusif belum maksimal;
- masih ada bayi dan balita gizi buruk, imunisasi tidak lengkap dan cakupan KB belum sesuai target.

Strategi menjawab soal: Fokus dan cermati pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Factor apakah yang mempengaruhi asuhan kebidanan pada kasus tersebut?", dalam soal kasus tersebut diatas merupakan kajian dasar dari ruang lingkup asuhan Kebidanan Komunitas yang ditinjau dari aspek lingkungan, adat istiadat, faktor ekonomi dan social budaya di dalam sebuah komunitas.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep asuhan kebidanan komunitas, runglingkup pelayanan yang masih menitih beratkan pada aspek faktor lingkungan, adat istiadat, faktor ekonomi dan social budaya

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

30. Kunci jawaban: a. Anemia pada ibu hamil

Kata kunci: Hasil analisis situasi wilayah, masih banyak ditemukan adanya kasus Anemia ibu hamil,

Strategi menjawab soal: Fokus dan cermati pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah masalah kebidanan pada kasus tersebut?", dalam konteks soal kasus tersebut diatas fahami kata kunci "Masalah Kebidanan", sehingga lebih focus pada masalah yang ada yaitu "Anemia pada Ibu Hamil".

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan agar mampu memahami setiap kajian permasalahan yang dalam kategori permasalahan Kebidanan. Masalah yang sering menjadi focus yaitu anemia ibu hamil, KEK ibu hamil, perdarahan pada ibu hamil, dll yang berkaitan dalam masalah kebidanan.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

31. Kunci jawaban: c. Melaksanakan kegiatan posyandu rutin

Kata kunci:

- Posyandu macet dalam satu tahun terakhir
- kader kurang aktif
- jarak rumah dengan Puskesmas adalah 5 km.

Strategi menjawab soal: Cermati pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pembinaan apakah yang tepat diberikan pada kasus tersebut?", soal kasus tersebut diatas hal yang menjadi perhatian adalah "Prioritas Penyluhan" yang dalam hal ini subjeknya yaitu "Kader".

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari Kembali terkait konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa, bagaimana masyarakat berperan aktif dalam pelayana kebidanan komunitas dengan berkolaborasi Bersama TOGA, TOMA, dan Nakes (Bidan Desa) untuk mewujudkan pelayanan Kesehatan yang optimal di Komunitas.

Referensi: Astuti, A, dkk. 2022. Kebidanan Komunitas. Padang: PT. Global Eksekutif Tekhnologi

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

32. Kunci jawaban: b. Pendidik

Kata kunci:

- bidan ditugaskan untuk memberikan pelayanan pasca trauma pada Wilayah Desa yang seminggu lalu terdampak Banjir Bandang;
- Bidan sangat antusias memberikan pengetahuan terkait "Trauma Healing".

Strategi menjawab soal: Fokus hanya pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran Bidan pada kasus tersebut?" soal kasus diatas menjelaskan Kembali peran Bidan, kaji setiap peran berdasarkan fungsi dalam pemberian asuhan kebidanan khususnya di komunitas.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait peran dan fungsi bidan di tatanan pelayanan kebidanan komunitas.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

33. Kunci jawaban: a. Kunjungan Nifas ke-2

Kata kunci:

□ Bidan melakukan kunjungan rumah pada perempuan umur 24 tahun, P1A0, Nifas 7 hari.

□ Bidan menulis dokumentasi hasil kunjungan.

Strategi menjawab soal: Fokus hanya pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Termasuk KN berapakah pada kasus tersebut?", soal kasus diatas menjelaskan tahap pendokumentasian dalam pemberian asuhan kebidanan khususnya di komunitas.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait system pendokumentasian asuhan kebidana dikomunitas khususnya pada konteks kunjungan ibu nifas.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

34. Kunci jawaban: d. Memberikan konseling tentang macam-macam alat kontrasepsi yang murah

Kata kunci: Keluarga Tn D memiliki masalah kesehatan yang kompleks, antara lain mempunyai 3 balita, salah satunya kurang gizi. Istri Tn D tidak bersedia untuk ber KB dengan alasan biaya.

Strategi menjawab soal: Fokus hanya pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang dilakukan Bidan untuk mengatasi masalah pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mempunyai peran penting khususnya dalam menanagani kasus program KB di komunitas. Dimana dalam kasus diketahui termasuk dalam kategori desa IDT dengan cakupan KB dibawah target.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali pelayanan kebidanan Komunitas dalam ruang lingkup pelayanan Keluarga Berencana.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

35. Kunci jawaban: c. Pengetahuan para lanis tetang masa menopause

Kata kunci: Masih banyak penduduk lansia (wanita) dengan keluhan sulit tidur dan sering merasa kepanasan Ketika malam hari.

Strategi menjawab soal: Cermati pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang menjadi masalah utama bidan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan yang ditugaskan pada pelayanan kebidanan komunitas, dimana salahsatu tugasnya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Lansia di Komunitas.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali pelayanan kebidanan Komunitas dalam ruang lingkup pelayanan Lansia di Komunitas.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

36. Kunci jawaban: a. Tahapan pemecahan masalah

Kata kunci:

□ Seorang Bidan Desa setelah melakukan Musyawarah Masyarakat Desa masih didapatkan masalah capaian ASI Eksklusif dibawah taget.

□ indicator capaian 98%, saat ini capaian baru 45%.

Strategi menjawab soal: Fokus dan cermati pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah komponen permasalahan komunitas pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mampu menganalisis, memecahkan, sehingga dapat menyusun rencana dari masalah yang ada/menjadi tren khusunya di wilayah kerjanya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait konsep diagnose dan komponennya pada suhan kebidanan di Komunitas.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

37. Kunci jawaban: d. Rencana jangka menengah (Medium Range Planning), berlaku 5-7 tahun.

Kata kunci: Bidan Bersama perangkat desa telah melakukan Musyawarah Masyarakat Desa dan disepakati untuk membuat strategi dalam mengatasi target dibawah standard dengan memperhatikan jangka waktu berlakunya rencana.

Strategi menjawab soal: Fokus dan cermati pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah jenis perencanaan yang Bidan lakukan pada kasus tersebut? ", soal kasus diatas seorang Bidan mampu menganalisis, memecahkan masalah, sehingga dapat menyusun rencana dari masalah yang ada dilihat dari jenis perencananya

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait konsep pengelolaan pelayanan kebidanan di Komunitas

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

Penulis soal: Bdn. Elis Fatmawati, SST., M.Tr.Keb., CH.Birth.

38. Kunci jawaban: a. Pembinaan dukun bayi

Kata kunci: 1 orang bayi meninggal dunia karena persalinan dengan dukun

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana keputusan yang paling tepat dari prioritas masalah pada kasus tersebut?", dalam kasus 60% ibu hamil kurang darah, 40% PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi, 1 orang bayi

meninggal dunia karena persalinan dengan dukun, 50% balita tidak lengkap imunisasi dan 10% masyarakat tidak menggunakan BPJS.

A. Pembinaan dukun bayi

Kematian bayi menjadi prioritas masalah tidak hanya masalah di wilayah setempat, namun menjadi masalah nasional. Oleh untuk mengatasi permasalahan persalinan oleh dukun, pemerintah membuat suatu terobosan dengan melakukan kemitraan dukun dan bidan. Salah satu bentuk kemitraan tersebut adalah dengan melakukan pembinaan dukun yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab bidan.

B. Fasilitasi layanan jaminan kesehatan

Berdasarkan soal diatas option D tidak menjadi prioritas masalah karena hanya 10%.

C. Jelaskan manfaat keluarga berencana

Berdasarkan soal diatas option C tidak menjadi prioritas masalah dan penanganan kasus tersebut dengan pendekatan pada non-akseptor melalui penjelasan manfaat keluarga berencana

D. Pemberian obat cacing tiap 6 bulan sekali

Berdasarkan soal diatas option B tidak menjadi prioritas masalah dan penanganan kasus tersebut dapat dilakukan pemberian obat cacing tiap 6 bulan sekali

E. Penanganan anemia dengan konsumsi tablet Fe

Berdasarkan soal diatas option A tidak menjadi prioritas masalah walaupun persentase ibu hamil lebih tinggi dibandingkan dengan data kasus yang lain, selain itu proram pemerintah sudah dilakukan dengan pemberian tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penentuan prioritas masalah dalam komunitas

Referensi: Lani. (2021, May). Pembinaan Dukun Bayi. <https://puskesmas-kaliangkrik.magelangkab.go.id/home/detail/pembinaan-dukun-bayi/350>

Purnami, C. T., Mawarni, A., Agushybana, F., & Winarni, S. (2022). Pendampingan Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Berdasar Analisis Data Kohort Ibu di Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Journal of Public Health and Community Services –, 1(1), 36–45.

Triana, A, dkk. 2021. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 di Desa Sungai Sarik Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes.

39. Kunci jawaban: d. Penggerak masyarakat

Kata kunci: 1 orang bayi meninggal dunia, pertolongan persalinan yang tidak aman oleh dukun beranak, pendekatan dengan dukun untuk dilakukan pembinaan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa bentuk penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat tersebut yang dilakukan bidan?", dalam kasus kita harus sesuaikan dengan kata kunci yang ditemukan yaitu 1 orang bayi meninggal dunia, pertolongan persalinan yang tidak aman oleh dukun beranak, pendekatan dengan dukun untuk dilakukan pembinaan. Maka pembahasannya adalah:

A. Advokasi

Masyarakat memperjuangkan kepentingannya di bidang kesehatan

B. Kemitraan

Dilakukan antara 2 pihak atau lebih untuk mendapatkan keuntungan pada masing-masing pihak yang bermitra. Kemitraan dukun dan bidan adalah bentuk kerjasama bidan dengan dukun beranak yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi.

C. Sumber daya

Diperlukan sumberdaya yang memadai seperti SDM, dana dan sistem informasi

D. Penggerak masyarakat

Masyarakat paling bawah mempunyai peluang yang sebesar-besarnya untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan kesehatan.

E. Organisasi kemasyarakatan

Diupayakan agar peran organisasi masyarakat lokal makin berfungsi dalam pembangunan kesehatan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat dalam komunitas

Referensi: Lani. (2021, May). Pembinaan Dukun Bayi. <https://puskesmas-kaliangkrik.magelangkab.go.id/home/detail/pembinaan-dukun-bayi/350>

Maternity, D., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). Asuhan Kebidanan Komunitas. ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Komunitas/xVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Triana, A, dkk. 2021. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 di Desa Sungai Sarik Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes.

40. Kunci jawaban: b. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Kata kunci: 60% kasus kurang darah pada ibu hamil, Wilayah dataran tinggi, mayoritas masyarakat memiliki daya beli yang rendah

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa bentuk edukasi yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan kata kunci 60% kasus kurang darah pada ibu hamil, Wilayah dataran tinggi, mayoritas masyarakat memiliki daya beli yang rendah. Maka pembahasannya adalah:

- A. Pendidikan kesehatan tentang nutrisi

Option A tidak tepat karena saat ini mayoritas masyarakat memiliki daya beli yang rendah sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik

- B. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk mengubah kondisi masyarakat tertentu dalam memecahkan berbagai persoalan terkait peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan.

- C. Penyuluhan pemberian tablet Fe

Option C tidak tepat karena saat ini mayoritas masyarakat memiliki daya beli yang rendah sehingga jika hanya mengkonsumsi tablet Fe tanpa didukung pemenuhan nutrisi yang baik.

- D. Perbaikan infrastruktur desa

Option D tidak tepat karena saat ini mayoritas masyarakat memiliki daya beli yang rendah sehingga perbaikan infrastruktur desa akan menambah beban masyarakat khususnya ibu hamil

- E. Penyediaan bahan makanan

Option E tidak tepat karena saat ini mayoritas masyarakat memiliki daya beli yang rendah sehingga tidak mampu untuk melakukan penyediaan bahan makanan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang proses belajar dalam pendidikan kesehatan masyarakat.

Referensi: Triana, A, dkk. 2021. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 di Desa Sungai Sarik Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Kusjuniati. (2021). Pemberdayaan Potensi Ekonomi Warga Minoritas Muslim Banjar Angansari Desa Kutuh Kintamani Kabupaten Bangli Bali. Jurnal Widya Balina, 6(1), 105–119.

Veradilla, Mauluddina, F., & Anggeni, U. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes.

41. Kunci jawaban: a. Sadari

Kata kunci: Sebagian besar siswi lebih menyukai menggunakan bra berkawat, 1 orang siswi ditemukan benjolan pada salah satu payudaranya

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa informasi yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan kata kunci yaitu sebagian besar siswi lebih menyukai menggunakan bra berkawat, 1 orang siswi ditemukan benjolan pada salah satu payudaranya. Maka pembahasannya adalah:

A. SADARI

SADARI merupakan informasi yang paling utama untuk penanganan kasus tersebut. Hal ini dikarenakan dengan SADARI kita lebih mengenal diri kita, jika ada perubahan pada diri kita, kita akan mengetahui sejak awal terutama apabila terjadi benjolan atau perubahan payudara.

B. Tanda FAM

Informasi tanda FAM juga merupakan informasi yang juga penting namun bukan menjadi informasi utama dari kasus tersebut

C. Kanker mammae

Informasi kanker mammae merupakan informasi yang juga penting namun bukan menjadi informasi utama dari kasus tersebut.

D. Kebersihan payudara

Kebersihan payudara merupakan pembahasan penanganan lanjutan setelah penanganan utama dilakukan

E. Kesehatan reproduksi remaja

Kesehatan reproduksi remaja merupakan pembahasan umum dan tidak menjadi penanganan utama dalam menangani kasus tersebut.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang proses belajar dalam pendidikan kesehatan masyarakat.

Referensi: Kementerian Kesehatan RI. (2021). Mengapa harus melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri)? . P2PTM : Jakarta.

Triana, A, dkk. 2022. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 di MAS PP Nuruddin Desa Sungai Sarik Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes

42. Kunci jawaban: e.Pendekatan dengan tokoh masyarakat

Kata kunci: Rendahnya cakupan imunisasi, pengaruh budaya masih menjadi penyebab orang tua tidak mengimunisasikan bayinya

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana bidan yang tepat untuk penanganan kasus tersebut?", dalam kasus ini ditemukan kata kunci rendahnya cakupan imunisasi, pengaruh budaya masih menjadi penyebab orang tua tidak mengimunisasikan bayinya. Maka pembahasannya adalah:

A. Pemberdayaan kader

Option E tidak tepat karena pemberdayaan kader dilakukan apabila sudah melalui tahapan pendekatan kepada tokoh masyarakat.

B. Pembinaan dukun bayi

Option C tidak tepat karena pembinaan dukun bayi dilakukan apabila sudah melalui tahapan pendekatan kepada tokoh masyarakat.

C. Penyuluhan kesehatan

Option D tidak tepat karena penyuluhan kesehatan pastinya pastinya sudah didapat oleh masyarakat namun karena pengaruh budaya menyebabkan masyarakat tetap tidak melakukan imunisasi pada bayinya.

D. Penkes manfaat imunisasi

Option B tidak tepat karena penkes manfaat imunisasi pastinya sudah didapat oleh masyarakat namun karena pengaruh budaya menyebabkan masyarakat tetap tidak melakukan imunisasi pada bayinya.

E. Pendekatan dengan tokoh masyarakat

Upaya pendekatan dengan tokoh masyarakat adalah rencana yang tepat untuk penanganan kasus tersebut dikarenakan Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat dalam komunitas.

Referensi: Triana, A, dkk. 2021. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 di Desa Sungai Sarik Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Veradilla, Mauluddina, F., & Anggeni, U. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes

43. Kunci jawaban: b. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

Kata kunci: kasus pada remaja, kehamilan pranikah, kurang darah dengan Hb 10 gr/dL

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana bidan yang tepat untuk penanganan kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan kata kunci yaitu kasus pada remaja, kehamilan pranikah, kurang darah dengan Hb 10 gr/dL. Maka pembahasannya adalah:

A. Edukasi pencegahan anemia

Option A tidak tepat karena dari 30% yang hamil hanya 1 orang yang mengalami kurang darah.

B. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

Option B adalah jawaban yang tepat karena penyuluhan tentang kesehatan reproduksi bertujuan agar remaja dapat menerapkan pola perilaku sehat, yaitu terhindar dari pernikahan dini, seks pra-nikah atau seks bebas, serta terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.

C. Pemberian tablet Fe pada remaja yang hamil

Option C tidak tepat karena anemia bukan menjadi masalah utama pada kasus tersebut.

D. Informasi tanda-tanda bahaya kehamilan di usia muda

Option D tidak tepat karena pemberian informasi tanda-tanda bahaya kehamilan di usia muda dapat diberikan setelah siswa mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi remaja.

E. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk melanjutkan pendidikan

Option E tidak tepat karena bukan menjadi tugas bidan untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi remaja.

Referensi: Triana, A, dkk. 2022. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 di MAS PP Nuruddin Desa Sungai Sarik Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes.

44. Kunci jawaban: b. ASI Ekslusif

Kata kunci: 60% bayi usia <6 bulan sudah diberikan MPASI, alasan agar berat badan bayinya bertambah, pekerjaan masyarakat sebagian besar petani dan berpendidikan rendah

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah masalah yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan kata kunci yaitu 60% bayi usia <6 bulan sudah diberikan MPASI, alasan agar berat badan bayinya bertambah, pekerjaan masyarakat sebagian besar petani dan berpendidikan rendah. Maka pembahasannya adalah:

A. Stunting

Stunting merupakan jawaban yang tidak tepat karena permasalahan disini adalah 60% bayi usia <6 bulan sudah diberikan MPASI, sehingga permasalahan stunting tidak menjadi prioritas masalah untuk diinformasikan kepada masyarakat bahkan bayi yang sudah diberikan MPASI berisiko menalami obesitas.

B. ASI Ekslusif

Pemberian MPASI pada bayi <6 bulan merupakan salah satu kegagalan pemberian ASI Ekslusif. Hal ini karena banyak ibu-ibu yang tidak memahami tentang ASI Ekslusif, sehingga perlunya bidan dapat memberikan penyuluhan saat pelaksanaan Posyandu setiap bulannya tentang ASI eksklusif.

C. Periode emas

Periode emas merupakan jawaban yang tidak tepat karena permasalahan disini adalah 60% bayi usia <6 bulan sudah diberikan MPASI, sedangkan informasi tentang periode emas sudah harus diberikan sejak masa kehamilan.

D. Status gizi bayi

Status gizi bayi merupakan jawaban yang tidak tepat karena permasalahan disini adalah 60% bayi usia <6 bulan sudah diberikan MPASI.

E. Makanan tambahan

Makanan tambahan merupakan jawaban yang tidak tepat karena permasalahan disini adalah 60% bayi usia <6 bulan sudah diberikan MPASI, sedangkan informasi tentang makanan tambahan diberikan jika ibu sudah memahami tentang ASI Ekslusif.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Pemberian ASI Ekslusif.

Referensi: Rahadiyanti, A. (2021). Dampak Memberikan MPASI Kepada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan. Diakses di <https://ahligizi.id/blog/2021/11/18/dampak-memberikan-mpasi-kepada-bayi-sebelum-usia-6-bulan/> pada tanggal 08 November 2022

Triana, A, dkk. 2022. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 di Desa Sungai Rambai Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes

45. Kunci jawaban: a. Lakukan rujukan

Kata kunci: hanya menyukai bubur tim, tidak makan sayuran, pendidikan orang tua rendah

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan kata kunci hanya menyukai bubur tim, tidak makan sayuran, pendidikan orang tua rendah. Maka pembahasannya adalah:

A. Lakukan rujukan

Balita yang perlu dirujuk:

- Balita terindikasi mengalami hambatan pertumbuhan berdasarkan grafik pertumbuhan anak

di KMS dan Buku KIA:

- o Garis pertumbuhan anak memotong salah satu garis Z-score

- o Garis pertumbuhan anak meningkat atau menurun secara tajam
- o Garis pertumbuhan anak terus mendatar, misalnya tidak ada kenaikan berat badan
 - Balita 6–59 bulan dengan LiLA di warna kuning (LiLA 11,5 cm - <12,5 cm) atau warna merah (<11,5 cm)
 - Balita 6–59 bulan dengan LiLA di warna hijau namun terlihat sangat kurus
 - Balita yang teridentifikasi adanya pitting edema bilateral
 - Bayi < 6 bulan yang terlalu lemah atau sulit menyusu

B. Perbaikan pola makan

Perbaikan pola makan juga dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gizi buruk dan dilakukan apabila balita sudah mendapat penanganan kasus gizi buruk

C. Edukasi pengolahan makanan

Edukasi pengolahan makanan dilakukan untuk mencegah terjadinya gizi buruk dan dapat dilakukan apabila balita sudah mendapat penanganan kasus gizi buruk

D. Pemberian makanan tambahan

Pemberian makanan tambahan dilakukan untuk mencegah terjadinya gizi buruk, sedangkan kondisi 2 balita sudah mengalami gizi buruk dan tidak bisa hanya diatasi dengan pemberian makanan tambahan

E. Kunjungan rumah untuk pemantauan balita

Kunjungan rumah dilakukan apabila kondisi gizi buruk pada balita sudah dapat dikendalikan

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Gizi Buruk pada Bayi dan Balita.

Referensi: Triana, A, dkk. 2021. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 di Desa Sungai Sarik Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Direktorat Gizi Masyarakat. 2020. Standar Operasional Prosedur (SOP) Deteksi Dini dan Rujukan Balita Gizi Buruk atau Yang Berisiko Gizi Buruk. Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia.

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes

46. Kunci jawaban: e.Penyuluhan tentang imunisasi

Kata kunci: ditemukan hanya 5 orang anak yang bersedia di suntik imunisasi, sebagian orang tua menolak diimunisasi karena takut anaknya sakit

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan hanya 5 orang anak yang

bersedia di suntik imunisasi, sebagian orang tua menolak diimunisasi karena takut anaknya sakit. Maka pembahasannya adalah:

A. Bentuk dokter kecil

Dokter kecil merupakan upaya yang dilakukan untuk memberi contoh yang baik bagi siswa-siswi lain agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari.

B. Pembinaan keluarga

Pembinaan keluarga merupakan upaya lanjutan yang dilakukan setelah dilakukan edukasi dan pemberian informasi tentang pentingnya imunisasi

C. Pemantauan kesehatan anak

Pelaksanaan imunisasi termasuk bagian dari pemantauan kesehatan pada anak.

D. Penyuluhan tentang imunisasi

Upaya promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk edukasi kepada orang tua. Meningkatkan pendidikan dan promosi

kesehatan tentang pentingnya imunisasi sangat perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap program imunisasi.

E. Pendekatan guru ke orang tua

Pendekatan guru ke orang tua juga sangat penting dilakukan, namun juga perlu mendapatkan edukasi tentang pentingnya imunisasi agar dapat menjelaskan dengan baik kepada orang tua untuk dapat mengajak mereka mendukung program imunisasi tersebut.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Imunisasi pada Anak dan pendidikan kesehatan masyarakat dalam promosi kesehatan.

Referensi: Prodi DIII Kebidanan. (2018). Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes

47. Kunci jawaban: e.Penyuluhan tentang menstruasi

Kata kunci: 60% siswi baru mendapatkan haid pertama kali, 40% siswi mengalami nyeri saat haid, 2 orang siswi mengalami kurang darah.

A. Strategi menjawab soal: Pemenuhan nutrisi

Pemenuhan nutrisi merupakan bagian penting pada remaja dikarenakan remaja memiliki banyak permasalahan nutrisi, pemenuhan nutrisi dapat diberikan setelah siswi mendapatkan sosialisasi penyuluhan kesehatan

B. Pemberian tablet Fe

Pemberian tablet Fe dilakukan setelah dilakukan sosialisasi pada remaja

C. Pendidikan kader remaja

Kader remaja dibentuk untuk dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain agar hidup sehat, selain itu juga dapat membina teman-temannya dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing

D. Penanganan dismenorhe

Penanganan dismenorhe hanya diberikan pada siswi yang mengalaminya saja, namun tidak menjadi masalah utama untuk dilakukan edukasi

E. Penyuluhan tentang menstruasi

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk edukasi yang bertujuan untuk dapat memahami kesehatan reproduksinya yang terkait dengan menstruasi dan permasalahannya

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan bentuk edukasi dalam promosi kesehatan.

Referensi: Triana, A, dkk. 2022. Laporan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 di MAS PP Nuruddin Desa Sungai Sarik Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Penulis soal: Ani Triana, SST, M.Kes.

48. Kunci jawaban: b. Status Ekonomi Rendah

Kata kunci:

- Ibu Nifas mengalami depresi postpartum
- Kesulitan memenuhi kebutuhan bayi dan ibu
- Pendapatan Keluarga masih di bawah UMR

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah faktor risiko kejadian tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala depresi postpartum.

Fokus pada kata kunci "kesulitan memenuhi kebutuhan bayi dan ibu" dan "pendapatan keluarga masih di bawah UMR. Faktor risiko depresi postpartum tersebut mengacu pada Status Ekonomi Rendah

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor risiko depresi postpartum

Referensi: Estiningtyas, & Anindhita Yudha Cahyaningtyas. (2021). Determinants of Postpartum Depression In Rural Area, Central Java, Indonesia. Journal of Health Science and Prevention, 5(1), 49-47.

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

49. Kunci jawaban: c. Memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi

Kata kunci:

- Anak perempuan mengalami kecemasan
- Khawatir menjelang menstruasi pertama
- Mereka belum mengetahui hal-hal terkait menstruasi

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "upaya bidan mengatasi kejadian tersebut?", dalam kasus pasien mengalami kecemasan menjelang menstruasi awal.

Fokus pada kata kunci "belum mengetahui hal-ha terkait menstruasi" sehingga diperlukan salah satu penanganan kecemasan yaitu memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan terkait menstruasi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan kecemasan pada remaja putri menjelang menstruasi

Referensi: Dianawati E, Cahyaningtyas AY, Rahmayanti YN. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi SD. Jurnal Stethoscope Vol.2 No.1

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

50. Kunci jawaban: b. Riwayat Infeksi Berulang

Kata kunci:

- Balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan
- Balita tersebut sering terkena batuk pilek
- Grafik pertumbuhan berat badan di buku KMS berada di daerah -2 SD

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah faktor risiko yang paling berpengaruh pada kejadian tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala stunting.

Fokus pada kata kunci "balita tersebut sering terkena batuk pilek" yang berarti balita mempunyai riwayat infeksi berulang sehingga berisiko menyebabkan stunting.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor risiko stunting

Referensi: Data Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta Bulan September Tahun 2022

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

51. Kunci jawaban: e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

Kata kunci:

- Bidan melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan stunting dengan melibatkan partisipasi kader Balita

- Bidan mengumpulkan kader Posyandu untuk diberikan informasi

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala stunting.

Fokus pada kata kunci "bidan melibatkan partisipasi kader" sehingga dapat disimpulkan bidan menjadi penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Data Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta Bulan September Tahun 2022

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

52. Kunci jawaban: a. Peneliti

Kata kunci:

- Bidan melakukan pengkajian dan mengumpulkan data

- Data-data kemudian di analisis dan hasilnya dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala stunting.

Fokus pada kata kunci "bidan melakukan pengkajian dan pengumpulan data, data di analisis dan dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah" sehingga peran bidan disini sebagai peneliti dibidang kesehatan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Data Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta Bulan September Tahun 2022

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

53. Kunci jawaban: d. Menyarankan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu

Kata kunci:

- Ibu nifas kesulitan merawat bayi

- Suaminya sering bepergian sehingga jarang terlibat dalam perawatan ibu nifas dan bayinya

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah upaya yang dapat dilakukan bidan secara mandiri pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami depresi postpartum.

Fokus pada kata kunci "suami jarang terlibat dalam perawatan ibu dan bayi" sehingga bidan dapat melakukan upaya mandiri seperti menyarankan suami untuk memberikan dukungan kepada ibu, karena berdasarkan hasil penelitian, semakin baik dukungan suami akan mengurangi risiko ibu mengalami depresi postpartum.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen depresi postpartum

Referensi: Anindhita Yudha Cahyaningtyas, Estiningtyas, Noorlitasari. (2019). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kejadian Depresi Postpartum pada Ibu Nifas di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Maternal Vo. 3 No. 2

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas

54. Kunci jawaban: c. Depresi Postpartum

Kata kunci:

- Ibu mengalami gangguan psikologis masa nifas
- Ibu nifas kurang berminat merawat bayi dan merasa bersalah
- Ibu ada pikiran untuk bunuh diri

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gangguan masa nifas.

Fokus pada kata kunci "ibu kurang berminat merawat bayi, merasa bersalah, dan ada pikiran untuk bunuh diri", jika dilihat dari gejala tersebut, maka ibu mengalami suatu gangguan depresi postpartum.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gejala depresi postpartum

Referensi: Langan RC, Goodbred AJ. Identification and management of peripartum depression. Am Fam Physician. 2016;93(10):852–8

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

55. Kunci jawaban: a. Promotif

Kata kunci:

- Beberapa balita tidak rutin melakukan penimbangan
- Bidan mengajak masyarakat untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu Balita

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Ruang lingkup pelayanan kebidanan manakah di komunitas tersebut?", dalam kasus balita mengalami stunting.

Fokus pada kata kunci "bidan mengajak masyarakat untuk ke Posyandu Balita". Dapat disimpulkan bidan melakukan sebuah promosi kesehatan agar mau ikut penimbangan sebagai upaya pemantauan tumbuh kembang balita.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Data Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta Bulan September Tahun 2022

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas

56. Kunci jawaban: c. Rehabilitasi

Kata kunci:

- Ibu nifas pasca operasi sectio caesaria dengan penyembuhan luka yang agak lama
- Bidan melakukan kunjungan rumah dan perawatan luka jahitan pasca operasi SC pada ibu nifas

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Ruang lingkup pelayanan kebidanan manakah di komunitas tersebut?", dalam kasus penyembuhan luka jahitan pasca operasi SC agak lama.

Fokus pada kata kunci "Bidan melakukan kunjungan rumah dan melakukan perawatan luka jahitan post Op SC" . Dapat disimpulkan bidan melakukan upaya pemulihan pada ibu nifas post op SC

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Data Ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta Tahun 2021

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas

57. Kunci jawaban: e. Pengelola Pelayanan Kebidanan

Kata kunci:

- Kader belum paham untuk menjalankan kegiatan Posyandu Balita
- Banyak kader yang baru bergabung
- Bidan melakukan pelatihan – pelatihan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus kader belum paham kegiatan di Posyandu.

Fokus pada kata kunci "Bidan melakukan pelatihan-pelatihan bagi kader" sehingga kader tersebut mampu untuk melakukan kegiatan Posyandu Balitas secara tepat. Bidan melakukan pengelolaan kader sehingga dapat disimpulkan bidan menjalankan peran sebagai pengelola pelayanan kebidanan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Data Pengetahuan Kader Posyandu Balita Rukun Asih RW 07 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2021

Penulis soal: Anindhita Yudha Cahyaningtyas.

58. Kunci jawaban: e. Melakukan pendekatan serta melakukan sosialisasi tentang kandungan makanan laut.

Kata kunci: Kebiasaan pantangan ibu hamil mengkonsumsi cumi, udang dan kepiting

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan Bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus ibu hamil yang memiliki pantangan makanan laut atau seafood. Makanan laut merupakan makanan yang kaya akan protein yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan. Menurut Food and Drug Administration (FDA) atau Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat, Environmental Protection Agency (EPA), dan Pedoman Diet Amerika 2015-2020 merekomendasikan agar ibu hamil makan berbagai makanan laut yang rendah merkuri setidaknya 340 gram atau sekitar 2-3 porsi seminggu. Adapun beberapa jenis seafood rendah merkuri yaitu seperti salmon, ikan kembung, ikan nila, sarden, ikan lele, udang atau ikan tuna kaleng.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pentingnya nutrisi pada ibu hamil. Salah satunya tentang makanan laut atau seafood yang kaya akan protein yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan.

Referensi: Naviri. 2011. Buku Pintar Ibu Hamil. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nuraisya, Wahyu. 2022. Buku Ajar Teori dan Praktik Kebidanan dalam Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Deepublish.

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb

59. Kunci jawaban: b. Rest Plasenta

Kata kunci: Perdarahan berwarna kehitaman pada hari ke – 11 post partum

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penyebab yang paling mungkin pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami mengalami perdarahan dan kontraksi uterus lembek setelah melakukan persalinan di dukun karena jarak rumahnya ke bidan dan fasilitas kesehatan sangat jauh. Rest plasenta atau sisa plasenta adalah dimana suatu bagian dari plasenta (satu atau dua lobus) tertinggal dalam uterus sehingga uterus tidak dapat berkontraksi secara efektif dan keadaan ini dapat menimbulkan perdarahan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegawatdaruratan maternal

Referensi: Manuaba, dkk. 2007. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC

Oxorn, Harry dan William. 2010. Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Andi Offset

Anggraini, Dina Dewi, dkk. 2022. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

60. Kunci jawaban: e. dehidrasi ringan dengan komplikasi

Kata kunci: Buang air besar lebih dari 5x sehari, tekstur cair, mata cekung dan turgor kulit menurun

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami buang air besar lebih dari 5x sehari, tekstur BAB cair, mata cekung dan turgor kulit menurun. Kondisi seperti ini disebut dengan diare yang merupakan peningkatan tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya dan terjadi paling sedikit 3 kali atau lebih dalam 24 jam. Keadaan mata cekung dan turgor kulit menurun, anak menjadi cengeng dan gelisah, merasa haus dan selalu ingin minum merupakan tanda gejala dehidrasi ringan dan jika tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan penurunan volume darah bahkan kematian.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda dan gejala diare serta dehidrasi.

Referensi: Susilawaty, Andi dkk. 2022. Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Kusyani, Asri dkk. Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare. Pekalongan: Nasya Expanding Management

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

61. Kunci jawaban: e. Menghubungi kepala desa setempat untuk memecahkan masalah

Kata kunci: Ibu hamil tergolong tidak mampu dan tidak mempunyai BPJS Kesehatan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan Bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus seorang perempuan, hamil 37 minggu dengan posisi janin melintang namun tergolong tidak mampu dan tidak mempunyai BPJS Kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin pasal 8 ayat (1) bahwa "Menteri menetapkan Kriteria Fakir Miskin sebagai dasar untuk melaksanakan Penanganan Fakir Miskin".

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mengetahui tentang tugas dan peran dari kepala desa

Referensi: BPJS Kesehatan

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

62. Kunci jawaban: c. Kepala Desa

Kata kunci: Masalah Kesehatan Desa

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Siapakah sasaran utama untuk mengatasi masalah tersebut?" Pada kondisi seperti ini sebaiknya bidan bekerja sama dengan Kepala Desa karena Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan

Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan juga memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mengetahui tentang tugas pokok dan fungsi desa

Referensi: Desa Benda tahun 2021

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

63. Kunci jawaban: a. Spotting

Kata kunci: Perdarahan berupa bercak, menggunakan KB suntik 3 bulan, dan masih menyusui bayinya.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa diagnosa yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami perdarahan berupa bercak, menggunakan KB suntik 3 bulan. Dampak atau efek samping yang sering ditemukan pada akseptor kontrasepsi suntik salah satunya adanya gangguan haid seperti perdarahan bercak yang disebabkan karena penipisan endometrium yang biasa disebut dengan spotting.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan

Referensi: Hartanto, Hanafi. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Saifuddin, dkk. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Tukiran, dkk. 2010. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

64. Kunci jawaban: b. Memberikan konseling

Kata kunci: Perempuan 48 tahun, keluar darah banyak dari vagina, sedang menstruasi hari ke-4, haid tidak teratur, tidak lancar dan sering pusing., banyak keluar keringat, sering berdebar-debar dan wajah tampak cemas

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah langkah awal yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengeluh keluar darah banyak dari vagina, sedang menstruasi hari ke-4, haid tidak teratur, tidak lancar dan sering pusing., banyak keluar keringat, sering berdebar-debar dan wajah tampak cemas. Konseling merupakan media bagi pasien untuk mengungkapkan dan mengurangi beban perasaannya dan membantu pasien menyikapi masalah yang dihadapinya secara konstruktif.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan perimenopause

Referensi: Rahmana, Fatma Richa. 2021. Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan. Bandung: Media Sains Indonesia

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

65. Kunci jawaban: a. Melakukan Mitra dengan dukun

Kata kunci: Persalinan dilakukan oleh Dukun, pasien mengalami perdarahan dan kontraksi uterus lembek.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah intervensi yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?" Pada Kondisi ini sebaiknya bidan melakukan mitra dengan dukun. Kemitraan bidan dengan dukun adalah suatu bentuk kerjasama antara bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalihfungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dengan dukun, serta melibatkan seluruh unsur/element masyarakat yang ada.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara melakukan kemitraan dengan dukun

Referensi: Sofyan, Devy Aristin dkk. 2015. Peran Dukun dalam Implementasi Kemitraan Bidan dan Dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 3 (no. 2) Mei 2015

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

66. Kunci jawaban: e. Anjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya, memperbaiki nutrisi dan istirahat yang cukup

Kata kunci: post partum hari ke 6 mengeluh bahwa ASI tidak lancar.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengeluh bahwa ASI tidak lancar. Produksi ASI didukung dengan nutrisi dan istirahat yang cukup. Istirahat yang cukup pada masa nifas sangat dianjurkan dan harus tercukupi agar membantu kelancaran pada produksi ASI.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pentingnya nutrisi dan istirahat yang cukup pada ibu nifas

Referensi: Fitriani, Lina dan Sry Wahyuni. 2021. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Deepublish

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

67. Kunci jawaban: c. Gastrointestinal

Kata kunci: Anak usia 2 bulan mengalami diare sejak 2 hari yang lalu dan sudah diberi makan pisang lumat seminggu yang lalu

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Dibagianmanakah masalah yang paling mungkin terjadi pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien mengalami diare 2 hari yang lalu dan sudah diberi makan pisang lumat sejak seminggu yang lalu. Bayi yang dipaksa untuk mencerna makanan sebelum waktunya memiliki resiko mengalami masalah gangguan pencernaan seperti diare, muntah bahkan gizi buruk.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang ASI Ekslusif karena jika bayi dipaksa untuk mencerna makanan sebelum waktunya dapat beresiko mengalami gangguan pencernaan seperti diare, muntah dan gizi buruk.

Referensi: Widjaja, M.C. 2022. Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita. Jakarta: Kawan Pustaka.

Penulis soal: Bd. Lina Fitriani, SST., M.Keb.

68. Kunci jawaban: d. Memberikan empati dan sikap profesional terhadap pasien

Kata kunci: Ibu Postpartum 3 hari, situasi berduka karena IUFD, dan anamnesa ibu sedih, sering menangis dan menyalahkan diri sendiri.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah sikap bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien yang sedang dalam fase perubahan psikologi nifas "taking in" merupakan periode ketergantungan dan berlangsung dari hari pertama sampai ke tiga. Ibu lebih focus pada dirinya sendiri, sehingga cenderung pasif terhadap lingkungannya, apalagi ditambah dengan kondisi berduka yang tengah dialami oleh ibu pada kasus IUFD. Oleh karena itu, penting untuk dipahami tentang bagaimana cara/sikap bidan dalam memberikan asuhan duka cita dan kehilangan.

Adapun Tujuan asuhan duka cita dan kehilangan yang dilakukan bidan adalah :

- 1) Mencapai komunikasi yang optimal dengan keluarga jika bayi mereka meninggal sebelum, selama, atau sesaat setelah dilahirkan.
- 2) Memastikan ibu dan pasangan sepenuhnya menyadari, memahami, dan meyakinkan pilihan yang terbuka bagi mereka, untuk membuka diri dan menerima terhadap duka cita dan kehilangan yang dihadapi oleh ibu dan pesangannya.
- 3)Membantu ibu dan pasangan menghadapi realita situasi saat mereka berduka cita atas kehilangan bayi mereka
- 4) Bidan bertindak sebagai pendukung keluarga, empati terhadap sensitivitas keluarga, sambil mempertahankan ruang lingkup sikap profesionalnya
- 5) Memastikan bahwa tradisi keluarga dan agama keluarga dihargai.

Memberikan konseling yang tepat dan dukungan terhadap tindak lanjut asuhan

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori asuhan duka cita dan kehilangan, serta tetap menjaga sikap profesionalnya.

Referensi: Martiningsih, Putu, 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dan Menyusui. Penerbit : In Media

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb.

69. Kunci jawaban: d. Memastikan involusi uterus berjalan dengan normal

Kata kunci: Ibu Postpartum hari ke-6, hasil anamnesis kondisi dalam keadaan normal dan baik, begitu juga hasil pemeriksaan fisik.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien yang sedang dalam fase postpartum hari ke-6, bidan wajib mengetahui tujuan-tujuan pemberi asuhan sesuai dengan kebijakan program nasional masa nifas (KF 1 sampai dengan KF-4).

Adapun Tujuan asuhan pada kunjungan (KF-2) kedua 6 hari parcapartum adalah :

- 1). Memastikan involusi uterus berjalan dengan normal
- 2). Evaluasi adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal
- 3). Memastikan ibu cukup makan, minum, dan istirahat
- 4). Memastikan ibu menyusui dengan benar dan tidak ada tanda-tanda adanya penyulit

Memberikan konseling pada ibu mengenai hal-hal berkaitan dengan asuhan pada bayi

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori dan tujuan kebijakan program nasional masa nifas (KF) pada peraturan perundang-udangan yang diatur dalam Kepmenkes RI No.HK.01.07/ Menkes/320/2020 tentang standar profesi bidan.

Referensi: Heni Puji Wahyuningsih, 2018. Buku Bahan Ajar Kebidanan : Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Penerbit : Kemenkes RI

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb.

70. Kunci jawaban: a. Evidence based practice

Kata kunci: Bidan mengajarkan ibu dan keluarga tentang cara perawatan tali pusat terbuka agar cepat kering dan puput berdasarkan bukti riset terbaik saat ini.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah konsep praktik asuhan yang bidan terapkan pada kasus tersebut?"

Dalam melaksanakan asuhan kebidanan nifas dan bayi baru lahir, bidan harus memberikan asuhan berdasarkan bukti yang terbaik (evidence based practice), Adapun yang dimaksud bukti yang terbaik (evidence based) adalah hasil-hasil riset yang terbukti terpilih dan direkomendasikan untuk memperbaiki kualitas asuhan kebidanan. Saat ini, Teknik perawatan tali pusat terbuka dan bersih merupakan salah satu evidence base practice yang

diterapkan agar talipusat agar cepat kering dan puput. Bidan telah menerapkan salah satu tindakan berdasarkan hasil riset terkini.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori Model asuhan kebidanan pada masa nifas dan menyusui.

Referensi: Heni Puji Wahyuningsih, 2018. Buku Bahan Ajar Kebidanan : Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Penerbit : Kemenkes RI

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb

71. Kunci jawaban: e. Legal Aspect

Kata kunci: Bidan telah melaksanakan kewenangan dan standar asuhan dan aturan yang berlaku.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah aspek praktik yang diterapkan oleh bidan pada kasus tersebut?"

Pada kasus ini, bidan telah melaksanakan kewenangan sesuai standar asuhan dan aturan yang berlaku, yakni dengan melakukan pertolongan persalinan dengan APD lengkap, bersama asisten bidan, dan mengizinkan suami untuk mendampingi ibu. Dalam 30 menit, bayi lahir menangis kuat dan dilakukan IMD. Bidan dalam memberikan asuhan kebidanan bersalin dan Bayi baru lahir harus menaati pedoman, protap, dan aturan-aturan mengenai kewenangan serta dasar hukum yang berlaku, yang disebut dengan "legal aspect" dalam menjalankan praktik kebidanan. Sebagai seorang profesional, bidan harus bertanggung gugat terhadap tindakan dan kelalaian dalam praktik kebidanan, dan harus selalu menggunakan bukti yang terbaik sebagai dasar tindakan atau keputusan klinik dalam praktiknya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori Model asuhan kebidanan pada masa nifas dan menyusui.

Referensi: Heni Puji Wahyuningsih, 2018. Buku Bahan Ajar Kebidanan : Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Penerbit : Kemenkes RI

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb.

72. Kunci jawaban: b. Respectfull midwifery care

Kata kunci: Bidan telah men-setting ruang pascasalin yang nyaman dan menyerupai situasi dirumah dengan dekorasi yang alami, sehingga ibu dan keluarga merasa sangat senang dan nyaman berada di tempat praktik bidan tersebut

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah prinsip pendekatan asuhan yang diterapkan oleh bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus ini, ada 3 Prinsip utama dalam pendekatan Asuhan Kebidanan, antara lain yaitu :

- 1) Asuhan yang manusiawi (humanistic/ respectfull midwifery care)

- a. Asuhan kebidanan manusiawi yaitu memberikan asuhan yang aman dan nyaman bagi perempuan
- b. Menghargai hak-hak perempuan
- c. Menjaga privasi dan kerahasiaan
- d. Mengutamakan pendekatan fisiologis, seperti ; mengutamakan intervensi fisiologis non farmakologi dalam persalinan, dan Naturally setting (setting ruang yang nyaman yang menyerupai situasi di rumah dengan dekorasi yang nyaman dan alami)

2) Asuhan Komprehensif

- f. Asuhan komprehensif menempatkan perempuan dan janin sebagai satu kesatuan dan terintegrasi
- g. Pelayanan kebidanan harus dapat diakses oleh semua perempuan dalam konteks individual, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif

3) Asuhan holistic

- a. Asuhan kebidanan holistic dengan memperhatikan segala aspek yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, bayi, dan balita dengan mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosi, sosial, ekonomi dan spiritual
- b. Asuhan ini menggunakan konsep menyeluruh yaitu keterpaduan antara jiwa dan raga dengan metode alamiah yang ilmiah

Dimensi asuhan holistic meliputi kajian holistic tradisional, dan holistic komplementer

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori prinsip pendekatan asuhan kebidanan komunitas

Referensi: Rina Julianti, dan Kristiova M.Saragih. Asuhan Kebidanan Komunitas ; Pengembangan Asuhan Kebidanan Komunitas dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Penerbit: Trans Info Media, Jakarta. 2020

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb.

73. Kunci jawaban: c. Holistic komplementer

Kata kunci: Bidan memberikan ibu asupan semi-padat berupa minuman jus kurma untuk menambah tenaga dan menjelaskan bahwa banyak riset membuktikan kurma dapat melancarkan proses bersalin. Ibu merasa senang dan mau mengikuti saran bidan tersebut

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah prinsip pendekatan asuhan yang diterapkan oleh bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus ini, ada 3 Prinsip utama dalam pendekatan Asuhan Kebidanan, antara lain yaitu :

1) Asuhan yang manusiawi (humanistic/ respectfull midwifery care)

- a. Asuhan kebidanan manusiawi yaitu memberikan asuhan yang aman dan nyaman bagi perempuan
- b. Menghargai hak-hak perempuan
- c. Menjaga privasi dan kerahasiaan
- d. Mengutamakan pendekatan fisiologis, seperti ; mengutamakan intervensi fisiologis non farmakologi dalam persalinan, dan Naturally setting (setting ruang yang nyaman yang menyerupai situasi di rumah dengan dekorasi yang nyaman dan alami)

2) Asuhan Komprehensif

- a. Asuhan komprehensif menempatkan perempuan dan janin sebagai satu kesatuan dan terintegrasi
- b. Pelayanan kebidanan harus dapat diakses oleh semua perempuan dalam konteks individual, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif

3) Asuhan holistic

- a. Asuhan kebidanan holistic dengan memperhatikan segala aspek yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, bayi, dan balita dengan mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosi, sosial, ekonomi dan spiritual
- b. Asuhan ini menggunakan konsep menyeluruh yaitu keterpaduan antara jiwa dan raga dengan metode alamiah yang ilmiah

Dimensi asuhan holistic meliputi kajian holistic tradisional dan Holistic komplementer, yakni dengan pemanfaatan bahan alam, herbal, akupunktur, yoga hipertensi, dan akupresure.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori prinsip pendekatan asuhan kebidanan komunitas

Referensi: Rina Julianti, dan Kristiova M.Saragih. Asuhan Kebidanan Komunitas ; Pengembangan Asuhan Kebidanan Komunitas dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Penerbit: Trans Info Media, Jakarta. 2020

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb

74. Kunci jawaban: a. Humanistic

Kata kunci: Bidan yang bertugas menyampaikan kondisi pasien sebenarnya kepada anggota keluarga yang lain demi menjaga privasi dan kerahasiaan klien.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah prinsip pendekatan asuhan yang diterapkan oleh bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus ini, ada Tiga (3) Prinsip utama dalam pendekatan Asuhan Kebidanan, antara lain yaitu :

1) Asuhan yang manusiawi (humanistic/ respectfull midwifery care)

- a. Asuhan kebidanan manusiawi yaitu memberikan asuhan yang aman dan nyaman bagi perempuan
- b. Menghargai hak-hak perempuan
- c. Menjaga privasi dan kerahasiaan
- d. Mengutamakan pendekatan fisiologis, seperti ; mengutamakan intervensi fisiologis non farmakologi dalam persalinan, dan Naturally setting (setting ruang yang nyaman yang menyerupai situasi di rumah dengan dekorasi yang nyaman dan alami)

2) Asuhan Komprehensif

- a. Asuhan komprehensif menempatkan perempuan dan janin sebagai satu kesatuan dan terintegrasi
- b. Pelayanan kebidanan harus dapat diakses oleh semua perempuan dalam konteks individual, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif

3) Asuhan holistic

- a. Asuhan kebidanan holistic dengan memperhatikan segala aspek yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, bayi, dan balita dengan mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosi, sosial, ekonomi dan spiritual
- b. Asuhan ini menggunakan konsep menyeluruh yaitu keterpaduan antara jiwa dan raga dengan metode alamiah yang ilmiah

Dimensi asuhan holistic meliputi kajian holistic tradisional dan Holistic komplementer, yakni dengan pemanfaatan bahan alam, herbal, akupunktur, yoga hipertensi, dan akupresure.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori prinsip pendekatan asuhan kebidanan komunitas

Referensi: Rina Julianti, dan Kristiova M.Saragih. Asuhan Kebidanan Komunitas ; Pengembangan Asuhan Kebidanan Komunitas dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Penerbit: Trans Info Media, Jakarta. 2020

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb.

75. Kunci jawaban: b. Accountability

Kata kunci: Bidan selalu memberikan informasi yang akan dilakukan serta menjelaskan tahapan dan bekerja sesuai prosedur SOP.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah prinsip etik yang diterapkan Bidan tersebut?"

- Accountability (akuntabilitas) adalah standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dlm situasi tertentu ato tanpa terkecuali, contoh bidan yang

bertanggung jawab pada diri sendiri, profesi, klien, sesama teman sejawat, karyawan, dan masyarakat.

Untuk jawaban lain tidak tepat karena : Benificience (berbuat baik), Justice (keadilan) yaitu sikap Bidan berlaku adil pada setiap klien sesuai dengan kebutuhannya, Autonomy (prinsip kebebasan bagi klien itu sendiri & Bidan menghargai hak-hak klien) dan confidentiality (menjaga kerahasiaan).

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori prinsip etik profesi bidan, dan lingkupnya.

Referensi: Etika Profesi Kesehatan, by Prof. Dr.dr. Eryati Darwin, PA (K)

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb.

76. Kunci jawaban: d. Autonomy

Kata kunci: pasien menolak akan tindakan tersebut. Bidan jaga yang bertugas menghentikan tindakan sementara untuk memberi kesempatan berfikir bagi pasien dan keluarga untuk mengambil keputusan yang tepat

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "prinsip etik yang diterapkan Bidan pada kasus tersebut?"

□ Autonomi berasal dari kata latin yaitu autos, yg berarti diri sendiri dan Nomos artinya aturan. Otonomi artinya kemampuan untuk menentukan sendiri atau mengatur diri sendiri. pada kasus pasien menggunakan haknya untuk autonomi, yakni untuk tidak melakukan tindakan atau terapi yang disarankan oleh dokter.

□ jawaban lain tidak tepat karena :

a) Justice (keadilan) : yg artinya memperlakukan semua orang secara sama tanpa memandang apapun

b) Beneficence : yaitu bertindak demi kebaikan orang lain

c) Non-maleficence : yaitu menghindari tindakan/situasi yang bisa mencederai pasien/keluarga

Confidentiality (kerahasiaan) : adalah informasi tentang pasien yg harus dijaga privasinya, dgn kata lain pasien berhak untuk dijaga kerahasiaan nya

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep teori prinsip etik profesi bidan, dan lingkupnya.

Referensi: Etika Profesi Kesehatan, by Prof. Dr.dr. Eryati Darwin, PA (K)

Penulis soal: Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb.

77. Kunci jawaban: a. Melakukan Pendekatan Kepada Tokoh Masyarakat

Kata kunci: Masih banyak ibu yang melahirkan ke dukun dan ibu hamil harus berpantang terhadap suatu makanan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah langkah awal yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat angka kejadian kematian pada ibu masih tinggi yang di akibatkan karena masih kuat dimana masih banyak ibu yang melahirkan ke dukun dan ibu hamil harus berpantang terhadap suatu makanan selama masa kehamilan karena faktor budaya di masyarakat tersebut sehingga jawaban tepat : A. Melakukan Pendekatan Kepada Tokoh Masyarakat.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait permasalahan yang ada di komunitas dan bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan di suatu komunitas

Referensi: Jalillah,Nurul.H dan Ruly Prapitasari. 2021. Kesehatan Reproduksi dan Kleuarga Berencana. Indramayu: Adab

Penulis soal: Elvira, S.ST., M. Kes.

78. Kunci jawaban: a. Konseling manfaat tablet Fe

Kata kunci: 40 % ibu hamil mengalami anaemia, tidak mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu merasa malas meminumnya dan kurang memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat angka kejadian 40 % ibu hamil mengalami anemia yang diakibatkan karena ibu tidak mau mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu merasa malas meminumnya dan kurang memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. sehingga jawaban yang tepat : A. Konseling manfaat tablet fe dikarenakan sangat penting ibu hamil mengkonsumsi tablet fe. manfaat tablet fe diberikan kepada ibu hamil selama 90 hari dengan tujuan untuk mencegah anemia dalam masa kehamilan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait Asuhan kebidanan kehamilan yang berkaitan tentang standar pelayanan ANC

Referensi: Martenity Dinty, dkk. 2017. Asuhan kebidanan komunitas. Yogyakarta. Andi

Penulis soal: Elvira, S.ST., M. Kes.

79. Kunci jawaban: e. Melakukan penyuluhan pentingnya peran orangtua pada anak remaja

Kata kunci: banyak remaja hamil di luar nikah, kurang perhatiannya orang tua kepada anak karena sibuk bekerja.

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut masih banyak remaja hamil di luar nikah yang diakibatkan kurang perhatiannya orang tua kepada anak karena orang tua sibuk bekerja, sehingga jawaban yang tepat : E. Melakukan penyuluhan pentingnya peran orangtua pada anak remaja.

Peran orang tua sangat penting pada saat anak masuk dalam tahap masa remaja di mana orang tua sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan anak dan mengajarkan anak membuat keputusan agar tidak terpengaruh oleh lingkup pertemanan, melakukan

pendekatan, pemantauan dan pengawasan pada remaja sehingga memghindari remaja dalam berprilaku seksual.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait asuhan pada remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi beserta faktor yang mempengaruhi

Referensi: 1. Hasil survey mahasiswa Kebidanan komunitas.2021. STIKES Citra Delima Bangka Belitung.

2.Martenity Dinty, dkk. 2017. Asuhan kebidanan komunitas. Yogyakarta. Andi

Penulis soal: Elvira, S.ST., M. Kes.

80. Kunci jawaban: a. Menggerakkan dan membudayakan masyarakat hidup sehat

Kata kunci: kasus diare pada anak, penduduk yang terbiasa mandi di tepi sungai dan masih BAB di sungai periaran karena tidak memiliki jamban yang sehat

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat kejadian diare pada anak yang diakibatkan karena penduduk yang terbiasa mandi di tepi sungai dan masih BAB di sungai periaran karena tidak memiliki jamban yang sehat, sehingga Jawaban yang tepat: B. Menggerakkan dan membudayakan masyarakat hidup bersih dan sehat

Dengan tujuan agar masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan prilaku tidak sehat

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor penyebab disuatu penyakit dan bagaimana langkah awal penyelesaian masalah terjadi

Referensi: 1. Hasil survey mahasiswa kebidanan komunitas 2021 STIKES Citra Delima Bangka Belitung

2. Astuti Anjar, Dkk. 2022. Kebidanan Komunitas.Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi

Penulis soal: Elvira, S.ST., M. Kes.

81. Kunci jawaban: e. Penkes Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom

Kata kunci: Pekerja seks mengalami penyakit menular seksual dan tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom saat melakukan hubungan seksual

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat pekerja seks yang terjangkit penyakit menular seksual dikarenakan tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom saat melakukan hubungan seksual dengan alasan kenyamanan pelanggan sehingga jawaban yang tepat:

e. Penkes pentingnya penggunaan alat kontrasepsi kondom

Dimana kontrasepsi kondom dapat mencegah atau berfungsi agar tidak tertularnya dari infeksi menular seksual.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang alat kontrasepsi yang dapat melindungi terjangkit penyakit menular seksual

Referensi: 1. Data Puskesmas tahun 2021

2. Martenity Dinty, dkk. 2017. Asuhan kebidanan komunitas. Yogyakarta. Andi

Penulis soal: Elvira, S.ST., M. Kes.

82. Kunci jawaban: e. Melakuakan konseling keluarga tentang kebutuhan nutrisi ibu nifas

Kata kunci: Ibu nifas yang mengalami sedikit produksi ASI, selama masa nifas ibu hanya mengkonsumsi makanan tertentu dan tidak diperbolehkan orangtuanya mengkonsumsi ikan, seafood, telur, daging dan buah-buahan

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ibu nifas mengalami sedikit produksi ASI nya dikarenakan selama masa nifas ibu hanya mengkonsumsi makanan tertentu dan tidak diperbolehkan orangtuanya mengkonsumsi ikan, seafood, telur, daging dan buah-buahan karena kepercayaan orang tua zaman dulu, sehingga Jawaban yang tepat : e. Melakuakan konseling keluarga tentang kebutuhan nutrisi ibu nifas

Menjelaskan pada keluarga terutama orangtua bahwa kepercayaan tersebut adalah mitos, memberikan edukasi kepada keluarga bahwa ibu sangat memerlukan kebutuhan nutrisi dalam meningkatkan pemulihan kondisi yang baik setelah melahirkan serta untuk meningkatkan produksi asi untuk kecukupan nutrisi pada bayi. ibu nifas tidak memiliki pantangan makan apapun selama apa yang dikonsumsi tidak membahayakan kesehatan ibu.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebutuhan nutrisi ibu masa nifas

Referensi: 1. Data mahasiswa Kebidanan komunitas 2021 STIKES Citra Delima Bangka Belitung

2. Astuti Anjar, Dkk. 2022. Kebidanan Komunitas Sumatra Barat: PT Global Eksekutif

Teknologi

Penulis soal: Elvira, S.ST., M. Kes.

83. Kunci jawaban: a. Memberikan penyuluhan pentingnya peran orang tua terhadap perilaku remaja

Kata kunci: 63,8% remaja yang berperilaku seksual beresiko, kurang pedulinya orang tua terhadap kehidupan remaja dan memberikan kebebasan terhadap remaja dalam bergaul.

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ibu terdapat 63,8% remaja yang berprilaku seksual beresiko yang diakibatkan kurang pedulinya orang tua terhadap kehidupan remaja dan memberikan kebebasan terhadap remaja dalam bergaul., sehingga jawaban yang tepat : A. Memberikan penyuluhan pentingnya peran orang tua terhadap prilaku remaja

Peran orang tua sangat penting dimana orang tua berperan penting dalam memberikan pengetahuan seksual sedini mungkin agar remaja memahami tentang bahayanya berperilaku seksual yang beresiko, menjalin kedekatan dengan anak sehingga anak merasa di sayangi, memberikan pengarahan antara teman yang baik dan tidak baik, mengawasi perilaku anak dll.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait asuhan pada remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi beserta faktor yang mempengaruhi

Referensi: Nurafitriani, Faisal Asdar. 2020. Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja. STIKES Nani Hasanudin. Jurnal Nursing Inside Community. Vol 2, No. 3 Hal 115-116. Jurnal.Stikesnh.ac.id

Penulis soal: Elvira, S.ST., M. Kes.

84. Kunci jawaban: d. Memberikan Pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif

Kata kunci: Masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan kejadian tersebut di dasari kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat Asi Eksklusif sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula kepada banyinya

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan kejadian tersebut di dasari kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat Asi Eksklusif sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula kepada banyinya, sehingga Jawaban yang tepat : d. Memberikan Pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif

Dimana dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang asi eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai asi eksklusif dan memberikan kesadaran bagi ibu maupun masyarakat bahwa pentingnya memberikan asi eksklusif dengan begitu banyak manfaat yang terkandung dalam asi ibu. Beberapa manfaat asi adalah: meningkatkan imunitas bayi sehingga mencegah terserang penyakit, membantu perkembangan otak, menjalin kedekatan antara ibu dan bayi, mencegah kanker payudara, menghilangkan trauma persalinan, dan lainnya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan pasca persalinan dan menyusui

Referensi: 1. Data komunitas mahasiswa kebidanan 2021 STIKES Citra Delima Bangka Belitung

2. Astuti Anjar, Dkk. 2022. Kebidanan Komunitas. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi

Penulis soal: Elvira, S.ST., M.Kes.

85. Kunci jawaban: a. Penyuluhan dan menggerakkan Hidup bersih dan sehat

Kata kunci: Kejadian demam berdarah , berperilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan tempat tinggal, terdapat genangan air disekitar rumah warga sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Strategi menjawab soal: Berfokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat kejadian demam berdarah yang di akibatkan karena prilaku kurang bersih dan sehat pada masyarakat sehingga jawaban yang tepat : A. Melakukan Penyuluhan dan menggerakkan Hidup bersih dan sehat.

Dengan melakukan penyuluhan pentingnya hidup bersih dan sehat serta menggerakkan hidup bersih dan sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan 3M : Menutup, Menguras, dan Mengubur, membersihkan genangan air, makan yang sehat, olahraga dll. sehingga dapat mencegah warga tertular penyakit demam berdarah.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mampu memahami terkait hidup bersih dan sehat dan penyebab suatu penyakit

Referensi: 1. Data mahasiswa kebidanan komunitas 2021 STIKES Citra Delima Bangka Belitung

2. Martenity Dinty, dkk. 2017. Asuhan kebidanan komunitas. Yogyakarta. Andi

Penulis soal: Elvira, S.ST., M.Kes.

86. Kunci jawaban: e. Bersama kader melakukan penyuluhan tentang gizi seimbang pada ibu nifas.

Kata kunci:

a) Laporan dari kader

b) Adat pantang makan ini mulai muncul kembali setelah desa tidak memiliki bidan yang ditugaskan selama pandemic

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang tepat dilakukan bidan terkait budaya di atas??", dalam kasus terdapat kata kunci" peran kader sangat disorot dari mulai pemberian info aduan adat budaya pantang makan hingga informasi bahwa desa sejak pandemic tidak memiliki bidan yang bertugas sehingga sejak saat itulah masyarakat muncul kembali budaya pantang makan ibu nifas.

Pembahasan:

Penyembuhan luka dengan penilaian kualitas jahitan perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindarkan ibu nifas dari bahaya infeksi atau keluhan fisiologis yaitu

dengan cara penambahan asupan atau konsumsi tinggi protein dalam menu makan kesehariannya

Bisch et al(2019) mengemukakan bahwa pasien yang menjalani operasi berisiko tinggi mengalami infeksi dan komplikasi, status nutrisi seseorang menjadi salah satu faktor yang penting untuk mengoptimalkan fase pemulihan setelah operasi. Pemenuhan nutrisi yang mencukupi setelah menjalani tindakan operasi memungkinkan Anda untuk pulih lebih cepat, sehingga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang Anda lakukan sesuai kemungkinan. Pemenuhan nutrisi setelah operasi dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi protein yang cukup. Protein terbagi dalam dua kategori yaitu protein hewani yaitu protein yang dapat diperoleh dari hewan dan protein nabati yaitu protein yang dapat diperoleh dari tumbuhan. Protein dapat dalam produk daging, ikan, telur, unggas, berbagai produk yang ditemukan mengandung kacang-kacangan, dan susu. Wischmeyer et al (2018) mengungkapkan bahwa mengkonsumsi makanan yang mengandung protein tinggi dapat mengurangi tingkat komplikasi pada pasien pasca operasi. Jadi, jangan pernah ragu untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung protein setelah menjalani tindakan operasi, karena faktanya makanan yang mengandung protein tidak dapat menimbulkan komplikasi pada luka operasi tetapi sebaliknya protein dapat membantu mempercepat penyembuhan operasi dan mencegah terjadinya komplikasi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada asuhan kebidanan pada ibu nifas

- Referensi:
1. Maternity,D.2017.Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta:Andi offset
 2. Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa
 3. Dahniar. 2009. Pengaruh Nilai Budaya Masyarakat Terhadap Perawatan Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas di Desa Teluk Pulau Kabupaten Rokan Hilir [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/36502>
 4. Komala, Y. 2017. Pengaruh konsumsi tinggi protein nabati terhadap kualitas penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di puskesmas mlati ii kabupaten sleman. Unisa Yogyakarta. <http://digilib.unisyogya.ac.id/2564/>

Penulis soal: Evy Ernawati.

87. Kunci jawaban: b. Melakukan pembinaan kepada para dukun setempat

Kata kunci: Persalinan yang ditolong oleh dukun didaerahnya

Strategi menjawab soal: Peranan dukun bayi dalam proses kehamilan dan persalinan berkaitan sangat erat dengan budaya setempat dan kebiasaan setempat. Dari konsep 'the three delays', salah satu faktor kematian ibu dan bayi adalah terlambatnya pengambilan keputusan yang diambil oleh keluarga dan masyarakat termasuk dukunnya. Maka wajarlah jika terjadi kematian ibu dan bayi karena akibat dari terlambatnya mengambil keputusan dari keluarga, masyarakat dan dukun, sehingga keluarga, masyarakat dan dukun ikut

bertanggung jawab terhadap kesehatan ibu dan bayinya. Kemitraan merupakan salah satu solusi untuk menurunkan kematian ibu dan bayi. Pendekatan ini terutama akan menguntungkan daerah-daerah terpencil dimana akses terhadap pelayanan kesehatan sangat terbatas. Khusus di Kabupaten Kendari, pembinaan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada asuhan kebidanan komunitas.

Referensi: Anggorodi (2009).Dukun bayi dalam persalinan oleh masyarakat Indonesia.Makara kesehatan. FKM UI.

<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/5719c18de0ec5090d4436f74d4a8d4dd0f87af1e.pdf>

Penulis soal: Evy Ernawati.

88. Kunci jawaban: a. Alat kontrasepsi

Kata kunci: Sejak kelahiran anak pertama hingga sekarang ibu tidak pernah menjadi aseptor KB apapun, G6P5AO

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan untuk mencegah kasus diatas?", dalam kasus terdapat kehamilan ke 6 dan jumlah anak yang banyak (5 orang) dan tidak pernah menjadi akseptor KB apapun sejak kelahiran anak pertama hingga sekarang.

Pembahasan:

Komplikasi banyak anak dapat berakibat pada komplikasi pada kehamilan, persalinan dan perkembangan anak. Ibu akan rentan terserang uterine atony atau perdarahan pasca melahirkan, ruptur uteri atau robeknya dinding rahim, dan malpresentation atau bayi salah posisi lahir.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada resiko kehamilan grandemulti gravida.

Referensi: 1. Wahyuni, E. (2018). Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementrian kesehatan republik Indonesia

2.Laporan Praktik Klinik PKK IIB

Penulis soal: Evy Ernawati.

89. Kunci jawaban: b. Melakukan kunjungan rumah ANC

Kata kunci: kunjungan rumah ANC

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tugas utama bidan komunitas yang sudah dilakukan bidan pada kasus diatas?", dalam kasus terdapat kata kunci" Melakukan kunjungan ANC"

Pembahasan:

Tugas Bidan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan menurut UU no 4 tahun 2019 meliputi:

1. Pelayanan kesehatan ibu

- a. memberikan asuhan kebidanan pada masa sebelum hamil
- b. memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan
- c. memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal
- d. memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas
- e. melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan
- f. melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan,
- g. pascapersalinana, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan

2. Pelayanan kesehatan anak

- a. memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah
- b. memberikan imunisasi program pemerintah pusat
- c. melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekola serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan
- d. memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan

3. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana

Bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi.

4. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang

Bidan berwenang mendapat pelimpahan wewenang dari dokter bersifat mandat maupun delegatif.

5. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

Bidan dapat melakukan pelayanan kesehatan di luar kewenangan sesuai dengan kompetensinya dengan tujuan untuk menolong dari kematian (mengancam nyawa).

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Tugas dan wewenang bidan

Referensi: Wahyuni, E. (2018). Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian kesehatan republic Indonesia

Laporan Praktik Klinik Mahas

Penulis soal: Evy Ernawati

90. Kunci jawaban: a. Pelayanan kesehatan ibu

Kata kunci: Bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang tablet zat besi

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tugas yang akan dilaksanakan pada kasus diatas?", dalam kasus terdapat pelayanan bidan pada ibu hamil

Pembahasan:

Tugas Bidan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan menurut UU no 4 tahun 2019 meliputi:

1. Pelayanan kesehatan ibu

- a. memberikan asuhan kebidanan pada masa sebelum hamil
- b. memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan
- c. memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal
- d. memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas
- e. melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan
- f. melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan,
- g. pascapersalinana, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan

2. Pelayanan kesehatan anak

- e. memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah
- f. memberikan imunisasi program pemerintah pusat
- g. melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekola serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan
- h. memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan

3. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana

Bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi.

4. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang

Bidan berwenang mendapat pelimpahan wewenang dari dokter bersifat mandat maupun delegatif.

5. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

Bidan dapat melakukan pelayanan kesehatan di luar kewenangan sesuai dengan kompetensinya dengan tujuan untuk menolong dari kematian (mengancam nyawa).

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan wewenang bidan

Referensi: Wahyuni, E. (2018). Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian kesehatan republic Indonesia

Laporan Praktik Klinik (PKK) Mahasiswa

Penulis soal: Evy Ernawati.

91. Kunci jawaban: c. Menjelaskan tentang jenis dan manfaat ASI

Kata kunci: Budaya ibu menyusui membuang ASI pertama yang keluar.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat budaya masyarakat yang membuang ASI Pertama (colostrum) yang baru keluar dan tidak boleh diberikan kepada bayinya.

Kolostrum yaitu ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ke tiga setelah bayi lahir, berwarna agak kekuningan lebih kuning dari ASI biasa, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel. Kolostrum merupakan bagian dari ASI yang sangat penting untuk diberikan pada kehidupan pertama bayi karena kolostrum mengandung zat kekebalan terutama Immunoglobulin (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan zat ini tidak akan ditemukan dalam ASI selanjutnya ataupun di dalam susu formula. Selain itu kolostrum juga mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan lemak rendah sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran dan juga membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan. Oleh karena itu kolostrum harus diberikan pada bayi

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan wewenang bidan

Referensi: 1.Wahyuni, E. (2018). Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian kesehatan republic Indonesia

2. Laporan praktik klinik mahasiswa

3. Zurrahmi. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum Di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/897>

Penulis soal: Evy Ernawati.

92. Kunci jawaban: b. Pelayanan kesehatan anak

Kata kunci: Pemantauan pertumbuhan di buku KIA

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tugas yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut tugas bidan adalah bidan melakukan pemantauan pertumbuhan anak pada buku KIA pada kegiatan posyandu sehingga ini menjadi petunjuk untuk menjawab karena pemantauan pertumbuhan berat badan dan tinggi badan hanya dipantau pada bayi dan bairita pada buku KIA.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan wewenang bidan

Referensi: 1. Wahyuni, E. (2018). Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian kesehatan republic Indonesia

2.Laporan Praktik PKK IIB di puskesmas

Penulis soal: Evy Ernawati.

93. Kunci jawaban: d. Meminta kader untuk mencatat hasil penimbangan di buku KIA

Kata kunci: kader tidak melakukan pencatatan hasil penimbangan ke dalam buku KIA

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang dapat dilakukan bidan sebagai pelaksana?", dalam kasus tersebut tugas bidan sebagai pengelola adalah bidan melakukan berkoordinasi dengan kader.

Pembahasan:

Menurut UU No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa peran bidan adalah:

1 Pemberi pelayanan kebidanan

2 Pengelola pelayanan kebidanan

3 Penyuluhan dan konselor

4 Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik

5 Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan

6 Peneliti

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas dan wewenang bidan

Referensi: 1. Wahyuni, E. (2018). Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian kesehatan republic Indonesia

2. Laporan Praktik Mahasiswa PKK IIB dipuskesmas

Penulis soal: Evy Ernawati.

94. Kunci jawaban: d. Memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang tablet Fe

Kata kunci: adanya ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang dapat dilakukan bidan sebagai pelaksana?", dalam kasus tersebut adanya ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Pembahasan:

Tugas Bidan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan menurut UU no 4 tahun 2019 meliputi:

1. Pelayanan kesehatan ibu
 - e. memberikan asuhan kebidanan pada masa sebelum hamil
 - f. memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan
 - g. memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal
 - h. memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas
 - i. melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan
 - j. melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pascapersalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan
2. Pelayanan kesehatan anak
 - i. memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah
 - j. memberikan imunisasi program pemerintah pusat
 - k. melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekola serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan
 - l. memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan
3. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
Bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi.
4. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
Bidan berwenang mendapat pelimpahan wewenang dari dokter bersifat mandat maupun delegatif.
5. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.
Bidan dapat melakukan pelayanan kesehatan di luar kewenangan sesuai dengan kompetensinya dengan tujuan untuk menolong dari kematian (mengancam nyawa).

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pentingnya tablet Fe

Referensi: 1. Chalik (2019). KEpatuhan ibu hamil dalam meminum tablet Fe dengan kejadian anemia di puskesmas macini sawah kota makasar. jurnal medika keperawatan politeknik kesehatan makasar.

2. Laporan mahasiswa praktik klinik di puskesmas.

Penulis soal: Evy Ernawati.

95. Kunci jawaban: d.Penggerak peran serta masyarakat

Kata kunci: Bidan berkoordinasi dengan kader posyandu

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dapat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut bidan berkoordinasi dengan kader posyandu.

Pembahasan:

Menurut UU No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa peran bidan adalah:

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik
5. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan
6. Peneliti

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Laporan Praktik Klinik PKK III Mahasiswa

Sari, F. ernawati, E (2017). Hubungan pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemberian Makanan Pendamping Bayi Dan Anak.Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11513>

Penulis soal: Evy Ernawati.

96. Kunci jawaban: B. Risiko melakukan free sex

Kata kunci: HIV, remaja, seks bebas

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " Apakah penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut?, dalam kasus remaja terinfeksi HIV merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Penyebab dari HIV salah satunya adalah perilaku seks bebas tanpa pengaman.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab dan pencegahan terjadinya HIV.

Referensi: Kemenkes RI. (2014). Modul Pelatihan PKPR Bagi Tenaga Kesehatan. Kemenkes RI: Jakarta.

Hosek, S., & Pettifor, A. (2019). HIV Prevention Interventions for Adolescents. Springer. <https://doi.org/10.1007/s11904-019-00431-y> ATHE

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

97. Kunci jawaban: b. Penyuluhan gizi seimbang untuk ibu hamil dan remaja

Kata kunci: Kehamilan, KEK, Stunting

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa rencana preventif yang paling tepat pada kasus di atas?", ibu hamil yang mengalami KEK sejak sebelum kehamilan akan melahirkan bayi dengan KEK pula, selain itu juga akan beresiko mengalami stunting. Pemberian nutrisi yang seimbang selama masa kehamilan diharapkan bisa memperbaiki status gizi ibu hamil.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan KEK pada ibu hamil di PMK 21 tahun 2021.

Referensi: Kemenkes RI. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual (Nomor 21 Tahun 2021). 1–184. Kemenkes RI : Jakarta

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

98. Kunci jawaban: d. Skrining malaria pada kunjungan pertama antenatal

Kata kunci: Kehamilan, Malaria, Kunjungan Antenatal

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus tersebut terdapat daerah endemic malaria serta ditemukan ibu hamil yang belum pernah melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilan kepada tenaga. Dampak jika ibu hamil terinfeksi malaria adalah terjadinya anemia, dampak malaria terhadap janin adalah IUGR, IUFD. Maka diperlukan screening awal untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penatalaksaan ibu hamil dengan Malaria di PMK 21 tahun 2021.

Referensi: Kemenkes RI. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual (Nomor 21 Tahun 2021). 1–184.

Rektorat, D. I., Pencegahan, J., Pengendalian, D. A. N., Kesehatan, K., & Indonesia, R. E. (n.d.). Buku Saku Tata Laksanana Kasus Malaria.

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

99. Kunci jawaban: b. Pemberian kelambu berinsektisida

Kata kunci: Kehamilan, endemis malaria, skrining

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa program yang tepat pada kasus tersebut?", daerah dengan endemis malaria yang tinggi menyebabkan masyarakatnya beresiko tinggi terinfeksi malaria, ibu hamil yang terinfeksi malaria tentu akan berdampak pada ibu dan janin. Penyebab dari malaria adalah gigitan nyamuk Anopheles.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penatalaksaan ibu hamil dengan Malaria di PMK 21 tahun 2021.

Referensi: Kemenkes RI. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual (Nomor 21 Tahun 2021). 1–184.

Rektorat, D. I., Pencegahan, J., Pengendalian, D. A. N., Kesehatan, K., & Indonesia, R. E. (n.d.). Buku Saku Tata Laksana Kasus Malaria.

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

100. Kunci jawaban: d. Kerjasama dengan program TBC

Kata kunci: Kehamilan, TBC

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa intervensi yang tepat pada kasus tersebut ?" dalam kasus diatas terdapat ibu hamil yang terdiagnosis TBC, setelah dilakukan pengkajian lebih lanjut diketahui bahwa ibu hamil tertular TBC dari keluarga lain yang terinfeksi TBC. Dampak TBC terhadap kehamilan adalah keguguran, BBLR, kelahiran premature, kematian janin dan TBC congenital.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan ibu hamil dengan TBC sesuai program pemerintah di PMK 21 tahun 2021.

Referensi: Kemenkes RI. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual (Nomor 21 Tahun 2021). 1–184.

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

101. Kunci jawaban: b. Rujuk ke fasilitas pelayanan yang memadai

Kata kunci: Bidan bekerja di puskesmas, terdapat kasus ibu hamil terduga HIV/AIDS, puskesmas belum memiliki fasilitas yang memadai untuk tes HIV/AIDS

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut ?" dalam kasus didapatkan ibu hamil yang diduga positif HIV dan bidan perlu mendapatkan data penunjang untuk menegakkan diagnose pasti, namun fasilitas yang ada di Puskesmas tidak mendukung untuk pemeriksaan penunjang tersebut.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penegakan diagnose HIV/AIDS.

Referensi: Kemenkes RI. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual (Nomor 21 Tahun 2021). 1–184.

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

102. Kunci jawaban: b. PCR RNA Campak

Kata kunci: Bidan, Kehamilan, Masyarakat, Campak, Pemeriksaan Penunjang

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa pemeriksaan penunjang yang tepat pada kasus tersebut ? dalam kasus didapatkan ibu hamil diduga campak karena ibu hamil demam dan mengalami ruam, bidan perlu melakukan pemeriksaan penunjang untuk memastikan diagnose tersebut.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penegakan diagnosacampak.

Referensi: Kraus, N., & Condon, S. B. (2021). Measles (Rubeola): A Case Of Vaccine Hesitancy And Pregnancy. 2–7. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13223>

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

103. Kunci jawaban: e. Antikonvulsi

Kata kunci: Bidan, Kehamilan, Dokter, Campak

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa terapi yang tepat pada kasus tersebut ?", dalam kasus didapatkan ibu hamil terdiagnosis campak dan bidan melakukan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberian terapi pada ibu hamil dengan campak.

Referensi: Kraus, N., & Condon, S. B. (2021). Measles (Rubeola): A Case Of Vaccine Hesitancy And Pregnancy. 2–7. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13223>

Penulis soal: Feling Polwandari, S.ST., M.Keb.

104. Kunci jawaban: a. Ibu

Kata kunci: Masalah kurang gizi yang disebabkan karena pemberian makan yang tidak tepat oleh ibunya.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Siapa sasaran utama dalam mengatasi tersebut?", dalam kasus tersebut terdapat masalah kurang gizi pada balita yang disebabkan karena pemberian makan yang tidak tepat oleh ibunya. Sekarang kita lihat pilihan jawabannya yaitu:

b. Bidan, akan berperan dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan masalah gizi.

- c. Kader, akan berperan serta membantu tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan masalah gizi.
- d. Keluarga, akan berperan dalam mendukung praktik pemberian makan yang tepat.
- e. Masyarakat, akan berperan dalam mendukung praktik pemberian makan yang tepat.

Berdasarkan pilihan jawaban b, c, d, dan e bukan merupakan sasaran utama kegiatan penanganan masalah gizi. Disamping itu, pilihan jawaban kurang relevan dengan data pada kasus yang menunjukkan bahwa penyebab masalah gizi yaitu praktik pemberian makan yang tidak tepat oleh ibunya. Dengan demikian sasaran utama dalam mengatasi masalah tersebut ialah ibu (a).

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab dan penanganan masalah gizi pada anak, serta penyusunan Planing of Action (POA) atau perencanaan kegiatan penyelesaian masalah.

Referensi: Wulandari, H.W dan Kusumastuti, I. 2020. Pengaruh Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 19(2). 73-80.

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb.

105. Kunci jawaban: d. Kurangnya asupan nutrisi

Kata kunci: Terdapat 6 anak stunting dengan karakteristik keluarga berpendidikan SMP dan SD, sebagian orangtua bekerja sebagai buruh dan yang lainnya berkebun, sehingga daya beli keluarga kurang.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab langsung masalah pada kasus tersebut?" Masalah pada kasus tersebut yaitu terdapat 6 anak stunting (masalah kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang).

Data di kasus menunjukkan karakteristik pekerjaan (opsi a), pendidikan (opsi b), dan daya beli kurang (opsi c) yang merupakan penyebab tidak langsung masalah kekurangan gizi. Akses pelayanan Kesehatan (opsi e) juga merupakan penyebab tidak langsung masalah kekurangan gizi.

Faktor rendahnya Pendidikan dan pekerjaan akan menyebabkan daya beli keluarga kurang, sehingga keluarga akan kesulitan memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya. Sulitnya akses pelayanan Kesehatan akan memperburuk masalah gizi karena tidak segera ditangani.

Dengan demikian, penyebab langsung masalah kekurangan gizi pada kasus tersebut yaitu kurangnya asupan nutrisi (opsi d).

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab langsung dan tidak langsung masalah kekurangan gizi.

Referensi: Aisyah, R.D dan Suparni. 2022. Peran Kolaboratif Bidan dalam Pencegahan Stunting di Era Adaptasi Baru. Jurnal Window of Health. 5(3). 642-652

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb

106. Kunci jawaban: d. Pergaulan bebas

Kata kunci: Terdapat kasus hamil diluar nikah pada remaja yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi dan sosial ekonomi menengah keatas. Remaja memiliki kebiasaan pergi ke club malam bersama sahabat dan kekasihnya.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut?" Masalah pada kasus tersebut yaitu adanya kasus hamil diluar nikah pada remaja. Sekarang kita lihat pilihan jawabannya:

- a. Keluarga, pada soal kasus orangtua menegur perilaku remaja yang pergi ke club malam.
- b. Pendidikan, pada soal kasus remaja berasal dari keluarga berpendidikan tinggi.
- c. Sosial ekonomi, pada soal kasus remaja berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah keatas.
- e. Peran tenaga Kesehatan, pada soal kasus tidak ada data yang menunjukkan peran tenaga Kesehatan.

Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan jawaban d. Pergaulan bebas, karena pada kasus disebutkan bahwa remaja memiliki kebiasaan pergi ke club malam bersama sahabat dan kekasihnya sampai mereka berani berbohong kepada orangtuanya setiap kali diajak ke club malam.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor-faktor yang menyebabkan kehamilan pada remaja.

Referensi: Fitri, H.N dan Zakiah, U. 2020. Gambaran Kehamilan Remaja ditinjau dari Umur, Penyebab Kehamilan dan Kontak Pertama dengan Tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. CHMK Midwifery Scientific Journal. 3(1). 128-133.

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb.

107. Kunci jawaban: e. Melakukan pendekatan dan konseling secara intensif pada remaja dan keluarga

Kata kunci: Remaja hamil tidak mau datang pada tenaga kesehatan untuk melakukan ANC, adanya upaya untuk mengakhiri kehamilan, dan menarik diri dari teman-temannya karena malu dengan kondisinya merupakan dampak dari kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut?" Masalah pada kasus ini yaitu remaja hamil tidak mau datang pada tenaga kesehatan untuk melakukan ANC serta adanya upaya untuk mengakhiri kehamilan sebagai dampak dari kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Sekarang kita lihat pilihan jawabannya:

- a. Melakukan konseling pada orang tua : sasaran hanya orangtua saja

- b. Memberikan pendidikan tentang kontrasepsi pada remaja : sasaran hanya remaja saja
- c. Memberikan pemahaman tentang kesehatan ibu hamil pada remaja : sasaran hanya remaja saja
- d. Memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi pada remaja : sasaran hanya remaja saja

Kasus kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja perlu pendekatan pada remaja dan lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Keluarga yang akan memberikan dukungan untuk menjaga Kesehatan ibu dan janin. sehingga jawaban yang tepat adalah e. Melakukan pendekatan dan konseling secara intensif pada remaja dan keluarga.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan dalam kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

Referensi: Nawati dan Nurhayati, F. 2018. Dampak Kehamilan tidak Diinginkan terhadap Perawatan Kehamilan dan Bayi. Jurnal Kesehatan. 9(1). 21-25

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb.

108. Kunci jawaban: a. BBLR

Kata kunci: Masalah kehamilan remaja dengan KEK dan anemia.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa dampak yang dapat terjadi pada bayi apabila permasalahan tersebut tidak ditangani?" pada kasus tersebut terdapat masalah kehamilan remaja dengan KEK dan anemia. Apabila masalah tersebut tidak ditangani maka dapat menyebabkan a. berat bayi lahir rendah (BBLR).

Sedangkan pilihan jawaban lain diantaranya:

- b. Abortus, yaitu pengeluaran hasil konsepsi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu.
- c. Persalinan macet, merupakan komplikasi persalinan.
- d. Keracunan kehamilan, merupakan masalah kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan protein urin positif.
- e. Perdarahan kehamilan, merupakan perdarahan yang terjadi berkaitan dengan kehamilan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang dampak kehamilan remaja pada kesehatan ibu dan bayi.

Referensi: Amalia, E.H dan Azinar, M. 2017. Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development). 1(1). 1-7.

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb

109. Kunci jawaban: b. Penambahan tenaga bidan

Kata kunci: Cakupan K4 di Puskesmas dibawah target. Di puskesmas tersebut hanya ada 5 bidan sehingga pelayanan di Puskesmas kurang maksimal.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa yang harus dilakukan oleh Puskesmas untuk mengatasi permasalahan tersebut?", pada kasus tersebut menunjukkan masalah yaitu cakupan K4 di Puskesmas dibawah target. Di puskesmas tersebut hanya ada 5 bidan sehingga pelayanan di Puskesmas kurang maksimal. Kasus ini menunjukkan penyebab rendahnya cakupan K4 yaitu adanya kekurangan jumlah tenaga Kesehatan sehingga jawaban yang tepat adalah c. penambahan tenaga bidan.

Sekarang kita lihat pilihan jawaban lainnya:

- a. Meningkatkan sarana, tidak relevan dengan data pada kasus, pada kasus tidak menunjukkan kurangnya sarana.
- c. Memberikan pelayanan sesuai SOP, tidak relevan dengan data pada kasus, pada kasus tidak menunjukkan pelayanan yang tidak sesuai dengan SOP.
- d. Melakukan konseling pada ibu hamil, tidak relevan dengan data pada kasus.
- e. Mengirim bidan untuk melakukan pelatihan ANC, tidak relevan dengan data pada kasus.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelayanan ANC.

Referensi: Mawarni, D. Sulistyani, R. dan Adi, S. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Antenatal di Daerah Pedesaan; Studi Kualitatif di Dua Puskesmas Kabupaten Trengalek. Jurnal ilmu kesehatan Masyarakat. 17(1). 5-13.

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb

110. Kunci jawaban: e. Penerapan P4K melibatkan keluarga, kader dan tetangga

Kata kunci: Ibu hamil risiko tinggi tidak melakukan kunjungan ulang ANC dan stiker P4K belum tertempel dirumahnya.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat dilakukan oleh Bidan?", pada kasus menunjukkan masalah Ibu hamil risiko tinggi yang tidak melakukan kunjungan ulang ANC dan stiker P4K belum tertempel dirumahnya. Sekarang kita lihat pilihan jawabannya:

- a. KIE tentang kehamilan, kurang tepat mengatasi masalah kehamilan risiko tinggi.
- b. Kerja sama bidan dan dukun, kurang tepat karena sasaran bidan hanya dukun.
- c. Kolaborasi antara Bidan dan keluarga, kurang tepat karena sasaran bidan hanya keluarga.
- d. Pemberian penyuluhan berbasis media, kurang tepat mengatasi masalah kehamilan risiko tinggi.

Dengan demikian jawaban yang tepat adalah e. Penerapan P4K melibatkan ibu hamil, keluarga, kader dan tetangga, karena penanganan dan sasarannya sesuai dengan kata kunci "P4K" yang ada pada kasus.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan pada kehamilan resiko tinggi dan program P4K.

Referensi: Indrawati, N.D. Damayanti, F.N dan Nurjanah, S. 2016. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Resti dengan Penyuluhan Berbasis Media. Prosiding Seminar Nasional dan Internasional. 1(1). 267-275.

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb

111. Kunci jawaban: a. Memberikan pemahaman P4K

Kata kunci: Ibu hamil mengatakan belum menempel stiker P4K karena tidak mengetahui apa tujuan penempelan stiker tersebut di rumah.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat dilakukan oleh Bidan?", pada kasus dikatakan bahwa penyebab dari Ibu hamil belum menempel stiker P4K ialah karena ibu tidak mengetahui apa tujuan penempelan stiker tersebut di rumah. Sekarang kita lihat pilihan jawabannya:

- b. Menempelkan stikel di rumah ibu hamil, kurang tepat mengatasi penyebab masalah pada kasus dimana ibu tidak mengetahui apa tujuan penempelan stiker.
- c. Menyarankan kerjasama dengan keluarga, kurang tepat mengatasi penyebab masalah pada kasus.
- d. Mengajurkan ibu untuk menempel stiker P4K, kurang tepat mengatasi penyebab masalah pada kasus.
- e. Meminta bantuan dan kerjasama tokoh masyarakat, kurang tepat karena tidak relevan dengan soal kasus.

Dengan demikian tindakan yang tepat dilakukan bidan ialah a. Memberikan pemahaman P4K, karena pilihan ini mengatasi penyebab masalah pada kasus.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang implementasi program P4K untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Referensi: Herlina, S.M. Zulviana, Y. dan Ulya, Y. 2021. Peran Bidan terhadap Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 7(2). 110-125.

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb.

112. Kunci jawaban: e. Memperbaiki tata Kelola puskesmas dan meningkatkan sarana prasarana program

Kata kunci: Penerapan program P4K belum maksimal karena kurangnya sarana penunjang dan biaya transportasi.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya untuk masalah tersebut?" Pada kasus disebutkan masalah yaitu penerapan program P4K belum

maksimal karena kondisi kurangnya sarana penunjang dan biaya transportasi. Kita lihat pilihan jawabannya:

- a. Pelatihan P4K untuk Bidan, pada kasus disebutkan bidan sudah mengikuti pelatihan P4K.
- b. Penyuluhan kepada keluarga, kurang relevan dengan data pada kasus.
- c. Penyuluhan kepada ibu hamil, kurang relevan dengan data pada kasus.
- d. Meningkatkan peran serta kader, pada kasus disebutkan bidan dan kader sudah bekerja sama dengan baik.

Dengan demikian penyebab dari masalah pada kasus yaitu e. Memperbaiki tata Kelola puskesmas dan meningkatkan sarana prasarana program.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program P4K meliputi strategi implementasi, hambatan dan cara mengatasinya.

Referensi: Khoeroh, H. 2019. Evaluasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. 4(2). 37-40

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb

113. Kunci jawaban: c. Anak sulit menggunakan APD

Kata kunci: Orangtua juga enggan membawa anaknya ke fasilitas Kesehatan karena anak rentan tertular virus.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa yang mungkin menjadi pertimbangan orangtua tidak membawa anak ke fasilitas Kesehatan?", pada kasus disebutkan bahwa Orangtua juga enggan membawa anaknya ke fasilitas Kesehatan karena anak rentan tertular virus. Sekarang kita lihat pilihan jawabannya:

- a. Posyandu di tutup, kurang relevan dengan kata kunci pada soal kasus.
- b. Masalah transportasi, kurang relevan dengan kata kunci pada soal kasus.
- c. Adanya larangan bepergian/PSBB, kurang relevan dengan kata kunci pada soal kasus.
- d. Puskesmas menghentikan imunisasi, kurang relevan dengan kata kunci pada soal kasus.
- e. Puskesmas menghentikan imunisasi, kurang relevan dengan kata kunci pada soal kasus.

Dengan demikian, jawaban yang tepat ialah c. Anak sulit menggunakan APD, karena jawaban ini sesuai dengan kata kunci pada soal kasus dimana orangtua khawatir anak tertular virus karena anak sulit menggunakan APD.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dan kebijakan terkait selama pandemi Covid-19.

Referensi: Mukhi, S. dan Medise, B.E. 2021. Faktor yang memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi COVI-19 di Jakarta. Jurnal Sari Prdiatri. 22(6). 336-342.

Penulis soal: Fera Yuli Setyaningsih, S.ST.M.Keb.

114.Kunci jawaban: a. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Kata kunci: Kebiasaan berpantang makanan amis bagi ibu hamil

Strategi menjawab soal: "Apakah upaya yang seharusnya dilakukan bidan pada kasus tersebut?", Dalam kasus, ibu hamil di sebuah desa menjalankan kebiasaan berpantangan makanan yang berbau amis. Hal ini tidak sesuai bagi kebutuhan asupan nutrisi ibu hamil. Dalam perannya, bidan dihadapkan pada berbagai mitos yang berlaku di masyarakat dan seringkali merugikan ibu dan bayi.

Dalam kasus ini, upaya bidan yang utama yaitu melakukan konseling gizi pada perempuan hamil dan masyarakat setempat.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya bidan pada kasus komunitas

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

115.Kunci jawaban: d. Investigasi permasalahan kehamilan remaja

Kata kunci: Kehamilan Remaja yang tinggi

Strategi menjawab soal: "Apakah langkah pertama yang tepat sesuai peran bidan sebagai peneliti ?"

Dalam kasus, terkait dengan laporan adanya kehamilan remaja. Bidan dengan peran sebagai peneliti bertugas melakukan pengambilan data selengkap-lengkapnya terkait dengan kasus yang terjadi. Setelah mendapat data lengkap kemudian bidan merencanakan tindakan selanjutnya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan sebagai peneliti

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

116.Kunci jawaban: d. Kurang

Kata kunci: Capaian Kunjungan Neonatal yang rendah

Strategi menjawab soal: "Apakah status desa tersebut?"

Dalam kasus, terkait dengan laporan pengisian PWS-KIA. Target KN1 bulan Juli yaitu 52,5%, capaian kumulatifnya 65 %, hal ini dapat disimpulkan capaian kumulatif berada diatas dari target. Lalu Capaian KN1 bulan Juli sebanyak 25 %, sedangkan capaian bulan lalu 30 % berarti Tren nya Turun (dari bulan lalu).

Sehingga dilihat dari cakupan terhadap target Diatas, Tren Turun kesimpulannya status desa Kurang.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perhitungan PWS KIA

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

117.Kunci jawaban: c. Preventif

Kata kunci: Angka kejadian aborsi yang tidak aman

Strategi menjawab soal: Apakah upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut ?

Upaya pelayanan yang dilakukan bidan, disesuaikan dengan tujuan dari pelayanan tersebut. Dalam kasus ini, Bidan bertujuan agar tidak ada lagi kehamilan remaja sehingga tidak ada lagi aborsi yang tidak aman pada remaja. Upaya yang dilakukan bidan yaitu Preventif atau upaya pencegahan sebuah masalah yang berisiko.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya pelayanan kesehatan

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

118.Kunci jawaban: a. Tabulin

Kata kunci: Persalinan ditolong dukun

Strategi menjawab soal: Apakah upaya pemberdayaan masyarakat sesuai pada kasus tersebut ?

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap mengerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab kesehatan diri, keluarga dan masyarakatnya. Sehingga yang paling relevan dengan kasus persalinan ditolong dukun karena biaya lebih murah yaitu tabulin. Tabulin adalah dana simpanan ibu hamil atau keluarga yang di persiapkan untuk biaya persalinan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

119.Kunci jawaban: e. Memberikan KIE tentang Prakonsepsi dan Seksualitas

Kata kunci: Kematian ibu hamil

Strategi menjawab soal: Apakah upaya yang dilakukan oleh bidan terkait pada kasus tersebut ?

Budaya yang berbasis diskriminasi terhadap perempuan, salah satunya yaitu pernikahan remaja. Peran bidan sebagai pendidik yaitu memberikan KIE tentang prakonsepsi dan seksualitas, sehingga bila remaja tersebut menikah di usia remaja, akan berupaya mencegah kehamilan terlebih dahulu sampai dengan organ reproduksi nya matang.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang permasalahan wanita di sepanjang siklus kehidupan

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

120. Kunci jawaban: b. Konseling tentang nutrisi sehat

Kata kunci: Masalah nutrisi ibu hamil

Strategi menjawab soal: Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut ?

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (60%) ibu hamil mempunyai status gizi yang normal ($LILA \geq 23,5$ cm) dan hampir setengahnya (40%) mengalami KEK ($\leq 23,5$ cm). Permasalahan lainnya yaitu kadar Hb < 11 gr/dl (9 gr/dl). Ini adalah kondisi anemia pada ibu hamil. Hal ini dapat diperbaiki dengan konsumsi nutrisi yang sehat, yang mengandung zat besi (tambah tablet Fe), asam folat, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gizi pada ibu hamil

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

121. Kunci jawaban: c. Keluarga Berencana

Kata kunci: Multiparitas

Strategi menjawab soal: Apa pendidikan kesehatan yang paling tepat pada kasus tersebut ?

Prioritas masalah kebidanan pada kasus tersebut adalah Tingginya Pasangan usia subur tidak menggunakan metode kontrasepsi. Sehingga yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu pendidikan kesehatan tentang keluarga berencana.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang wanita dengan multiparitas

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

122. Kunci jawaban: E. Klien, keluarga, dan masyarakat

Kata kunci: Etik Bidan

Strategi menjawab soal: Apakah isu etik bidan yang tepat pada kasus tersebut ?

Kenyataan di lapangan, bidan merasa kesulitan untuk memutuskan rujukan karena keluarga memaksa ingin ditolong bidan. Pada kasus tersebut, yang berperan dalam kasus yaitu bidan, klien, keluarga bahkan pastinya masyarakat karena ada kejadian kematian bayi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang issue etik bidan

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

123. Kunci jawaban: e. Malpraktik dan pelanggaran wewenang

Kata kunci: Etik Bidan

Strategi menjawab soal: Apa isu etik yang terjadi pada kasus tersebut ?

Isu adalah masalah pokok yang berkembang di masyarakat atau suatu lingkungan yang belum tentu benar, serta membutuhkan pembuktian. Bidan dituntut berperlaku hati-hati dalam setiap tindakannya dalam perlaku yang etis profesional. Pada kasus tersebut, issue yang terjadi yaitu malpraktik dan pelanggaran wewenang.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang issue etik bidan

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan

Penulis soal: Leila Nisya Ayuanda

124. Kunci jawaban: e. Pemantauan ketat pola makan dan peningkatan BB

Kata kunci: Pola makan yang teratur

Strategi menjawab soal: Fokus pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus ini bidan memperhatikan pola makan Balita yang benar dan teratur maka akan terjadi peningkatan BB Balita, sehingga diharapkan tidak lagi ditemukan Balita yang KEK.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang komunitas baik pada ibu hamil, bersalin, nifas maupun pada bayi dan balita.

Referensi:

- Veradilla, Mauliddina Faulia, Anggeni Untari, 2021, Buku Ajar Asuhan Kebianan Komunitas, YPSIM
- Syafrudin, Hamidah, 2009, Kebidanan Komunitas, Buku Kedokteran EGC

Penulis soal: Narmin, SST., M.Keb

125. Kunci jawaban: e. Pelaksana

Kata kunci: Peran bidan, tindakan teknis

Strategi menjawab soal: Fokus pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran dan tanggungjawab bidan pada kasus tersebut? dalam kasus ini Menurut Undang-undang

nomor 4 tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa salah satu peran bidan adalah sebagai pelaksana, kasus diatas terlihat bahwa bidan telah melakukan perannya sebagai pelaksana
Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan kebidanan pada kehamilan

Referensi: Veradilla, Mauliddina Faulia, Anggeni Untari, 2021, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas, YPSIM

Penulis soal: Narmin, SST., M.Keb

126. Kunci jawaban: a. Jabatan teknis

Kata kunci: Jabatan teknis merupakan jabatan bagi bidan pelaksana

Strategi menjawab soal: Fokus pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah jabatan yang tepat bagi bidan pada kasus tersebut? dalam kasus ini Jabatan teknis merupakan jabatan bagi bidan pelaksana yang melakukan tindakan terhadap klien.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan kebidanan pada kehamilan

Referensi: Veradilla, Mauliddina Faulia, Anggeni Untari, 2021, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas, YPSIM

Penulis soal: Narmin, SST., M.Keb

127. Kunci jawaban: d. Menempati desa dan segera bekerja menjalankan program

Kata kunci: Bidan desa, Dukun

Strategi menjawab soal: Fokus pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus ini Keberadaan bidan di desa dapat menjadi inovator, sehingga dukun merasa terangkul sehingga kerjasama dapat terwujud dan persalinan dapat ditangani oleh bidan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan kebidanan pada persalinan

Referensi:

- Rahayu P.T, Suharto A.D, Sumaningsih R, 2019, Modul Ajar I Kebidanan Komunitas, Prodi D3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Syafrudin, Hamidah, 2009, Kebidanan Komunitas, Buku Kedokteran EGC

Penulis soal: Narmin, SST., M.Keb

128. Kunci jawaban: d. Pendekatan pada semua masyarakat desa dan dukun

Kata kunci: Bidan desa, Dukun

Strategi menjawab soal: Fokus pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus ini Pendekatan yang dilakukan terhadap masyarakat dan dukun dapat membantu bidan untuk menjalankan program Kesehatan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Asuhan kebidanan pada persalinan

Referensi:

- Rahayu P.T, Suharto A.D, Sumaningsih R, 2019, Modul Ajar I Kebidanan Komunitas,Prodi D3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Syafrudin, Hamidah, 2009, Kebidanan Komunitas, Buku Kedokteran EGC

Penulis soal: Narmin, SST., M.Keb

129. Kunci jawaban: d. Sebagai Pelaksana

Kata kunci: Peran bidan sebagai pelaksana

Strategi menjawab soal: Fokus pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran dan tanggung jawab bidan pada kasus tersebut? dalam kasus ini Sesuai Undang – undang Nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan, bahwa salah satu peran bidan adalah sebagai pelaksana, bidan di PMB melakukan semua kegiatan kebidanan untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada klien

Referensi:

- Veradilla, Mauliddina Faulia, Anggeni Untari, 2021, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas, YPSIM
- Syafrudin, Hamidah, 2009, Kebidanan Komunitas, Buku Kedokteran EGC

Penulis soal: Narmin, SST., M.Keb

130. Kunci jawaban: e. Observasi keadaan umum anak dan ASI tetap diberikan

Kata kunci: Anak usia 15 bulan, diare sejak 2 hari yang lalu, rewel dan malas minum, hasil pemeriksaan mata cekung

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah, "Apakah penatalaksanaan yang tepat pada kasus tersebut? Pada anak yang mengalami diare, pemberian ASI tetap harus diberikan serta observasi ketat keadaan umum karena beresiko terjadinya dehidrasi

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penatalaksana diare pada anak balita

Referensi: Rosyidah.2019. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi).Vol3 NO 1

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes

131. Kunci jawaban: c. Promotif

Kata kunci: Masyarakat sebagian besar WUS yang sudah menikah tidak berKB karena alasan sibuk, jarak rumah dengan fasilitas kesehatan jauh

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan diatas "Apakah tindakan yang tepat dilakukan oleh bidan dalam kasus tersebut? Pada fase produktif jika WUS tidak berKB kemungkinan terjadi kehamilan sehingga perlu adanya promosi/ edukasi ke masyarakat agar masyarakat paham dan mengerti tujuan dari berKB

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep kontrasepsi dan manfaat KB bagi WUS

Referensi: Noriani, (2020) Gambaran Layanan entrepreneurship kebidanan pada PMB Di Denpasar Selatan , Jurnal Riset Kesehatan Nasional: Vol. 4 No. 1 (2020)

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes.

132. Kunci jawaban: d. Menyarankan ibu hamil untuk memilih bahan makanan yang bergizi

Kata kunci: Memberikan penyuluhan untuk mencegah kekurangan gizi pada ibu hamil

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan kasus tersebut? Jika ibu hamil kekurangan gizi selama kehamilan, akan beresiko terhadap janin yang ada di dalam kandungan, misalnya terjadi BBLR

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gizi pada kehamilan

Referensi: Nurtini.2022. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi covid 19. Jurnal Menara medika Vol 5 no 1

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes.

133. Kunci jawaban: e. Pendidikan kesehatan tentang makanan bergizi untuk ibu nifas

Kata kunci: Perempuan melahirkan 7 hari yang lalu, lochea warna coklat tua, perempuan tersebut sangat taat terhadap budaya keluarga misalnya ibu tidak boleh makan telur dan ikan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat pada kasus tersebut? Larangan mengkonsumsi makanan tertentu bagi ibu nifas yang justru merugikan pasien sangat tidak dianjurkan karena dapat menghambat metabolisme dan gizi ibu nifas sehingga berpengaruh terhadap pengeluaran ASI

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang makanan yang bergizi untuk ibu nifas

Referensi:

Neza Dwiyanti.2022. Sosialisasi Pijat Laktasi Pada Ibu Nifas Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Kutuh. Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali Vol. 1 No. 1 Halaman 1 - 4

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes.

134.Kunci jawaban: d. Ketersediaan sumber daya manusia dan dana

Kata kunci: Menetapkan penyebab masalah tentang gizi buruk pada balita

Menentukan permasalahan dengan tepat

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut? Bidan koordiantor harus memahami karakteristik di wilayah kerjanya, termasuk memahami masalah tentang gizi pada balita dan kebutuhan dari masyarakat yang merupakan wilayah kerja dari puskesmas yang menjadi tanggung jawabnya

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pengkajian data untuk menentukan permasalahan tentang gizi pada balita dipuskesmas

Referensi: Putu Noviana Sagitarini (2021i. Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. : OKTOBER (2021 : JURNAL KESEHATAN MEDIKA UDAYANA VOL. 7 NO. 02)

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes

135.Kunci jawaban: c. Melakukan Pendekatan dengan tokoh masyarakat

Kata kunci: Desa terpencil dengan masyarakat masih mempercayai mitos

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut? Pengetahuan masyarakat masih sangat kurang karena desa yang terpencil sehingga informasi tentang kesehatan yang diterima juga kurang. Pada kasus ini dibutuhkan peran tokoh masyarakat yang di segani untuk memudahkan menyampaikan informasi ke masyarakat

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep komunikasi yang efektif ke masyarakat sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik

Referensi: Putu Noviana Sagitarini (2021i. Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. : OKTOBER (2021 : JURNAL KESEHATAN MEDIKA UDAYANA VOL. 7 NO. 02)

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes.

136.Kunci jawaban: d. Konseling lanjutan dan pembukaan status pada pasangan

Kata kunci: Hasil pemeriksaan darah reaktiv HIV, mengeluh sering capek, dan mudah lelah

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat dalam kasus tersebut? Fase pembukaan status adalah fase dimana tidak semua pasien akan mau menerima dengan ikhlas, sehingga dibutuhkan konselor yang kompeten dan memahami karakter pasien sehingga pasien merasa nyaman dan tenang.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali konsep menjadi konselor yang baik, serta mampu menerapkan teknik konseling pada pasien dengan positif HIV

Referensi: Nurtini.2022. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi covid 19. Jurnal Menara medika Vol 5 no 1

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes.

137.Kunci jawaban: e. Memberikan masukan untuk komunikasi dengan suami

Kata kunci: ibu ingin berKB tetapi dilarang suami

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah, "Apakah penatalaksanaan yang tepat pada kasus tersebut? Perempuan yang sering hamil dan melahirkan akan beresiko terhadap organ kesehatan reproduksi. Keputusan untuk berKB tetap menjadi kesepakatan pasangan suami istri

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali konseling tentang pra pemakaian KB

Referensi: Noriani, Gambaran Layanan Entrepreneurship kebidanan pada PMB di Denpasar Selatan , Jurnal Riset Kesehatan Nasional: Vol. 4 No. 1 (2020)

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes.

138.Kunci jawaban: b. Memberikan penyuluhan

Kata kunci: Masyarakat yang menggunakan KB suntik tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat pada kasus tersebut? Peran bidan jika ada masyarakat /akseptor KB yang tidak melakukan kunjungan ulang tepat waktu, sebaiknya bidan memberikan penyuluhan untuk memotivasi masyarakat agar bersedia untuk melakukan kunjungan ulang karena sangat penting dilakukan sebagai deteksi dini jika ada masalah selama KB suntik dipakai.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kesehatan reproduksi dan KB khususnya tentang konseling KB

Referensi: Noriani, (2022). Pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik DMPA pada era covid 19 di BPM JB Denpasar Timur. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 6(1), 36–40

Penulis soal: Ni Ketut Noriani, S.Si.T.,M.Kes.

139. Kunci jawaban: c. Budaya

Kata kunci: bayi meninggal, kebiasaan pemberian makanan padat untuk bayi usia kurang dari 3 bulan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut?", dalam kasus terdapat masalah bayi tersedak akibat diberikan makanan padat saat bayi berusia kurang dari 3 bulan sampai menyebabkan bayi tersebut meninggal. Pemberian makanan padat atau makanan pendamping ASI dapat dilakukan saat bayi berusia 6 bulan agar fungsi organ pencernaan bayi dapat berfungsi secara optimal terhadap makanan tersebut. Beberapa daerah di Indonesia masih memiliki budaya untuk memberikan makanan seperti pisang lumat, nasi dan lainnya pada bayi umur kurang dari 6 bulan dengan alasan agar bayi cepat segera besar sehingga terjadi kasus kolik pada bayi maupun infeksi pencernaan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab kematian bayi karena budaya atau kebiasaan negatif yang diterapkan di masyarakat

Referensi: Leli. 2021. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe. Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 6 (1). 45-53

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.

140. Kunci jawaban: e. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

Kata kunci: 10 balita di bawah garis merah dan 18 bayi yang belum lengkap, kesepakatan dalam penanggulangan masalah kesehatan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah langkah yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan masyarakat dalam penanggulangan masalah tersebut?", dalam kasus terdapat masalah temuan 10 balita di bawah garis merah dan 18 bayi yang belum lengkap mendapatkan imunisasi dasar. Untuk menindaklanjuti temuan itu perlu dilakukan kesepakatan dalam penanggulangan masalah bersama masyarakat dengan menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa yang terdapat dalam siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat.

Referensi: Nurafifah. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Musyawarah Masyarakat Desa Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan. Prosiding Bidang pengabdian Masyarakat. 89-93

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.

141. Kunci jawaban: c. Nutrisi bergizi dan seimbang

Kata kunci: gizi buruk, makanan nasi kecap, pendidikan kesehatan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pendidikan kesehatan yang tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan seorang balita berusia 4 tahun menderita gizi buruk. Dilihat dari kasus makanan sehari-kari yang diberikan yaitu makanan nasi kecap saja yang merupakan menu favorit balita. Sehingga pendidikan kesehatan yang tepat diberikan mengenai nutrisi bergizi dan seimbang sesuai isi piringku

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang nutrisi bergizi dan seimbang sesuai isi piringku.

Referensi: Salman Y. 2020. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita. Jurnal Kesehatan Indonesia. 10 (3). 122-127

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.

142. Kunci jawaban: b. Pendidik

Kata kunci: melatih kader, peran bidan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus dikatakan bahwa terdapat 15% balita yang mengalami diare sehingga bidan melatih kader untuk memberikan penyuluhan/konseling mengenai mencuci tangan dan pengolahan makanan yang bersih. Ditanyakan terkait peran yang dilakukan bidan. Peran yang sesuai dengan kasus yaitu peran bidan sebagai pendidik

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Rodiyatun, Raharjo & Choirin. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif untuk meningkatkan peran bidan sebagai pendidik. Jurnal Penelitian suara Kesehatan Forikes. 7 (1). 14-20

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.

143. Kunci jawaban: e. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu

Kata kunci: balita gizi buruk, pencegahan kasus

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya pencegahan yang dilakukan bidan agar tidak terjadi kasus yang berulang?", dalam kasus terdapat 3 balita yang mengalami gizi buruk, yang terjadi pada keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Sehingga agar kasus tidak terjadi berulang, maka bidan melakukan pencegahan kepada masyarakat dengan membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemenuhan nutrisi pada bayi dan balita

Referensi: Salman Y. 2020. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita. Jurnal Kesehatan Indonesia. 10 (3). 122-127

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.

144. Kunci jawaban: c. Kuesioner pra skrining perkembangan

Kata kunci: perkembangan balita tidak sesuai, tes perkembangan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tes yang dilakukan bidan untuk menilai perkembangan balita?", dalam kasus terdapat 5 balita yang memiliki perkembangan tidak sesuai yang disebabkan kurangnya stimulasi yang dilakukan orang tuanya. Bidan memberikan konseling dan melakukan tes perkembangan. Tes perkembangan yang digunakan untuk mendeteksi perkembangan balita adalah kuesioner pra skrining perkembangan

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang deteksi dini perkembangan balita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan

Referensi: Indriana. 2022. Hubungan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Orang Tua Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Malahayati Nursing Journal. 4 (8). 2097-2107

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.

145. Kunci jawaban: b. Meja 2

Kata kunci: Posyandu, 5 meja posyandu

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Meja berapakah tempat dilakukannya pengukuran/penilaian tumbuh kembang?", dalam kasus bidan dan kader melakukan pemantauan stimulasi deteksi intervensi tumbuh kembang serta menyiapkan 5 meja untuk pelaksanaan posyandu. Pada 5 meja posyandu, meja ke 2 merupakan tempat dilakukannya pengukuran/penilaian tumbuh kembang atau pemeriksaan lainnya

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang posyandu dan lima meja posyandu

Referensi: Saefudin, Rizal & Rusman. Peran Posyandu Sebagai Pusat Kesehatan Ibu dan Anak. Record & Library Jurnal. 3 (2). 201-208

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.

146. Kunci jawaban: a. 10 bulan

Kata kunci: jadwal pemberiannya, imunisasi Japanese encephalitis

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Usia berapakah jadwal tepat pemberian imunisasi tersebut?", dalam kasus bayi berumur 11 bulan yang datang bersama orang tua untuk mendapatkan imunisasi Japanese encephalitis. Hasil pengkajian, bayi seharusnya mendapat imunisasi bulan lalu. Yang ditanyakan jadwal usia

yang tepat pemberian imunisasi tersebut, sehingga dapat dijawab usia yang tepat yaitu 10 bulan

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jadwal pemberian imunisasi Japanese encephalitis

Referensi: Sukmandari. 2019. Pendidikan Kesehatan tentang Japanese Encephalitis. Jurnal Medika Usadha. 2(2).47-53

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes

147. Kunci jawaban: d. Februari atau Agustus

Kata kunci: Posyandu, vitamin A dan obat cacing

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bulan apakah pemberian vitamin A dan obat cacing diberikan pada balita?", dalam kasus terdapat beberapa balita yang belum mendapatkan vitamin A dan obat cacing. Yang ditanyakan bulan pemberian vitamin A dan obat cacing dilaksanakan pada bulan Februari atau Agustus

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali jadwal pemberian vitamin A dan obat cacing

Referensi: Saefudin, Rizal & Rusman. Peran Posyandu Sebagai Pusat Kesehatan Ibu dan Anak. Record & Library Jurnal. 3 (2). 201-208

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes.

148. Kunci jawaban: b. Ikterus

Kata kunci: kulit bayi kuning, masih bisa menyusu

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosa yang paling mungkin sesuai kasus?", dalam kasus pasien mengalami gejala warna kulit bayi kuning hari kedua setelah lahir, masih bisa menyusu, aktivitas masih sedikit lemah. Dari ciri-ciri ini diagnosa paling mungkin terjadi yaitu ikterus

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali mengenai ikterus neonatorum

Referensi: Auliasari, Etika & Krisnana. Faktor Risiko Kejadian Ikterus Neonatorum. Pediatr Nursing Journal. 5 (2).183-189

Penulis soal: Ni Putu Riza Kurnia Indriana, SST., M.Kes

149. Kunci jawaban: b. Personal hygiene

Kata kunci: Keputihan sejak 1 sampai 3 bulan yang lalu, menggunakan sabun pembersih kewanitaan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "penyuluhan kesehatan yang tepat diberikan untuk kasus tersebut yaitu?", dalam kasus ini beberapa ibu

mengalami keputihan dan diketahui sebagian besar di antaranya sehari-harinya rutin menggunakan sabun pembersih kewanitaan.

Penggunaan sabun pembersih kewanitaan yang terlalu sering diketahui dapat mengganggu ekosistem vagina, bakteri laktobasilus akan mati dan bakteri pathogen akan tumbuh subur. Hal yang dapat dilakukan yaitu menjaga kebersihan daerah genetalia tanpa menggunakan tindakan lain yang tidak sesuai indikasi. Sehingga perlu diberikan edukasi terkait personal hygiene

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi.

Referensi:

1. Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022

2. Hidayah, A., Sari, W. A., dan Peu, Y. Hubungan penggunaan sabun pembersih kewanitaan dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di RW 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hospital Majapahit. Vol 13 No. 1 Februari

3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Asuhan kebidanan Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

150. Kunci jawaban: e. Tata laksana pengobatan kanker serviks

Kata kunci: Tidak paham pengobatannya

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Materi edukasi apakah yang wajib diberikan ketika melaksanakan penyuluhan terkait skrining kanker serviks sesuai kasus tersebut?", dalam kasus ini klien belum mengetahui pengobatan kanker serviks jika hasil IVA positif. Sehingga materi yang wajib disampaikan yaitu bagaimana tata laksana pengobatan jika diketahui hasil pemeriksaan menunjukkan IVA positif, atau secara garis besar yaitu tata laksana pengobatan kanker serviks

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang skrining kanker serviks

Referensi: Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Remaja dan Perimenopause Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022.

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb

151. Kunci jawaban: c. Nutrisi bergizi dan seimbang

Kata kunci: Hasil pemeriksaan BB/PB atau BB/TB menunjukkan 2 bayi dan balita berada di bawah garis merah pada growth chart KMS

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pendidikan kesehatan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus memaparkan adanya

bayi dan balita dengan gizi yang berada dibawah garis merah yang menunjukkan keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama. Maka pendidikan dalam kasus ini adalah nutrisi dan gizi seimbang.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tumbuh kembang, pemenuhan nutrisi bayi dan balita

Referensi: Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

152. Kunci jawaban: d. Preventif

Kata kunci: Imunisasi

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Termasuk dalam kategori apakah ruang lingkup pelayanan kebidanan untuk imunisasi?", dalam kasus bidan mengingatkan kembali untuk imunisasi, dimana imunisasi merupakan tindakan pencegahan terhadap penyakit yang merupakan ruang lingkup pelayanan kebidanan secara preventif atau pencegahan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan.

Referensi:

1. Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Asuhan kebidanan Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

153. Kunci jawaban: a. Mandiri

Kata kunci: Ibu bersalin kala II fisiologis

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus di atas?", dalam kasus seorang bidan desa melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin fisiologis yang merupakan kewenangan bidan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali bentuk pelayanan kebidanan baik secara mandiri, kolaborasi, ataupun rujukan.

Referensi: Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Persalinan Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

154.Kunci jawaban: b. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Kata kunci: Kebiasaan pantang makan pada ibu hamil

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang tepat dilakukan bidan?", dalam kasus ini untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai kebutuhan gizi pada masa kehamilan termasuk juga mitos yang dapat merugikan kesehatan ibu dan bayi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gizi ibu hamil

Referensi:

1. Laporan Praktik Mahasiswa

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Asuhan kebidanan Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

155.Kunci jawaban: e.Saat bayi tidak sedang lapar

Kata kunci: Bayinya yang semakin rewel dan menangis karena dibangunkan untuk dipijat

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Kapan waktu yang tepat untuk pemijatan bayi?", dalam kasus ini bayi semakin rewel dan menangis karena dibangunkan untuk dipijat. Hal ini terjadi karena saat bayi tidur atau dibangunkan untuk dipijat bukanlah waktu yang tepat untuk memulai pemijatan. Pemijatan pada bayi sebaiknya menghindari waktu saat bayi sedang demam, segera setelah makan, menangis ataupun tertidur

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prinsip dasar pijat bayi

Referensi:

1. Tando, Naomy Marie. 2016. Asuhan Kebidanan : Neonatus, Bayi & Anak Balita. Jakarta:EGC

2. Parwati, Wulandari & Haryati. 2022. Penyuluhan dan Pelatihan tentang Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Balita di Desa Sibang Gede Badung. Jurnal Abdimas ITEKES Bali. Vol 1 (2)

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

156.Kunci jawaban: e. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

Kata kunci: Demam tinggi setelah diberikan imunisasi

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pendidikan kesehatan apakah yang tepat diberikan oleh bidan berdasarkan masalah tersebut?", dalam kasus ini masalah yang disampaikan yaitu orang tua takut bila anaknya akan demam tinggi jika diberikan imunisasi. Sehingga edukasi yang perlu diberikan adalah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. Dalam materi edukasi tersebut akan dipaparkan kondisi-kondisi yang normal dialami oleh anak pasca imunisasi dan penanganan yang dapat dilakukan orang tua.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prinsip dasar imunisasi

Referensi:

1. Laporan Praktik Harian Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022
 2. Tando, Naomy Marie. 2016. Asuhan Kebidanan : Neonatus, Bayi & Anak Balita. Jakarta:EGC
- Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

157. Kunci jawaban: e. Macam-macam kontrasepsi hormonal dan nonhormonal

Kata kunci: Takut susah hamil setelah nantinya berhenti menggunakan KB

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pendidikan kesehatan apa yang tepat dilakukan oleh bidan?", dalam kasus PUS takut susah hamil jika menggunakan setelah nantinya berhenti menggunakan KB. Maka perlu dijelaskan tentang kontrasepsi hormonal dan nonhormonal, sehingga nantinya kontrasepsi nonhormonal dapat menjadi pilihan

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi

Referensi: Laporan Praktik Harian Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

158. Kunci jawaban: a. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata kunci: Hal ini merupakan kebiasaan turun menurun yang kental di wilayah tersebut.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan awal yang tepat dilakukan oleh bidan?", dalam kasus kentalnya budaya di masyarakat yang masih menggunakan rumput fatimah, maka langkah awal yang dilakukan adalah pendekatan tokoh mayarakat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat bahwa budaya turun temurun tersebut tidak tepat dilakukan dan memberika efek negatif.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang fakta dan mitos budaya dalam persalinan

Referensi:

1. Laporan Kasus Profesi Bidan
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Asuhan kebidanan Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penulis soal: Ni Putu Sri Haryati, S.Keb., Bd., M.Keb.

159. Kunci jawaban: d. Pola hidup bersih dan sehat

Kata kunci: Diare, sumber air minum, sumur terbuka, tidak memiliki SPAL dan TPA

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pendidikan kesehatan apakah yang paling tepat untuk diberikan pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas bidan ingin melakukan pendidikan kesehatan sesuai dengan sumber permasalah yang terjadi yaitu sumber air minum keluarga yang tidak sehat, sumur yang terbuka, tidak memiliki SPAL & TPA. Hal tersebut merupakan indikator pola hidup bersih dan sehat sehingga jawaban yang paling tepat yang memuat ketiga permasalahan diatas adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang pola hidup bersih dan sehat

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang materi pola hidup bersih dan sehat.

Referensi: Laporan Praktik Komunitas Kebidanan STIKes Merendeng Majene Tahun 2021

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

160. Kunci jawaban: c. Melakukan pemeriksaan ibu hamil

Kata kunci: Bidan Pelaksana, pemeriksaan ibu hamil

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa yang dimaksud peran bidan sebagai pelaksana pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas bidan melakukan perannya yaitu melakukan pemeriksaan pada ibu hamil, tindakan yang dilakukan bidan tersebut merupakan peran bidan sebagai pelaksana.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang materi peran dan Fungsi Bidan.

Referensi: Praktik Komunitas STIKes Marendeng Majene Tahun 2021

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

161. Kunci jawaban: e. Mengaktifkan kader dalam kegiatan deteksi dini gangguan mental emosional

Kata kunci: Bidan sebagai pengelola, Kader

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa yang dimaksud peran bidan sebagai pengelola pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas bidan ingin memaksimalkan perannya sebagai pengelola, maka jawaban yang paling tepat adalah mengaktifkan kader dalam kegiatan deteksi dini gangguan mental emosional.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang materi peran dan fungsi bidan.

Referensi: Laporan Pengabdian Masyarakat Kebidanan STIKes Marendeng Majene Bulan Oktober Tahun 2022

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

162. Kunci jawaban: c. Ibu Hamil

Kata kunci: Tidak boleh imunisasi cacar air.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Siapa golongan masyarakat yang tidak diperbolehkan untuk diberikan imunisasi cacar air pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas dapat disimpulkan bahwa imunisasi cacar air merupakan virus yang dilemahkan, maka akan sangat rentan bagi ibu hamil menerima vaksin atau imunisasi jenis tersebut.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis imunisasi yang tidak boleh diberikan pada ibu hamil.

Referensi: Pratami E, 2022, Evidence based dalam kebidanan

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

163. Kunci jawaban: c. 3

Kata kunci: Meja Posyandu, Pengisian KMS

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Meja berapakah yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas hal yang menjadi pokok permasalah adalah pengisian KMS yang tidak lengkap, pada kegiatan posyandu terdapat 5 meja yang memiliki fungsi masing-masing, pengisian KMS terdapat di meja ke 3.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 5 meja posyandu.

Referensi: Laporan Praktik Komunitas STIKes Marendeng Majene Tahun 2021

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

164. Kunci jawaban: b. 2

Kata kunci: Meja Posyandu, pengukuran TB dan BB

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Meja berapakah yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas hal mahasiswa bekerja sama dengan kader posyandu adalah mengukur TB dan BB untuk data penelitian. Sehingga perlu kita ingat kembali bahwa untuk pengukuran TB dan BB dilakukan dimeja 2.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang 5 meja posyandu.

Referensi: Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting, Jurnal Media Bidan, 2019

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

165. Kunci jawaban: e. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makanan bergizi

Kata kunci: Mengkonsumsi ikan menyebabkan cacingan dan tekanan darah tinggi, memilih makanan yang instan dan praktis

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa yang menjadi penyebab tingginya stunting pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut masyarakat masih memiliki pemahaman yang kurang tentang makanan bergizi, termasuk masih memilih

makanan yang instan dan praktis. Nah salah satu hal yang menjadi faktor penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makanan bergizi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor penyebab stunting.

Referensi: Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting, Jurnal Media Bidan, 2019

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

166. Kunci jawaban: b.4

Kata kunci: Meja posyandu, konseling

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pada meja posyandu ke berapa untuk melakukan konseling?", dalam kasus diatas dinyatakan bahwa mahasiswa juga melakukan konseling kepada ibu menyusui agar memberikan asi eksklusif. Konseling pada kegiatan posyandu dilakukan di meja 4.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 5 meja posyandu.

Referensi: Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting, Jurnal Media Bidan, 2019

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

167. Kunci jawaban: e. Gangguan mental emosional

Kata kunci: Sering menangis, Susah tidur, Pusing, Hb Normal, TD normal

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa diagnosa sementara pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas pasien mengeluh pusing, sering nangis, susah tidur, sedangkan HB dan TD pasien Normal. Hasil pengkajian tersebut didapatkan tanda gejala gangguan mental emosional.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang materi tentang gangguan mental emosional masa kehamilan.

Referensi: Laporan Pengabmas Dosen STIKes Marendeng Majene Bulan Oktober Tahun 2022.

Penulis soal: Nur Anita, SST., M.Kes.

168. Kunci jawaban: c. Membagikan kuesioner deteksi dini kesehatan mental

Kata kunci: Keluhan penduduk yang merupakan ciri gangguan mental, data gambaran masyarakat yang mengalami gangguan mental emosional

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan paling tepat selanjutnya yang dilakukan oleh bidan dan Tim pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas banyak penduduk yang memiliki keluhan sesuai dengan ciri gangguan mental, artinya pasien telah dianamnesa dan langkah selanjutnya untuk dapat mengetahui

gambaran kesehatan mental masyarakat adalah dengan mendeteksi dini menggunakan kuesioner.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang materi tentang gangguan mental emosional masa kehamilan.

Referensi: Laporan Pengabmas Dosen STIKes Marendeng Majene Bulan Oktober Tahun 2022.

169. Kunci jawaban: d. Organizing

Kata kunci:

- Bidan mengumpulkan kader untuk mengaktifkan posyandu, memberikan edukasi tentang gizi seimbang dan mengerahkan kader melakukan kunjungan rumah untuk memberikan vitamin A dan obat cacing.
- Bidan sadar terhadap fungsinya saat ini.

Strategi menjawab soal:

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penerapan fungsi manajemen yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mengumpulkan kader untuk mengaktifkan posyandu, memberikan edukasi tentang gizi seimbang dan mengerahkan kader melakukan kunjungan rumah untuk memberikan vitamin A dan obat cacing.

Mari kita pahami lagi tentang fungsi manajemen sebagai berikut:

Fungsi manajemen ada beberapa Menurut Ibnu Syamsi, diantaranya:

1. Fungsi perencanaan
2. Fungsi mengatur pelaksanaan
 - 1) Pengorganisasian (organizing)
 - 2) Penyiapan tenaga (staffing)
 - 3) Pengarahan (directing)
 - 4) Pengkordinasian (coordinating)
 - 5) Permintaan laporan (reporting)
3. Fungsi pengendalian (controlling)
4. Fungsi pengembangan (development)

Seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya diikuti dengan kegiatan tertentu yang harus dilakukan yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut :

1. Planning (Perencanaan)

Yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2. Organizing

Yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3. Staffing

Yaitu menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan pengembangan tenaga kerja.

4. Controlling (pengawasan)

Yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Bila melihat fokus tersebut dan pemahaman teori terkait, bidan sedang menjalankan salah satu fungsi manajemen yaitu Organizing (Pengorganisasian) dimana bidan mengelompokkan kader kemudian menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh kader.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penerapan fungsi manajemen bidan

Referensi: Contesa L. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Layanan Kebidanan Komunitas Di Puskesmas Opi Palembang. Jurnal Masker medika. Vol.7(1):27-33

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

170. Kunci jawaban: c. Memfasilitasi kelambu berinsektisida

Kata kunci: Ada dua kasus kematian ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pada satu tahun terakhir. Penyebab kasus tersebut karena ibu hamil trimester I didiagnosa malaria.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa renstra yang paling tepat untuk mencegah terjadinya kasus sesuai pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan menemukan dua kasus kematian ibu hamil di wilayah kerja puskesmasnya pada satu tahun terakhir. Penyebab kasus tersebut karena pada saat trimester I di diagnosa malaria. Bidan kemudian menyusun renstra yang paling tepat.

Untuk mencegah dan menanggulangi malaria pada ibu hamil, diperlukan integrasi program ANC, dalam upaya-upaya:

- Pencegahan dan pengobatan malaria yang memadai pada ibu hamil diawali dengan kegiatan pendataan ibu hamil dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).
- Penggunaan kelambu berinsektisida bagi ibu hamil/pasca melahirkan dan bayinya. Kelambu diberikan pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya pada triwulan pertama (K1 murni).

- Kemudahan akses pelayanan kesehatan yang cepat untuk diagnosis dan pengobatan malaria.
- Tanggap darurat terhadap kejadian luar biasa dan kegawatdaruratan akibat malaria.
- Peran serta aktif keluarga dan masyarakat dalam pencegahan malaria pada ibu hamil dan bayi

Berdasarkan data fokus dan materi terkait maka upaya pencegahan kasus malaria pada Ibu hamil sesuai kasus tersebut yang dapat dimasukkan kedalam rensta oleh bidan adalah memfasilitasi kelambu berinsektisida

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya mencegah dan menanggulangi kasus malaria pada ibu hamil

Referensi: Mayola, D., Nasifah, I., Wiwit, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat RT 03 RW 05 di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. Prosiding Seminar Nasional Universitas Ngudi Waluyo. Vol 1(1)

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

171. Kunci jawaban: d. Memfasilitasi profilaksis dan kontrasepsi darurat dalam 72 jam

Kata kunci: Bidan menemukan kasus pemerkosaan terhadap remaja di bawah umur. Bidan menemukan ada kebiasaan menikahkan anak perempuan sebelum berusia 18 tahun dan anggapan tabu tentang sex education.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus Bidan menemukan kasus pemerkosaan terhadap remaja di bawah umur yang terjadi 1 hari yang lalu. Bidan menemukan ada kebiasaan menikahkan anak perempuan sebelum berusia 18 tahun dan anggapan tabu tentang sex education. Saat ini bidan sedang melakukan tatalaksana yang paling tepat.

Tatalaksana darurat yang dapat dilakukan bidan sesuai data fokus tersebut adalah memfasilitasi profilaksis dan kontrasepsi darurat dalam 72 jam

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam Mencegah dan menangani masalah dalam kesehatan reproduksi Pada Krisis Kesehatan yaitu kekerasan seksual

Referensi: Wulandari, I.A., Farahdiba, I., Darmiati. (2021). Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Bencana Terhadap Perilaku Bidan Di Kota Makassar 2021. Jurnal Delima Kesehatan Pelamonia. Vol 5(2);64-72.

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

172. Kunci jawaban: b. Pemberi Pelayanan Kebidanan

Kata kunci: Adanya beberapa kasus balita mengalami batuk dan pilek. Setelah melakukan pengkajian ditemukan ada lapisan tipis berwarna abu pada tenggorokan. Hal ini diperburuk

karena tidak mengikuti imunisasi wajib. Bidan kemudian berkolaborasi untuk pemeriksaan swab tenggorokan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan melakukan pengkajian ditemukan ada lapisan tipis berwarna abu pada tenggorokan. Hal ini diperburuk karena tidak mengikuti imunisasi wajib. Bidan kemudian berkolaborasi untuk pemeriksaan swab tenggorokan sebagai upaya menegakkan diagnosis. Saat ini, bidan sadar benar dengan perannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan Pasal 47 Ayat (1)

Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai:

- a. pemberi Pelayanan Kebidanan;
- b. pengelola Pelayanan Kebidanan;
- c. penyuluhan dan konselor;
- d. pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik;
- e. penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan; dan/atau
- f. peneliti.

Berdasarkan data fokus dan UU Kebidanan No 4 tahun 2019 Pasal 47 tersebut, disimpulkan bahwa peran bidan sesuai kasus tersebut adalah Pemberi Pelayanan Kebidanan

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan

Referensi: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. Pasal 47 Ayat (1)

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

173. Kunci jawaban: d. Melatih dan berkolaborasi bersama dukun beranak

Kata kunci: Adanya tiga kasus ibu meninggal setelah melahirkan. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui masih ada ibu yang melahirkan di dukun beranak. Kemudian, penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa renstra yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan mengobservasi, dan mengetahui masih ada ibu yang melahirkan di dukun beranak. Kemudian, penyebab utama kematian ibu

adalah perdarahan. Guna mencegah kasus kematian ibu terulang maka bidan menyusun renstra yang paling tepat.

Berdasarkan data fokus yang didapatkan, rencana strategis yang tepat pada kasus tersebut adalah menjalin mitra. Mitra disini adalah Dukun beranak tersebut. Harapannya apabila mitra terjalin dengan baik, dukun tersebut bisa diajak berkolaborasi melalui pendidikan, pelatihan dan edukasi tentang kehamilan dan persalinan yang aman sehingga jawaban yang paling tepat adalah Melatih dan berkolaborasi bersama dukun beranak.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan dalam mencegah kematian ibu

Referensi: Mayola, D., Nasifah,I., Wiwit, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat RT 03 RW 05 di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. Prosiding Seminar Nasional Universitas Ngudi Waluyo. Vol 1(1)

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

174. Kunci jawaban: b. Ramuan rempah pada tali pusat bayi

Kata kunci: adanya beberapa kasus bayi baru lahir meninggal. Setelah melakukan pengkajian, bidan mengetahui bahwa ada budaya masyarakat setempat yaitu menggunakan ramuan rempah pada tali pusat bayi yang belum pupus.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan melakukan pengkajian ditemukan bahwa ada budaya masyarakat setempat yaitu menggunakan ramuan rempah pada tali pusat bayi yang belum pupus. Gejala khas bayi sebelum meninggal adalah demam dan mulut mencucu. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut.

Tanda-Tanda Umum dan bahaya pada bayi baru lahir:

1. Tidak mau menyusu atau memuntahkan semua yang diminum
2. Kejang
3. Bayi lemah, bergerak hanya jika di pegang
4. Sesak nafas
5. Bayi merintih
6. Pusar kemerahan sampai dinding perut
7. Demam (suhu tubuh bayi lebih dari 37,5°C atau teraba dingin(suhu tubuh kurang dari 36,5°C)
8. Mata bayi bernanah banyak dan dapat menyebabkan bayi buta
9. Bayi diare, mata cekung, tidak sadar, jika kulit perut dicubit akan kembali lambat
10. Kulit terlihat kuning

Demam, mulut mencucu adalah tanda bahaya pada bayi baru lahir yang artinya ada infeksi. Infeksi yang didapatkan dari data fokus berasal dari infeksi tali pusat. Diketahui dari kasus bahwa infeksi tali pusat berasal dari kebiasaan masyarakat setempat yaitu menggunakan ramuan rempah pada tali pusat bayi yang belum pupus. Kebiasaan itu tidak sesuai dengan pencegahan infeksi dan cara merawat tali pusat saat ini yang sesuai evidence based yaitu kering terbuka.

Sehingga faktor penyebab pada kasus tersebut adalah Ramuan rempah pada tali pusat bayi

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor penyebab kematian pada bayi baru lahir

Referensi: Mayola, D., Nasifah, I., Wiwit, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat RT 03 RW 05 di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. Prosiding Seminar Nasional Universitas Ngudi Waluyo. Vol 1(1)

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

175. Kunci jawaban: c. Kebutuhan nutrisi

Kata kunci: sebagian besar siswa SD mengalami anemia. Setelah bidan melakukan pemeriksaan, beberapa siswa putri telah mengalami menstruasi.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyuluhan kesehatan yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan menemukan sebagian besar siswa SD mengalami anemia. Setelah bidan melakukan pemeriksaan, beberapa siswa putri telah mengalami menstruasi. Kemudian bidan menganalisis kebutuhan penyuluhan kesehatan yang paling prioritas dari kasus tersebut.

Bentuk penyuluhan yang tepat sesuai kasus tersebut adalah penyuluhan tentang kebutuhan nutrisi untuk mengatasi anemia pada remaja dan kebutuhan nutrisi remaja yang sedang dalam proses perkembangan reproduksi.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang anemia pada remaja

Referensi: Contesa L. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Layanan Kebidanan Komunitas Di Puskesmas Opi Palembang. Jurnal Masker medika. Vol.7(1):27-33

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

176. Kunci jawaban: a. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata kunci: Banyak terjadi kasus infeksi menular seksual hingga infeksi konjungtivitis blenore pada bayi baru lahir. Setelah dikaji, didapatkan data bahwa banyak wanita usia subur di desa yang menjadi pekerja seksual yang sebagian besar merupakan tulang punggung keluarga.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan awal yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan menemukan banyak Banyak terjadi kasus infeksi menular seksual hingga infeksi konjungtivitis blenore pada bayi baru

lahir. Setelah dikaji, didapatkan data bahwa banyak wanita usia subur di desa yang menjadi pekerja seksual yang sebagian besar merupakan tulang punggung keluarga. Masyarakat berpikir kondisi tersebut adalah hal yang biasa. Kemudian bidan melakukan tindakan awal di desa tersebut.

Berdasarkan data fokus tersebut, diketahui bahwa infeksi yang terjadi pada bayi kemungkinan berasal dari pekerjaan wanita usia subur sebagai pekerja seksual. Untuk mengatasi hal tersebut perlu digaris bawahu tentang "Masyarakat berpikir kondisi tersebut adalah hal yang biasa" sehingga kita perlu bantuan atau bermitra dengan tokoh yang disegani dan diharapkan mampu didengarkan oleh warga desa tersebut sebelum kelangkah penyuluhan dan upaya lainnya. Sehingga tindakan awal yang perlu bidan lakukan adalah Pendekatan tokoh masyarakat.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan masalah kesehatan reproduksi

Referensi: Mayola, D., Nasifah,I., Wiwit, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat RT 03 RW 05 di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. Prosiding Seminar Nasional Universitas Ngudi Waluyo. Vol 1(1)

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

177. Kunci jawaban: a. Edukasi

Kata kunci: ditemukan hanya 5% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA tes di puskesmas. Hal ini karena sebagian besar tidak mengetahui tentang IVA tes dan memikirkan biaya berobat ke puskesmas.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang dimaksud pada kasus tersebut?" dalam kasus bidan mengkaji ditemukan hanya 5% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA tes di puskesmas. Hal ini karena sebagian besar tidak mengetahui tentang IVA tes dan memikirkan biaya berobat ke puskesmas.

Berdasarkan data fokus tersebut, bidan menjalankan upaya melalui pelaksanaan EDUKASI tentang pentingnya IVA test terutama untuk wanita usia subur karena melalui IVA test dapat dilakukan deteksi dini sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penatalaksanaan sedini mungkin apabila ditemukan kasus.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi

Referensi: Andera, N.A., Magdalena, T. P. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Wus Di Pustu Dandangan Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Jurnal Bidan Komunitas. Vol.4(2);53-60

Penulis soal: Putu Ayu Ratna Darmayanti, S.Tr.Keb.,M.Kes.

178.Kunci jawaban: a. Pendekatan kepada kepala desa

Kata kunci: Pendekatan yang dilakukan Bidan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan," Apakah pendekatan yang dilakukan Bidan?", Bidan baru pertama kali kerja didesa yang sebelumnya tidak ada tenaga kesehatan. Ketika kita masuk dalam lingkungan desa harus melakukan pendekatan kepada orang yang berpengaruh di desa tersebut atau pengambil keputusan(Tokoh Masyarakat).

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Strategi pelayanan kebidanan komunitas.

Referensi: Modul Ajar1 Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska.

179.Kunci jawaban: c. Menjelaskan bahaya komplikasi persalinan di rumah

Kata kunci: Hasil pemeriksaan ibu,TB 145 cm dan TFU 38 cm, tinggal di desa terpencil dan masyarakat hanya mempunyai kendaraan roda dua.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan,"apakah konseling yang dilakukan bidan ? konseling tentang Syarat persalinan di rumah :

1. Adanya bidan terlatih dlm persalinan
2. Bidan dipanggil bilamana ada kontraksi atau air ketuban pecah
3. Ibu mempunyai KMS ibu hamil dan kartu KIA
4. Tersedianya sistem rujukan utk penanganan kegawatdaruratan
5. Adanya kesepakatan atau informed consent
6. Tersedia alat transportasi utk merujuk
7. Tersedia peralatan yang lengkapa

Karena Ibu termasuk beresiko saat persalinan, G2P0A1,TFU 38 cm, dan bila terjadi komplikasi alat transpotasi tidak ada.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor resiko pada persalinan.

Referensi: Modul Ajar1 Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska.

180.Kunci jawaban: c. Demonstrasi

Kata kunci: Penyuluhan teknik menyusui yang benar

Strategi menjawab soal: edukasi tentang manajemen laktasi (cara menyusui yang benar)

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang macam-macam metode penyuluhan.

Referensi: Modul Ajar1 Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska

181.Kunci jawaban: d. Konseling penggantian jenis kontrasepsi

Kata kunci: Umur 47 tahun, P4A0. telah menjadi akseptor KB suntik selama 20 tahun

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, "apakah rencana asuhan yang paling tepat dilakukan Bidan?", dalam kasus ini umur 47 tahun dan jumlah anak P4A0 serta menggunakan KB suntik 20 tahun merupakan masa mengakhiri kesuburan. Dianjurkan untuk mengganti kontrasepsi yang jangka panjang.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang 3 fase dalam mencapai sasaran KB.

Referensi: Modul Ajar1 Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska.

182.Kunci jawaban: b. Jelek

Kata kunci: Analisis status cakupan K1

Strategi menjawab soal:

- A. Status baik : angka cakupan melebihi/diatas target dan angka cakupan bulan ini meningkat/ tetap dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu .
- B. Status kurang: Angka cakupan melebihi target namun lebih rendah dari cakupan bulan yang lalu .
- C. Status cukup: angka cakupan meningkat dari bulan lalu namun tetap dibawah target wilayah
- D. Status jelek: angka cakupan dibawah target dan cakupan bulan lalu dibanding bulan ini turun
- E. Status meningkat : Angka cakupan lebih dari bulan lalu.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PWS KIA.

Referensi: Kemenkes RI. 2010. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA). Jakarta : Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat

Penulis soal: Rini Deska.

183.Kunci jawaban: d. Meja IV

Kata kunci: Bidan melakukan kegiatan menilai BB anak yang naik atau turun, bumil dengan resiko tinggi, PUS yang belum mengikuti KB, penyuluhan kesehatan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan," Dimeja berapakah bidan melakukan kegiatannya di posyandu?", kegiatan menilai BB anak , bumil dengan resiko, PUS yang belum mengikuti KB, penyuluhan kesehatan, dilakukan setelah pendaftaran, penimbangan dan pencatatan. Meja IV baru dilakukan penilaian BB anak.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemeriksaan penunjang untuk menegakkan kanker serviks.

Referensi: Modul Asuhan Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska.

184.Kunci jawaban: e. Perdarahan saat persalinan

Kata kunci: Status obstetri G7P5A dan umur ibu 38 tahun

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan,"apakah resiko kebidanan yang mungkin pada ibu saat bersalin? Status obstetric ibu G7P5A dan umur 38 tahun, sangat beresiko mengalami perdarahan saat bersalin.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor resiko pada ibu hamil.

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska

185.Kunci jawaban: e. Penyuluhan tentang gizi seimbang untuk keluarga

Kata kunci: Ibu hamil dengan HB 9 gr% , Anak keempat balita BGM, Anak-anak sering diberikan makanan nasi dan kecap, ibu hamil 24 minggu namun masih menyusui.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan,"apakah asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ini Ibu hamil mengalami anemia(HB 9 gr%) , Anak keempatnya mengalami BGM(asupan makanan kurang baik), Anak-anaknya sering diberikan makanan kurang bergizi (nasi dan kecap), ibu hamil 24 minggu namun masih menyusui (kebutuhan ibu dan asupan janin berkurang).

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemenuhan makanan seimbang untuk ibu hamil, bayi, balita dan anak.

Referensi: Gizi dalam kespro

Penulis soal: Rini Deska.

186.Kunci jawaban: c. Peran sebagai pelaksana secara Mandiri

Kata kunci: Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin, yang sudah inpartu.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan,"apakah bentuk peran, yang sedang dilakukan oleh bidan?", melakukan asuhan kebidanan merupakan bentuk pelayanan, peran sebagai pelaksana, dan ibu bersalin normal merupakan kewenangan mandiri seorang bidan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tugas utama bidan di komunitas.

Referensi: Asuhan Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska.

187.Kunci jawaban: d. Melakukan pendekatan ke Tokoh Masyarakat

Kata kunci: Jumlah akseptor KB yang rendah, sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki jumlah anak lebih dari tiga dan jarak kelahiran kurang dari dua tahun.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan,"apakah Langkah awal yang harus dilakukan bidan berkaitan dengan situasi tersebut?", Jumlah akseptor KB yang rendah, sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki jumlah anak lebih dari tiga dan jarak kelahiran kurang dari dua tahun, situasi ini membutuhkan pendekatan pada orang yang berpengaruh di masyarakat. Perlu pendekatan kepada tokoh masyarakat.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Strategi pelayanan kebidanan komunitas.

Referensi: Modul Ajar1 Kebidanan Komunitas

Penulis soal: Rini Deska

188.Kunci jawaban: a. Gizi keluarga

Kata kunci: Kondisi yang dialami oleh keluarga adalah ibu hamil megalami kekurangan energi kronis (KEK), TFU kurang dari normal, dan anak mengalami kekurangan gizi. Sehingga konseling yang utama harus diberikan adalah konseling gizi.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah Konseling apakah yang paling prioritas dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut ? berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam keluarga terdapat masalah yang paling utama yaitu gizi keluarga dengan masalah ibu hamil megalami kekurangan energi kronis (KEK), TFU kurang dari normal, dan anak mengalami kekurangan gizi. Opsi B kurang tepat karena tidak berhubungan dengan permasalahan kasus. Opsi C dapat menjadi kebutuhan dari masalah kondisi rumah yang banyak sampah, kecoa dan tikus. Opsi D menjadi kebutuhan namun kurang prioritas jika dilihat dari urgensinya. Opsi E kurang tepat jika dilihat dari pentingnya masalah.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masalah gizi pada ibu hamil dan balita serta bagaimana cara pencegahannya

Referensi: Wahyuni ED (2018). Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penulis soal: Rizka Ayu Setyani, SST, MPH.

189.Kunci jawaban: c. 70% ibu hamil menderita anemia

Kata kunci: Ibu hamil mengalami anemia sebanyak 70% merupakan kata kunci yang

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah Apakah masalah kebidanan yang paling prioritas pada kasus tersebut ? dalam kasus masalah prioritas kebidanan adalah 70% ibu hamil menderita anemia.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masalah anemia pada ibu hamil dan cara pencegahannya.

Referensi: Wahyuni ED (2018). Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Penulis soal: Rizka Ayu Setyani, SST, MPH.

190. Kunci jawaban: e. Extended Family

Kata kunci: Mempunyai keluarga yang terdiri dari Suami, anak yang baru lahir serta ibu mertua. Mereka menempati rumah mertuanya.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tipe keluarga dalam kasus tersebut ?". Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah dalam kasus diatas mempunyai keluarga yang terdiri dari Suami, anak yang baru lahir serta ibu mertua. Mereka menempati rumah mertuanya.

Tipe keluarga terdiri dari:

1. Nuclear Family (Keluarga inti) : Keluarga yang terdiri dari ayah , ibu dan satu atau lebih anak. Jenis keluarga ini cenderung memiliki anggota keluarga yang lebih sedikit memiliki wewenang yang lebih besar dalam mengambil keputusan terletak pada orangtua.
2. Extended family : Keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang tinggal bersama yang biasanya terdiri dari kakek, nenek, paman, bibi dan keponakan. Keluarga jenis ini tentunya memiliki kebutuhan yang lebih beragam apabila dibandingkan dengan nuclear family.
3. Keluarga Dyad (Pasangan inti) : Pasangan inti adalah sepasang suami istri yang baru menikah. Mereka telah membina rumah tangga tetapi belum dikaruniai anak atau keduanya bersepakat untuk tidak memiliki anak lebih dulu.
4. Keluarga Single Parent : Single parent adalah kondisi seseorang tidak memiliki pasangan lagi. Hal ini bisa disebabkan oleh perceraian atau meninggal dunia. Akan tetapi, single parent mensyaratkan adanya anak, baik anak kandung maupun anak angkat. Jika ia sendirian maka tidak bisa dikatakan sebagai keluarga meski sebelumnya pernah membina rumah tangga.

Keluarga Single Adult : Keluarga single adult yaitu pasangan yang mengambil jarak atau berpisah sementara waktu untuk kebutuhan tertentu, misalnya bekerja atau kuliah. Seseorang yang berada jauh dari keluarga ini kemudian tinggal di rumah kontrakan atau indekost. Orang dewasa inilah yang kemudian disebut sebagai single adult. Meski ia telah memiliki pasangan di suatu tempat namun ia terhitung single di tempat lain.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari tentang tipe keluarga.

Referensi: Maternity Dainti, Aulia Nurul, Ratna Dewi Putri. Buku Komunitas Kebidanan . 2017. Yogjakarta: CV ANDI OFFISE

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

191.Kunci jawaban: b. Faktor perilaku

Kata kunci: Setelah melakukan observasi ibu-ibu disana mempunyai kebiasaan memberikan air putih, madu, teh dan bahkan sudah diberikan MPASI dini sejak bayi usia 1 bulan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat di wilayah tersebut menurut konsep HL Blum?. Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah setelah melakukan observasi ibu-ibu disana mempunyai kebiasaan memberikan air putih, madu, teh dan bahkan sudah diberikan MPASI dini sejak bayi usia 1 bulan.

Menurut Hendrik L Blum terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu :

1.Faktor lingkungan

Umumnya berhubungan dengan aspek fisik misalnya: sampah, air udara, tanah, iklim, perumahan dan sebagainya

2.Faktor perilaku

Faktor perilaku berhubungan dengan perilaku individu atau masyarakat, perilaku petugas kesehatan dan perilaku para pejabat pengelola pemerintahan (pusat dan daerah) serta perilaku pelaksana bisnis. Umumnya berhubungan dengan kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya.

3.Faktor pelayanan kesehatan

Faktor ini dipengaruhi oleh seberapa jauh pelayanan kesehatan yang diberikan. Karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas sangat di pengaruhi oleh lokasi, apakah dapat dijangkau masyarakat atau tidak.

4.Faktor keturunan

Faktor ini lebih mengarah kepada kondisi individu yang berkaitan dengan asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan darah.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang teori Hendrik L Blum terutama tentang status kesehatan masyarakat

Referensi: Evidence Based dan Nasrul Efendi.2018.Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, jakarta:EGC

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

192.Kunci jawaban: b. Faktor perilaku

Kata kunci: Setelah melakukan observasi ibu hamil disana jarak kehamilan dan persalinan berdekatan kurang dari 2 tahun.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat di wilayah tersebut menurut konsep HL Blum?". Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Setelah melakukan observasi ibu hamil disana jarak kehamilan dan persalinan berdekatan kurang dari 2 tahun.

Menurut Hendrik L Blum terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu :

1.Faktor lingkungan

Umumnya berhubungan dengan aspek fisik misalnya: sampah, air udara, tanah, iklim, perumahan dan sebagainya

2.Faktor perilaku

Faktor perilaku berhubungan dengan perilaku individu atau masyarakat, perilaku petugas kesehatan dan perilaku para pejabat pengelola pemerintahan (pusat dan daerah) serta perilaku pelaksana bisnis. Umumnya berhubungan dengan kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya.

3. Faktor pelayanan kesehatan

Faktor ini dipengaruhi oleh seberapa jauh pelayanan kesehatan yang diberikan. Karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas sangat di pengaruhi oleh lokasi, apakah dapat dijangkau masyarakat atau tidak.

4.Faktor keturunan

Faktor ini lebih mengarah kepada kondisi individu yang berkaitan dengan asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan darah.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang teori Hendrik L Blum terutama tentang status kesehatan masyarakat

Referensi: Evidence Based dan Nasrul Efendi.2018.Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, jakarta:EGC

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

193.Kunci jawaban: e. Faktor pelayanan kesehatan

Kata kunci: Setelah melakukan observasi ibu hamil disana jarang melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat di wilayah tersebut menurut konsep HL Blum?". Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah setelah melakukan observasi ibu hamil disana jarang melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan.

Menurut Hendrik L Blum terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu :

1.Faktor lingkungan

Umumnya berhubungan dengan aspek fisik misalnya: sampah, air udara, tanah, iklim, perumahan dan sebagainya

2.Faktor perilaku

Faktor perilaku berhubungan dengan perilaku individu atau masyarakat, perilaku petugas kesehatan dan perilaku para pejabat pengelola pemerintahan (pusat dan daerah) serta perilaku pelaksana bisnis. Umumnya berhubungan dengan kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya.

3.Faktor pelayanan kesehatan

Faktor ini dipengaruhi oleh seberapa jauh pelayanan kesehatan yang diberikan. Karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas sangat di pengaruhi oleh lokasi, apakah dapat dijangkau masyarakat atau tidak.

4.Faktor keturunan

Faktor ini lebih mengarah kepada kondisi individu yang berkaitan dengan asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan darah.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang teori Hendrik L Blum tentang status kesehatan masyarakat

Referensi: Evidence Based dan Nasrul Efendi.2018.Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, jakarta:EGC

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB

194.Kunci jawaban: c. Faktor keturunan

Kata kunci: Berat lahir bayinya 4500 gram, jenis kelamin perempuan. Setelah dilakukan anamnesis anak pertama juga lahir dengan berat 4600 gram dan ibu mempunyai keturunan diabetes melitus.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat di wilayah tersebut menurut konsep HL Blum?". Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Berat lahir bayinya

4500 gram, jenis kelamin perempuan. Setelah dilakukan anamnesis anak pertama juga lahir dengan berat 4600 gram dan ibu mempunyai keturunan diabetes melitus.

Menurut Hendrik L Blum terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Faktor lingkungan

Umumnya berhubungan dengan aspek fisik misalnya: sampah, air udara, tanah, iklim, perumahan dan sebagainya

2. Faktor perilaku

Faktor perilaku berhubungan dengan perilaku individu atau masyarakat, perilaku petugas kesehatan dan perilaku para pejabat pengelola pemerintahan (pusat dan daerah) serta perilaku pelaksana bisnis. Umumnya berhubungan dengan kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya.

3. Faktor pelayanan kesehatan

Faktor ini dipengaruhi oleh seberapa jauh pelayanan kesehatan yang diberikan. Karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas sangat di pengaruhi oleh lokasi, apakah dapat dijangkau masyarakat atau tidak.

4. Faktor keturunan

Faktor ini lebih mengarah kepada kondisi individu yang berkaitan dengan asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan darah. Umumnya berhubungan dengan faktor yang telah ada dalam tubuh manusia yang di bawa sejak lahir, misalnya dalam penyakit keturunan diabetes miltius, asma bronkial dan sebagainya yang melekat pada dirinya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang teori Hendrik L Blum tentang status kesehatan masyarakat

Referensi: Evidence Based dan Nasrul Efendi.2018.Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, jakarta:EGC

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

195.Kunci jawaban: a. Dyad family

Kata kunci: Suami dan istri yang belum mempunyai anak.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tipe keluarga pada kasus tersebut?", Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah dalam kasus tersebut suami dan istri yang belum mempunyai anak .

Tipe keluarga terdiri dari:

1. Nuclear Family (Keluarga inti) : Keluarga yang terdiri dari ayah , ibu dan satu atau lebih anak. Jenis keluarga ini cenderung memiliki anggota keluarga yang lebih sedikit dibandingkan dengan extended family . Dalam jenis keluarga ini biasanya pihak yang memiliki wewenang yang lebih besar dalam mengambil keputusan terletak pada orangtua.
2. Extended family : Keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang tinggal bersama yang biasanya terdiri dari kakak, nenek, paman, bibi dan keponakan. Keluarga jenis ini tentunya memiliki kebutuhan yang lebih beragam apabila dibandingkan dengan nuclear family.
3. Keluarga Dyat (Pasangan inti) : Pasangan inti adalah sepasang suami istri yang baru menikah. Mereka telah membina rumah tangga tetapi belum dikaruniai anak atau keduanya bersepakat untuk tidak memiliki anak lebih dulu.
4. Keluarga Single Parent : Single parent adalah kondisi seseorang tidak memiliki pasangan lagi. Hal ini bisa disebabkan oleh perceraian atau meninggal dunia. Akan tetapi, single parent mensyaratkan adanya anak, baik anak kandung maupun anak angkat. Jika ia sendirian maka tidak bisa dikatakan sebagai keluarga meski sebelumnya pernah membina rumah tangga.
5. Keluarga Single Adult : Keluarga single adult yaitu pasangan yang mengambil jarak atau berpisah sementara waktu untuk kebutuhan tertentu, misalnya bekerja atau kuliah. Seseorang yang berada jauh dari keluarga ini kemudian tinggal di rumah kontrakan atau indekost. Orang dewasa inilah yang kemudian disebut sebagai single adult. Meski ia telah memiliki pasangan di suatu tempat namun ia terhitung single di tempat lain.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tipe keluarga.

Referensi: Maternity Dainti, Aulia Nurul, Ratna Dewi Putri. Buku Komunitas Kebidanan . 2017. Yogjakarta: CV ANDI OFFISE

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

196.Kunci jawaban: e. Tabungan ibu bersalin

Kata kunci: Bidan memberikan edukasi ke masyarakat terkait dana persalinan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk peran serta masyarakat untuk kasus diatas?". Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Bidan memberikan edukasi ke masyarakat terkait dana persalinan. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat persuasif dan tidak memerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah menggunakan sumber daya/potensi yang mereka miliki, termasuk partisipasi dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat serta LSM yang ada dan hidup di masyarakat. Pemberdayaan keluarga di bidang kesehatan akan menghasilkan kemandirian keluarga dalam menemukan masalah kesehatan yang ada dalam keluarganya, kemudian mampu merencanakan dan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah kesehatannya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Strategi pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan perempuan pada kasus diatas dapat dilakukan dengan program tabungan bersalin tiap-tiap keluarga ibu hamil

sehingga dana bantuan tersebut dapat digunakan sebagai dana saat sudah menghadapi persalinan nantinya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup bidan komunitas dan pemberdayaan masyarakat.

Referensi: Kasus berdasarkan bukti di lapangan

Karwati. 2021, Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas) Edisi 2. Jakarta : Trans Indo Media

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB

197.Kunci jawaban: c. Health promotion

Kata kunci: Bidan memberikan simulasi dan role play tentang cara hidup sehat kepada pasangan usia subur. Topik yang diberikan meliputi pemberian gizi, KB, personal hygiene dan imunisasi.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah jenis kegiatan yang dilakukan oleh Bidan tersebut?". Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah bidan memberikan simulasi dan role play tentang cara hidup sehat kepada pasangan usia subur. Topik yang diberikan meliputi pemberian gizi, KB, personal hygiene dan imunisasi.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan baik pada masyarakat maupun pada keluarga adalah pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Artinya bahwa harus ada komunikasi antara bidan dengan masyarakat, kemudian melalui komunikasi pula bidan memberikan informasi dan melakukan pendidikan kesehatan. Sehingga jawaban diatas adalah health promotion.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup bidan komunitas dan pemberdayaan masyarakat

Referensi: Kasus berdasarkan bukti di lapangan

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

198.Kunci jawaban: b. Pemberian tablet Fe

Kata kunci: Masih banyak ditemukan ibu hamil dengan anemia.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang paling tepat untuk kasus diatas?". Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah masih banyak ditemukan ibu hamil dengan anemia. Pelayanan/asuhan kebidanan komunitas merupakan salah satu area praktik bidan, yang pelayanannya diberikan baik pada individu, keluarga, maupun masyarakat luas dengan memperhatikan dan menghargai budaya dan nilai-nilai masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan keluarganya. Dalam praktiknya menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang dikenal dengan proses/manajemen kebidanan. Langkah/proses manajemen kebidanan meliputi hal berikut ini:

1. Mengumpulkan secara sistematis dan mengupdate secara lengkap data yang relevan untuk pengkajian yang komprehensif keadaan kesehatan setiap klien termasuk riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik yang teliti.
2. Mengidentifikasi dan menetapkan diagnosa berdasarkan interpretasi data dasar. Setelah ditetapkan diagnosa maka bidan harus menentukan rencana untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang ditemukan. Contoh: hasil pemeriksaan Ibu hamil didapatkan konjungtiva pucat dan pemeriksaan laboratorium penunjang hasil haemoglobin rendah di bawah normal. Maka ibu dinyatakan diagnosa hamil dengan anemia.
3. Mengidentifikasi kebutuhan asuhan/masalah klien. Contoh: Ibu hamil dengan anemia, maka rencana yang paling tepat adalah memberikan tablet zat besi untuk meningkatkan kadar haemoglobin.
4. Memberikan informasi dan dukungan pada klien agar mampu mengambil keputusan untuk kesehatannya. Bidan melakukan pendidikan kesehatan terkait dengan kondisi kesehatan yang ditemukan dengan harapan klien dapat mengikuti anjuran dari bidan untuk mengatasi masalah kesehatannya.
5. Mengembangkan rencana asuhan bersama klien. Setiap rencana yang akan dilakukan sebaiknya melibatkan klien agar klien merasa apayang diberikan merupakan kebutuhannya. Contoh: ibu hamil yang anemia perlu penambah zat besi untuk kesehatan ibu dan janin dengan pemberian tablet Fe.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan.

Referensi: Evidence Based.

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

199. Kunci jawaban: d. Promotif dan preventif

Kata kunci: Bidan berupaya mengidentifikasi kebutuhan asuhan di wilayah tersebut dengan memberikan KIE tentang pencegahan anemia dalam kehamilan dan memberikan tablet FE.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Apakah jenis upaya pelayanan kesehatan pada asuhan kebidanan komunitas diatas?". Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah bidan berupaya mengidentifikasi kebutuhan asuhan di wilayah tersebut dengan memberikan KIE tentang pencegahan anemia dalam kehamilan dan memberikan tablet FE. Didalam ilmu kesehatan, dikenal upaya pelayanan kesehatan yang terdiri dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

1. Upaya promotif adalah suatu rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Contoh upaya promotif adalah penyuluhan.
2. Upaya preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit. Contoh preventif adalah pemeriksaan kehamilan, nifas dan menyusui. Ibu hamil yang anemia perlu penambah zat besi untuk kesehatan ibu dan janin.

3. Upaya kuratif adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin. Contoh kuratif adalah dukungan penyembuhan, perawatan pada ibu hamil, nifas dan menyusui.

4. Upaya rehabilitatif adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan penderita ke dalam masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Dengan kata lain merupakan upaya pemulihan kesehatan bagi penderita-penderita yang dirawat dirumah maupun kelompok-kelompok tertentu yang menderita penyakit yang sama. Contoh rehabilitatif adalah latihan fisik bagi yang mengalami gangguan fisik seperti patah tulang, kelainan bawaan.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif

Referensi: Evidence Based dan Nasrul Efendi.2018.Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, jakarta:EGC

Penulis soal: SHINTA WURDIANA RHOMADONA, SST.,M.TR.KEB.

200.Kunci jawaban: e. Melakukan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III

Kata kunci: Tanda bahaya kehamilan trimester ke 3 yaitu perdarahan, kontraksi di awal trimester ke 3, sakit kepala dan sakit perut, mual dan muntah parah, penurunan gerakan bayi secara signifikan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah asuhan yang tepat yang diberikan bidan pada kasus tersebut"? dalam kasus ini bidan tidak menjelaskan tanda bahaya kehamilan khususnya pada trimester ke 2 dan ke 3

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali asuhan pada ibu hamil khususnya tanda bahaya pada kehamilan

Referensi: IBI, 2016, Midwifwery Update, Jakarta

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

201.Kunci jawaban: c. Melaksanakan rujukan ke RS

Kata kunci: Hamil 8 bulan dengan HAP

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah ASUHAN yang diberikan pada kasus tersebut?", dalam kasus klien yang hamil prematur dan adanya HAP

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Perdarahan pada persalinan/HAP

Referensi: Yulifah, Rita. 2009. Asuhan Kebidanan Komunitas.Salemba Medika, Jakarta

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

202.Kunci jawaban: a. Pengisian KMS

Kata kunci: Lima meja di posyandu

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "informasi kegunaan meja posyandu?", dalam kasus kader belum mengerti pada meja III digunakan untuk apa

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pelaksanaan posyandu khususnya pola lima meja posyandu

Referensi: Runjati. 2011. Asuhan Kebidanan Komunitas. EGC, Jakarta

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

203.Kunci jawaban: d. Penyuluhan tentang penggunaan kontrasepsi

Kata kunci: Tidak pernah KB

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "informasi yang diperlukan?", dalam kasus ibu hamil grande multi, sebelum hamil tidak mengetahui tentang KB

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang KB

Referensi: Runjati. 2011. Asuhan Kebidanan Komunitas. EGC, Jakarta

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

204.Kunci jawaban: b. Merujuk ke RS

Kata kunci: TD tinggi, pusing, muka dan kaki oedem

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Asuhan apakah yang diberikan?", dalam kasus ibu mengalami gangguan pada kehamilan yaitu TD lebih dari normal, muka dan kaki oedem

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kehamilan dengan PEB

Referensi: Saifuddin, A.B. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes

205.Kunci jawaban: c. Protein urine

Kata kunci: TD tinggi, pusing, muka dan kaki oedem

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "pemeriksaan lab?", dalam kasus ibu mengalami gangguan pada kehamilan yaitu TD lebih dari normal, muka dan kaki oedem

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kehamilan dengan PEB

Referensi: Saifuddin, A.B. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

206. Kunci jawaban: a. ibu hamil , 30 tahun G3P2A0 Hamil 28 minggu dengan PEB

Kata kunci: TD tinggi, pusing, muka dan kaki oedem

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosa?", dalam kasus ibu mengalami gangguan pada kehamilan yaitu TD lebih dari normal, muka dan kaki oedem, urine protein positif 2

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kehamilan dengan PEB.

Referensi: Runjati. 2011. Asuhan Kebidanan Komunitas. EGC, Jakarta

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

207. Kunci jawaban: b. Pratama

Kata kunci: Stratifikasi/kategori posyandu

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "kategori posyandu?", dalam kasus ini terkait dengan kategori posyandu

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang stratifikasi posyandu

Referensi: Runjati. 2011. Asuhan Kebidanan Komunitas. EGC, Jakarta

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

208. Kunci jawaban: a. Memimpin meneran dan menolong persalinan

Kata kunci: Pembukaan lengkap

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "asuhan apakah?", dalam kasus ini terkait dengan Asuhan Persalinan Normal

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang APN

Referensi: PP IBI, 2016, Midwifery Update, Jakarta

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

209. Kunci jawaban: b. Seorang perempuan, 22 tahun G2P1A0 hamil 38 minggu dengan persalinan kala II

Kata kunci: Pembukaan lengkap

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah Diagnosa?", dalam kasus ini terkait dengan Asuhan Persalinan Normal

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang APN

Referensi: PP IBI, 2016, Midwifery Update, Jakarta

Penulis soal: Suwarnisih, SST, M.Kes.

210. Kunci jawaban: e. membiarkan selama tidak membahayakan

Kata kunci: memakai jimat kunyit dan bawang merah yang di pasang pada bajunya, yang merupakan tradisi turun temurun nenek moyang.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang paling tepat dilakukan oleh Bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus ini jimat di pasang diluar bagian tubuh sehingga aman bagi ibu dan janin, kecuali tradisi yang memberikan intervensi langsung lewat oral atau pijatan tubuh itu yang tidak aman, karena jimat yang dipasang tidak membahayakan sehingga tidak perlu meminta melepaskannya, melaporkan kepada ketua adat tidak perlu dilakukan karena kebiasaan ini masih bisa diterima, menghormati adat leluhur adalah menghormati kepercayaan/ kebiasaan di masyarakat, dan memberikan edukasi terkait kepercayaan/kebiasaan dapat dilakukan selama tidak membahayakan ibu dan janin.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tradisi bagi ibu hamil di berbagai daerah dan bagaimana edukasi yang diberikan sesuai tradisi tersebut

Referensi: Vera Abdullah, dkk. Buku Ajar Komunitas, 2020

Penulis soal: Vera Iriani Abdullah.

211. Kunci jawaban: d. Perawatan tali pusat

Kata kunci: Tali pusat dipotong menggunakan bambu yang di tajamkan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa edukasi yang dilakukan oleh Bidan pada kasus diatas?", dalam kasus pasien sudah melahirkan sebelum Bidan sampai di rumah dan penolong melakukan pemotongan tali pusat tidak sesuai standar, sehingga dikhawatirkan tali pusat akan terjadi infeksi maka perlu untuk dilakukan perawatan tali pusat, pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan untuk persalinan yang berikutnya, kunjungan masa nifas belum waktunya karena masih dalam masa persalinan, tetanus neonatorum merupakan infeksi tetanus pada neonatus, infeksi masa nifas yang terjadi pada ibunya.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali tentang Teknik perawatan tali pusat dan bagaimana memberikan edukasi agar tali pusat tidak infeksi

Referensi: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Modul ajar asuhan persalinan dan bayi baru lahir. 2016. Cetakan pertama

Penulis soal: Vera Iriani Abdullah.

212.Kunci jawaban: d. pentingnya ASI ekslusif

Kata kunci: Ibu sedang memberikan bayi umur 2 minggu makan pisang ambon

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah edukasi yang dilakukan oleh Bidan pada kasus diatas?", dalam kasus bayi yang belum berumur 6 bulan sudah di berikan makan, dan di umur 6 bulan pertama itu sangat penting pemberian edukasi ASI Eksklusif, karena memberikan bayi makan selain ASI di umur kurang dari 6 bulan dapat membahayakan keselamatan bayinya, bayi dapat tersedak dan mengakibatkan kematian, perawatan tali pusat dan pemeliharaan payudara tidak terkait dengan kasus, pemenuhan nutrisi tidak spesifik dan masih memiliki arti yang luas, pemeriksaan fisik pada bayi bukan edukasi melainkan pemeriksaan untuk menegakkan diagnosa.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang nutrisi yang baik bagi bayi umur 0-6 bulan dan ASI Eksklusif

Referensi: Vera Abdullah, dkk. Buku Ajar Komunitas, 2020

Penulis soal: Vera Iriani Abdullah.

213.Kunci jawaban: e. kateterisasi

Kata kunci: ari-ari belum lahir setelah 2 jam pos partum namun sudah ada tanda pelepasan placenta dan kandung kemih penuh

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan awal yang dilakukan pada kasus diatas?", dalam kasus ini kandung kemih yang penuh secara fisiologis akan menghambat lahirnya placenta sehingga Tindakan awal yang harus dilakukan adalah kateterisasi, pemberian oksitosin sudah dilakukan saat 1 menit setelah bayi lahir, belum ada indikasi dilakukan manual plasenta, masase uterus dapat dilakukan setelah plasenta lahir.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang prosedur tindakan manajemen aktif Kala III

Referensi: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Modul ajar asuhan persalinan dan bayi baru lahir. 2016. Cetakan pertama

Penulis soal: Vera Iriani Abdullah.

214.Kunci jawaban: c. jahit situasi dan rujuk

Kata kunci: perdarahan aktif, rupture perineum derajat 3 dan nampak robekan tak beraturan

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus diatas?", dalam kasus ini ibu mengalami robekan derajat 3, Berdasarkan kewenangan maka ini bukan ranah bidan sehingga harus di rujuk, namun sebelum rujuk harus di lakukan jahit situasi agar menghindari perdarahan karena pada kasus terdapat perdarahan aktif, pasang infus RL belum ada indikasi karena keadaan umum ibu masih baik dan perdarahan masih normal, lakukan penjahitan saja kurang spesifik,

pemberian antibiotik belum diperlukan karena tidak ada tanda-tanda infeksi, dan hanya observasi keadaan umum saja tidak akan mengatasi masalah pada kasus tersebut.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kewenangan dan kompetensi bidan dalam penanganan robekan jalan lahir.

Referensi: UU Kebidanan No 4 Tahun 2019

Penulis soal: Vera Iriani Abdullah.

215. Kunci jawaban: e. Abortus imminens

Kata kunci: Gestasi 18 minggu, Kontraksi (+), portio membuka, tidak nampak pengeluaran jaringan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa diagnosa yang tepat pada kasus diatas?", dalam kasus ini ibu mengalami perdarahan kurang dari 20 minggu sehingga ini termasuk dalam abortus. Dalam data fokus jawaban yang mengarah kepada abortus yang sedang berlangsung dengan tanda seperti pada kasus portio membuka, dan tidak nampak pengeluaran jaringan sehingga ini merupakan Abortus imminens.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda dan gejala abortus imminens

Referensi: UU Kebidanan No 4 Tahun 2019

Penulis soal: Vera Iriani Abdullah

216. Kunci jawaban: e. Melakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran

Kata kunci: Penggunaan rebusan akar kayu sebagai bahan alami Kontasepsi dan sangat efektif karena memberikan bukti secara nyata

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa sikap Bidan menyikapi kasus diatas?", dalam kasus ini penggunaan rebusan akar kayu sebagai bahan alami Kontasepsi dan sangat efektif karena memberikan bukti secara nyata sehingga Bidan harus melakukan penelitian untuk membuktikan kebenarannya, dan kalau memang terbukti bidan dapat merekomendasikan kontrasepsi tersebut.

Tips menjawab soal: Mahasiswa harus mempelajari kembali tentang menghadapi fenomena yang ada di masyarakat suatu daerah dan bagaimana mengambil tindakan terhadap fenomena tersebut.

Referensi: Jurnal Kesehatan reproduksi

Penulis soal: Vera Iriani Abdullah.

217.Kunci jawaban: e. Membina dan mensupervisi bidan desa dalam mensosialisasi dan melaksanakan jam persalinan

Kata kunci: Bidan koordinator mendapati kasus rendahnya pemanfaatan Jampersal di sebuah desa, bidan desa tidak melakukan sosialisasi pemanfaatan Jampersal bagi ibu hamil.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan koordinator yang tepat pada kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Membina dan mensupervisi bidan desa dalam mensosialisasi dan melaksanakan jampersal. Bidan koordinator tanggung jawab membina bidan di wilayah kerjanya baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam kasus ini, bidan koordinator perlu melakukan pembinaan agar bidan dapat mensosialisasikan program Jampersal dan melakukan Supervisi pelaksanaan Jampersal di wilayah binaannya.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang tugas dan tanggung jawab bidan di komunitas

Referensi: Mahakam Midwifery Journal ,Vol 1 No. 1, Mei 2016, hal .18-27 Evy Nurachma 1) Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.Mkes.

218.Kunci jawaban: e. Melakukan penyuluhan tentang HIV dengan menggunakan media video

Kata kunci: Bidan merencanakan akan melakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan video edukasi.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Melakukan penyuluhan tentang HIV dengan menggunakan media video. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video edukasi lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan dengan media leaflet dengan pengetahuan mengenai HIV.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang strategi penyuluhan kesehatan di komunitas

Referensi: Endah Wijayanti, Supriyadi, Andi Heriyah, PEMBERIAN LEAFLET DAN VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN HIV. Mahakam Midwifery Journal, Vol 7, No. 1, Mei 2022 : 37-46

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.Mkes.

219.Kunci jawaban: e. Melakukan penyuluhan Imunisasi Pentabio (DPT-HB-Hib)

Kata kunci: Tingginya angka kejadian ISPA dan rendahnya cakupan imunisasi pentabio (DPT-HB-Hib)

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Melakukan penyuluhan Imunisasi Pentabio (DPT-HB-Hib). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status imunisasi pentabio (DPT_HB-Hib) dengan kejadian ISPA, sehingga bidan perlu melakukan penyuluhan imunisasi pentabio untuk mencegah terjadinya ISPA pada balita.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang Faktor yang berhubungan dengan ISPA pada Balita

Referensi: Nadya Sari Komala ,M.Mukhtar, Rubiati Hipni , Erni Setiawati ,UMUR BALITA DAN STATUS IMUNISASI PENTABIO (DPT HB-Hib) DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA Mahakam Midwifery Journal, Vol 7, No. 1, Mei 2022: 28-36

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.Mkes.

220.Kunci jawaban: d. Memberikan pelayanan yang lebih baik dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan

Kata kunci: Cakupan D/S di Posyandu rendah, 58% ibu balita memiliki persepsi pelayanan posyandu tidak baik.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Memberikan pelayanan yang lebih baik dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi ibu balita terhadap kualitas pelayanan posyandu tidak hanya berfokus pada kualitas layanan tentang bukti fisik tetapi melihat dari persepsi kualitas pelayanan lainnya. Bidan perlu meningkatkan mutu layanan kebidanan dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan posyandu agar dapat meningkatkan cakupan D/S.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang mutu kualitas kepuasan pelayanan

Referensi: Lidia Lushinta, Joko Sapto Pramono, Veny Agustina Palutti,Persepsi Kualitas Pelayanan Posyandu Dengan Kunjungan Ibu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19,Mahakam Midwifery Journal, Vol7, No. 1, Mei 2022:9-19.

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.Mkes.

221.Kunci jawaban: b. Memberikan edukasi pola asuh demokratis kepada orang tua untuk mencegah pernikahan dini

Kata kunci: Stigma perempuan dewasa yang lambat menikah akan hamil diluar nikah, tingginya angka pernikahan dini.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana yang tepat yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Memberikan edukasi pola asuh demokratis kepada orang tua untuk mencegah pernikahan dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab pernikahan dini adalah pola asuh orang tua. Pola asuhanak yang tidak demokratis membuat anak tidak leluasa untuk menentukan pilihan yang terbaik bagi dirinya menyebabkan anak terpaksa menuruti keinginan orang tua nya. Bidan perlu memberikan edukasi tentang pola asuh, beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak adalah berikan perhatian dan pujian, jalinlah komunikasi yang baik, berhati-hatilah dengan harapan orang tua kepada anak karena membuat anak stres apabila tidak sanggup memenuhi harapan yang tidak realistik dan jadilah teladan yang baik dan jadilah orang tua yang fleksibel.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang peran bidan dalam menekan pernikahan usia dini

Referensi: Sutrisno, PERAN ORANGTUA TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA, ahakam Midwifery Journal

, Vol 6, No. 1, Mei2021:37-44

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.Mkes.

222.Kunci jawaban: a. Zat besi

Kata kunci: Tingginya angka kejadian anemia, sari kurma.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Kandungan apakah yang terdapat dalam sari kurma sehingga dapat meningkatkan kadar Hb pada kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Zat besi. Sari kurma adalah minuman herbal yang bersal dari buah kurma yang mengandung protein, lemak, mineral, zat besi dan zat asam. Buah kurma sangat kaya akan serat dan sumberkalium yang sangat baik sekali. Dalam 5 butir buah kurma ± mengandung zat 115 kalori dan zat besi 1,2 mg yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang penatalaksaa anemia defisiensi besi.

Referensi: Yuniarti,Yulia Kriska Damiri,PENGARUH PEMBERIAN SARI KURMA PADA REMAJA PUTRI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN DI PALANGKA RAYA,Mahakam Midwifery Journal, Vol. 5, No. 2, November 2020 :93-98

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.Mkes.

223.Kunci jawaban: b. Memberikan Kompres hangat dan massage pada bagian punggung dan perut

Kata kunci: Dismenorea dengan keluhan rasa nyeri pada bagian perut yang ditunjukan dengan menangis, berteriak sambil memegang perut dengan tangannya.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Memberikan Kompres hangat dan massage pada bagian punggung dan perut. Terapi panas dapat mengurangi dismenore yaitu dengan cara panas atau botol air panas ng diletakkan pada punggung atau abdomen bagian bawah, melalui mandi air hangat atau sauna atau juga dapat memberikan minum air hangat atau minyak kayu putih yang dapat menimbulkan rasa hangat pada daerah perut bawah yang dapat mengurang rasa nyeri yang timbul akibat menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan kompres hangat dan massage pada bagian punggu terbukti mengurangi keluhan dismemore.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang penatalaksanaan Dismenorea pada remaja putri

Referensi: Dhito Dwi Pramardika, Apriyani,ANALISIS PENANGANAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI TUNA GRAHITA DI KOTA SAMARINDA TAHUN 2018,Mahakam Midwifery Journal

Vol 2, No. 4, November 2018:241-254.

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.MKes.

224. Kunci jawaban: d. Menurunkan nyeri pada payudara

Kata kunci: Nyeri pada payudara, Loving Armet action massage

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tujuan dari tindakan bidan pada kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Menurunkan nyeri pada payudara. Loving Armet action massage merupakan pijat yang diberikan pada ibu nifas yang bertujuan untuk merangsang pengaliran ASI dan mengurangi nyeri payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loving Armet Lactation Massage efektif untuk menurunkan nyeri payudara pada ibu menyusui.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang terapi komplementer untuk mengatasi nyeri Payudara ibu menyusui.

Referensi: Endah Wahyutr, Kusmini Suprihatin, Jasmawati Rosalin Ariefah Putri, EFEKTIVITAS PIJAT LOVING ARMET LAKTASI TERHADAP VOLUME ASI DAN INTENSITAS NYERI PADA PAYUDARAusada Mahakam : Jurnal Kesehatan Volume 11 No. 1 Mei 2021, Hal21-28

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.MKes.

225. Kunci jawaban: d. Melakukan sosialisasi tentang PMTCT dalam pelayanan kepada setiap pasien yang datang baik dengan maupun tanpa HIV/AIDS

Kata kunci: Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai HIV/AIDS dan belum optimalnya pelaksanaan PMTCT

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimanakah sikap bidan dalam menangani ibu hamil dengan HIV sesuai kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Melakukan sosialisasi tentang PMTCT dalam pelayanan kepada setiap pasien yang datang baik dengan maupun tanpa HIV/AIDS. Sesuai dengan peran,fungsi dan kompetensi bidan sebagai pendidik kesehatan pada ibu hamil yang tercantum dalam standart praktik kebidanan yaitu bidan mampu memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan atau penyuluhan Kesehatan reproduksi, tentang penyakit IMS, HIV/AIDS

Tips menjawab soal: Pelajari tentang Perilaku Bidan Dalam Pelayanan PMTCT Pada Ibu Hamil Dengan HIV

Referensi: Tatarini Ika Pipitcahyani, VG Tinuk Istiarti, Harbandinah Pietojo ,Perilaku Bidan Dalam Pelayanan PMTCT Pada Ibu Hamil Dengan HIV/

AIDS di RSUD. Dr. Soedono Madiun.

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.MKes

226. Kunci jawaban: e. Meningkatkan akitivitas Nervus vagus/ saraf pengembara alam menggerakan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan

Kata kunci: Pijat bayi dengan tujuan untuk meningkatkan berat badan bayi.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimanakah mekanisme pijat bayi dalam meningkatkan berat badan sesuai kasus tersebut?", Jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah Meningkatan akitivitas Nervus vagus/ saraf pengembara alam menggerakan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan, Sistem saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Dengan demikian bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar. Bayi yang nafsu makananya baik memerlukan isapan ASI (Air Susu Ibu) yang cukup banyak setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi.

Tips menjawab soal: Pelajari tentang Pijat Bayi.

Referensi: Riny Natalina, Mahakam Midwifery Journal, Vol 3, No. 1, November 2019 : 51-6651 PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BBLR DI RSUD DR DORIS SYLVANUS PALANGKARAYA

Penulis soal: Vita Pratiwi.SST.Mkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhitia Yudha Cahyaningtyas, Estiningtyas, Noorlitasari. (2019). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kejadian Depresi Postpartum pada Ibu Nifas di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Maternal* Vo. 3 No. 2
- Bayu D.P, Duarsa, Pinatih & Ariastuti. 2020. Hubungan Pemberian ASI ekslusif terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 bulan di Puskesmas Denpasar Barat II. *Jurnal Biomedik.* 12 (1): 68-75
- Dianawati E, Cahyaningtyas AY, Rahmayanti YN. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi SD. *Jurnal Stethoscope Vol.2 No.1*
- Devi TRN (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hartini, Lia; Prabusari, Omi Harera. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2019, 1.1: 65-74.
- Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur di RW 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 13(1), 122-131.
- Jalillah,Nurul.H dan Ruly Prapitasari. 2021. Kesehatan Reproduksi dan Kleuarga Berencana. Indramayu: Adab
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Asuhan kebidanan Komunitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kasus berdasarkan bukti di lapangan mahasiswa praktik komunitas dan Dwi, Elly. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas . Kemenkes RI, PPSDM
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Asuhan kebidanan Komunitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kasus berdasarkan bukti di lapangan mahasiswa praktik komunitas dan Dwi, Elly. 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas . Kemenkes RI, PPSDM
- Laporan Praktik Klinik PKK III Mahasiswa
- Laporan Pengabdian Masyarakat Dosen kebidanan STIKes Marendeng majene tahun 2022. Karwati, Komunitas Kebidanan, 2015
- Laporan PKK III Mahasiswa di komunitas
- Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Profesi Bidan ITEKES Bali 2022
- Laporan Praktik Komunitas Mahasiswa D3 Kebidanan
- Mariz, D. R. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Morbili. *Jurnal Medula Unila*, 4.
- Monah, S, Fatoni, I, Ningrum, NM. 2020. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Noriani, (2020) Gambaran Layanan entrepreneurship kebidanan pada PMB Di Denpasar Selatan , Jurnal Riset Kesehatan Nasional: Vol. 4 No. 1 (2020)

Nugraha, B. A. S. D. (n.d.). Morbili pada Anak dalam Pengobatan Anti Retro Viral (ARV). *Intisari Sains Medis*, 4(1), 1–5.

P GOBD, Duarsa DP, Pinatih GNI, Ariastuti LP. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Denpasar Barat II. *J Biomedik Jbm*. 2019;12(1):68–75.

Prakirtia Primadona dan Dewi Susilowati, 2015. Prakirtia Primadona dan Dewi Susilowati. PROFESI, Volume 13, Nomor 1, September 2015

Rahayu TP, dkk. 2019. Modul ajar 1 Kebidanan Komunitas

Sari, F. ernawati, E (2017). Hubunga pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemberian Makanan Pendamping Bayi Dan Anak.Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uji.ac.id/handle/123456789/11513>

Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Tim PK Komunitas. 2022. Laporan Kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas di RW 09, Kel. Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru. Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

Triana, dkk. 2020. Promosi Kesehatan untuk Bidan. Banten: Rizky

Utami, NH dan Mubasyiroh, R. 2019. Masalah Gizi Balita dan Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Penelitian Gizi dan Makanan*, Vol. 42(1).

Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

Wahyuni, dkk. 2020. Komunitas Kebidanan. Medan: Yayasan Kita Menulis

Yulaikha, T. 2019 Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II. Naskah Publikasi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana

SINOPSIS

Buku Evidence Based Soal Kasus Pelayanan Kebidanan Komunitas berdasarkan Ruang Lingkup (Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif, dan Resosiantatif) ini disusun berdasarkan Evidence Based Midwifery dengan kolaborasi yang hebat dari para dosen se-Indonesia Raya,. Buku ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa. Sehingga para mahasiswa mampu memahami setiap jenis soal kasus kebidanan tentunya lebih mandiri, mulai dari jenis kompetensi Bidan, pertanyaan yang diminta, serta menemukan jawaban yang paling tepat dan benar, sehingga sangat membantu dalam persiapan UKOMNAS. Buku ini disusun dari kumpulan berbagai soal kasus pada pelayanan Kebidanan Komunitas sesuai dengan Tugas dan Wewenang Bidan di Komunitas tentunya berdasarkan pengalam klinis di lapangan.

Buku Evidence Based Soal Kasus Pelayanan Kebidanan

Komunitas berdasarkan Ruang Lingkup (Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif, dan Resosiantitatif) ini disusun berdasarkan Evidence Based Midwifery dengan kolaborasi yang hebat dari para dosen se-Indonesia Raya. Buku ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa. Sehingga para mahasiswa mampu memahami setiap jenis soal kasus kebidanan tentunya lebih mandiri, mulai dari jenis kompetensi Bidan, pertanyaan yang diminta, serta menemukan jawaban yang paling tepat dan benar, sehingga sangat membantu dalam persiapan UKOMNAS. Buku ini disusun dari kumpulan berbagai soal kasus pada pelayanan Kebidanan Komunitas sesuai dengan Tugas dan Wewenang Bidan di Komunitas tentunya berdasarkan pengalaman klinis di lapangan.

ISBN 978-623-88564-1-1



 **IKAPI**
IKATAN PENERBIT INDONESIA
Anggota IKAPI
No. 624/DKI/2022

Penerbit :
PT Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F
Jalan S. Parman Kav. 22-24
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480
Telp: (021) 29866919